



**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA
RUBRIK NASIONAL DI MAJALAH *ONLINE* DETIK**

Skripsi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Nama : Wisnu Widiatmoko
NIM : 2111411003
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

SARI

Widiatmoko, Wisnu. 2015. *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Santi Pratiwi Tri Utami, M.Pd.

Kata kunci : kohesi gramatikal, kohesi leksikal, koherensi, majalah online detik.

Majalah Detik adalah majalah mingguan yang membahas tema yang paling hangat dalam minggu tersebut. Majalah detik cukup diminati masyarakat, hal ini ditandai dalam sosial media *facebook* yang menyukai sebanyak 23.149 dan pengikut di *twitter* mencapai 79.939. Keberhasilan suatu wacana berita dalam mempengaruhi pembaca ditentukan oleh penggunaan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan dinamis. Dalam penyusunan sebuah wacana tulis, khususnya berita, kohesi dan koherensi wacana harus diterapkan. Penelitian ini memiliki hubungan erat dengan bahasa terutama penelitian tentang wacana, salah satunya adalah analisis wacana. Analisis wacana pada penelitian ini adalah analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online Detik* untuk membuktikan kepaduan wacana antarkalimat yang terbentuk.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana hubungan bentuk atau kohesi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online Detik* Edisi Bulan September- Oktober 2014? (2) bagaimana hubungan makna atau koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online Detik* Edisi Bulan September-Oktober 2014? (3) Jenis kohesi dan koherensi apakah yang sering digunakan, mengapa demikian? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kohesi dan koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online Detik* Edisi Bulan September- Oktober 2014 serta jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini wacana berita Majalah *Online Detik* edisi bulan September sampai dengan Oktober tahun 2014. Data penelitian ini berupa penggalan wacana yang diduga dalam penulisannya menerapkan sarana kohesi dan koherensi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode hasil analisis menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini meliputi (1) penggunaan kohesi, kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan, substitusi, pelesapan, konjungsi, inversi, dan pemasifan kalimat. (2) Penggunaan koherensi meliputi hubungan perbandingan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan akibat-sebab, hubungan sebab-akibat, hubungan makna alasan

(argumentatif), dan hubungan latar-simpulan, (3) kepaduan yang paling banyak ditemukan adalah kohesi berupa kohesi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi. Sedangkan untuk jenis kohesi dan koherensi lain tidak begitu banyak ditemukan.

Berdasarkan temuan tersebut penulis menyarankan kepada redaksi Majalah *Online Detik* agar lebih memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensi dalam penyusunan wacana berita khususnya. Dengan ditemukannya kohesi dan koherensi yang tidak merata yaitu sebagian besar pengacuan dan konjungsi menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dari teks berita dari majalah detik masih kurang. Dengan demikian, hendaknya redaksi dalam menyusun berita agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan yaitu pada penggunaan sarana kohesi dan koherensi untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online* Detik” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 28 April 2015

Pembimbing,



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd

NIP 198307212008122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah *Online* Detik telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada:

hari : Selasa

tanggal : 28 April 2015

Panitia Ujian Panitia



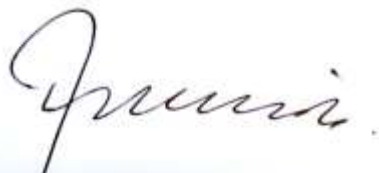
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP 196008031989011001

Sekretaris,



Sumartini, S.S, M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji II,



Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 197502172005011001

Penguji III,

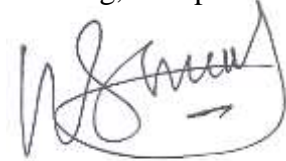


Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd
NIP 198307212008122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi berjudul Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online* Detik benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 April 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wisnu Widiatmoko', enclosed within a hand-drawn oval shape.

Wisnu Widiatmoko

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Hidup adalah sebuah sugesti, jika kita yakin dan percaya, maka kita akan Bisa”.

Persembahan

Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku Tutik Suwarsiah dan Bapakku Suratman yang tercinta, terimakasih atas dukungan, semangat dan doa yang tak pernah habis untukku.
2. Kakaku Suharyanto yang tersayang, Mbakku Wiwik Dwi Karyati yang tercantik, Adikku Resi Prasetyo, terimakasih atas semangat, doa dan inspirasinya kepadaku.
3. Sahabatku yang selalu mendampingi di kala suka maupun duka.
4. Almamater

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, kesabaran, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan

- 1) Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Unnes.
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
- 3) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- 4) Ketua Prodi Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Bapak dan Ibu dosen Prodi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
- 6) Perpustakaan Unnes dan Kombat 202 prodi Sastra Indonesia yang telah menyediakan bahan-bahan untuk penyusunan skripsi ini.
- 7) Teman-temanku Sastra Indonesia angkatan 2011 terimakasih atas dukungannya.
- 8) Semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menjadi acuan sebagai bekal pengalaman bagi penulis untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 28 April 2015

Wisnu Widiatmoko

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Wacana.....	15
2.2.2 Unsur Wacana	18
2.2.3 Jenis Wacana	20
2.2.4 Syarat Wacana.....	24
2.2.4.1 Topik	24
2.2.4.2 Tuturan Pengungkap Topik.....	24

2.2.4.3 Kohesi dan Koherensi	25
2.2.5 Kohesi	26
2.2.5.1 Kohesi Leksikal.....	27
2.2.5.1.1 Repetisi	27
2.2.5.1.2 Sinonimi	30
2.2.5.1.3 Antonimi	31
2.2.5.1.4 Kolokasi	32
2.2.5.1.5 Hiponimi	33
2.2.5.1.6 Ekuivalensi.....	33
2.2.5.2 Kohesi Gramatikal	34
2.2.5.2.1 Pengacuan	34
2.2.5.2.2 Substitusi	37
2.2.5.2.3 Pelesapan.....	38
2.2.5.2.4 Konjungsi	39
2.2.5.2.5 Inversi.....	42
2.2.5.2.6 Pemasifan Kalimat	42
2.2.6 Koherensi	42
2.2.7 Majalah <i>Online</i>	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Pendekatan Penelitian	56
3.2 Data dan Sumber Data	57
3.3 Metode Pengumpulan Data	58

3.4 Metode Analisis Data.....	59
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Pemakaian Kohesi Leksikal dalam Majalah <i>Online Detik</i>	62
4.1.1 Pengulangan (repetisi).....	62
4.1.2 Sinonimi.....	65
4.1.3 Kolokasi	67
4.1.4 Hiponimi	68
4.1.5 Ekuivalensi	69
4.2 Pemakaian Kohesi Gramatikal dalam Majalah <i>Online Detik</i>	71
4.2.1 Pengacuan.....	71
4.2.2 Substitusi	74
4.2.3 Pelesapan	75
4.2.4 Konjungsi	76
4.2.5 Inversi	80
4.2.6 Pemasifan Kalimat	81
4.3 Pemakaian Koherensi dalam Majalah <i>Online Detik</i>	82
4.3.1 Hubungan Perbandingan	82
4.3.2 Hubungan Kelonggaran-Hasil	83
4.3.3 Hubungan Akibat-Sebab	84
4.3.4 Hubungan Sebab-Akibat	84
4.3.5 Hubungan Makna-Alasan.....	84

4.3.6 Hubungan Latar-Simpulan	85
4.4 Jenis Kohesi dan Koherensi yang Sering Digunakan.....	85
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Wacana.....	23
Tabel 2.2 Pengacuan Persona.....	35
Tabel 2.3 Pengacuan Demonstratif	36
Tabel 2.4 Hubungan Semantis	53
Tabel 4.1 Perbandingan Kohesi dan Koherensi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis Kohesi.....	26
Gambar 2.2 Sarana Penanda Kohesi Leksikal	34
Gambar 2.3 Sarana Penanda Kohesi Gramatikal	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Data Penelitian	92
Lampiran 2 Majalah Online Detik	100
Lampiran 3 SK Pembimbing	182
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus UKDBI	183
Lampiran 5 Lembar Pembimbingan Penulisan Skripsi	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana dalam Sumarlam 2003:5). Sebagai tataran tertinggi dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tertulis.

Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (Sumarlam 2003:23)

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan

diinterpretasikan oleh pembaca (Mulyana 2005:51). Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana tulis merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan.

Dewasa ini, kebutuhan manusia akan suatu informasi semakin hari semakin meningkat bahkan diikuti dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Pada umumnya, manusia memperoleh suatu informasi dari media cetak sehingga informasi yang mereka peroleh hanya sebatas yang tersedia pada media cetak. Namun seiring berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman, keberadaan media cetak semakin berkurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Pew Project For Excellence in Journalism* tahun 2010, 34% responden membaca berita secara online dalam 1 kali 24 jam dan 31% responden memilih membaca surat kabar. Secara keseluruhan waktu, 41% responden membaca media online dan 10% responden membaca melalui surat kabar, 65% responden menyatakan sumber utama berita mereka adalah internet.

Internet merupakan salah satu kecanggihan teknologi untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang selalu baru dari hari ke hari. Internet dapat dimanfaatkan dalam segala bidang, untuk bidang pendidikan, pemerintah, perbankan, penyuluhan kepada masyarakat, kesehatan, dan sebagainya. Dengan adanya internet, kita dapat mencari informasi apapun yang ingin kita ketahui. Salah satu informasi yang kita dapatkan dari internet adalah berita.

Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang peristiwa. Berita ada yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Salah satu tempat dimuatnya berita dalam bentuk tulisan yaitu di sebuah majalah. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya. Menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, sebuah koran atau majalah tidak lagi berbentuk cetak tetapi ada yang berbentuk digital.

Majalah digital merupakan majalah dalam bentuk elektronik, tidak lagi menggunakan bahan baku kertas untuk menuliskan artikel-artikelnya seperti majalah pada umumnya. Majalah tersebut dapat diakses langsung melalui media elektronik seperti komputer, laptop, *handphone*, *BlackBerry*, *android*, *iPhone*, dan teknologi lainnya.

Salah satu majalah *online* yang ada di Indonesia adalah Majalah Detik. Majalah Detik adalah majalah mingguan yang membahas tema yang paling hangat dalam minggu tersebut. Majalah detik hadir memenuhi kebutuhan informasi dengan ulasan yang mendalam dan inspiratif. Dengan gaya penulisan yang menarik, majalah detik mengulas beragam topik melalui laporan utama dan laporan khusus, teknologi, gaya hidup sampai wisata. Dilengkapi dengan grafis dan interaksi yang

menyenangkan, majalah detik bisa dijadikan sebagai salah satu referensi penyedia informasi bagi masyarakat.

Majalah Detik cukup diminati masyarakat, hal ini ditandai dalam sosial media *facebook* yang menyukai sebanyak 23.149 dan pengikut di *twitter* mencapai 79.939. Dalam majalah ini terdapat berbagai rubrik, rubrik nasional, hukum, kriminal, fokus, kolom, kesehatan, wisata, kuliner, ekonomi, bisnis, *sport, internasional, interview, people*, buku, seni hiburan/pameran, film pekan ini, dan agenda.

Penulis telah melakukan observasi terhadap sampel majalah *online* detik. Penulis menemukan variasi penggunaan penanda kohesi dan koherensi, yang fungsinya sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain sehingga membentuk keterkaitan. Variasi-variasi tersebut salah satunya terdapat beberapa pengacuan, konjungsi yang terdapat dalam berita tersebut.

Ada beberapa aspek sebagai bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian pada rubrik nasional. Pertama, pada rubrik nasional ditemukan penanda kohesi di antaranya pengacuan, konjungsi dan sebagainya. Selain penanda kohesi, ditemukan juga penanda koherensi. Kedua, wacana berita merupakan wacana yang banyak digemari oleh para pembaca karena berisi informasi yang aktual tiap minggunya. Ketiga, peminat pembaca yang cukup banyak dilihat dari *like facebook* dan *follower twitter*.

Rubrik nasional dipilih karena rubrik tersebut berisi informasi terkini yang banyak diminati oleh pembaca yang haus akan informasi nasional terbaru. Rubrik nasional juga merupakan rubrik pertama yang dimuat di Majalah Detik sehingga ketika pertama kali membuka majalah Detik rubrik pertama yang dibaca adalah rubrik nasional.

Pada Kuliah Kerja Lapangan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013, peneliti mengunjungi Detikcom. Pada penulisan berita pihak Detikcom tidak terlalu mementingkan aspek kebahasaan, tetapi hanya keaktualan berita dan informasi saja. Padahal dalam wacana berita, aspek kebahasaan sangatlah penting bagi pembaca untuk memahami berita tersebut terutama kepaduan bentuk maupun makna. Apabila kepaduan teks berita tersebut kurang maka pembaca akan kurang memahami isi berita tersebut. Jadi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kohesi dan koherensi pada teks berita yang ditulis oleh Detikcom. Berikut ini contoh penggalan wacana berita.

Utak Atik Menteri Jokowi

Puluhan amplop berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu. Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. Amplop *itu* dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen.

Salah satunya adalah *Gunung Sinaga. Pria berusia 56 tahun tersebut* tampak menenteng map saat memasuki kantor Tim Transisi pasangan presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo-Jusuf Kalla, itu. *Kepala Balai Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara*, itu datang sendiri.

(Majalah *Online* Detik, edisi 144, September 2014)

Wacana berita terdiri atas dua paragraf. Wacana tersebut menggunakan sarana kohesi leksikal berupa ekuivalensi, hal tersebut ditunjukkan pada *Pria berusia 56 tahun tersebut* serta *Kepala Balai Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara* merujuk pada *Gunung Sinaga*. Selain penggunaan ekuivalensi juga terdapat penggunaan pengacuan demonstratif tempat *itu* pada kalimat terakhir paragraf pertama, dan pengacua persona ketiga tunggal *-nya* pada kalimat pertama paragraf kedua yang mengacu kepada si pemilik dokumen.

Wacana-wacana yang berasal dari media, seperti majalah dapat dikaji, baik dari segi bentuknya maupun segi maknanya. Wacana-wacana dalam teks media yang menggunakan bahasa jurnalistik mempunyai keunikan tersendiri dan menarik untuk dikaji. Penelitian ini memiliki hubungan erat dengan bahasa terutama penelitian tentang wacana, salah satunya adalah analisis wacana. Analisis wacana pada penelitian ini adalah analisis kohesi dan koherensi.

Berdasarkan latar belakang itulah perlu dilakukan penelitian tentang analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik nasional di majalah online detik untuk membuktikan kepaduan wacana antarkalimat yang terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hubungan bentuk atau kohesi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014?
- 2) Bagaimana hubungan makna atau koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014?
- 3) Jenis kohesi dan koherensi apakah yang sering digunakan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014 dan alasannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

- 1) mendeskripsi hubungan bentuk atau kohesi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014
- 2) mendeskripsi hubungan makna atau koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September- Oktober 2014

- 3) mendeskripsi jenis kohesi dan koherensi yang sering digunakan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September-Oktober 2014 beserta alasannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi media massa *online*, khususnya *Detikcom* dalam hal penulisan berita, agar lebih memperhatikan penggunaan sarana kohesi dan koherensi dalam rangka meningkatkan tingkat keterbacaan agar mudah memahami pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya kajian pustaka, yang berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi penelitian dari Purwati (2003), Prasetyani (2009), Nadliroh (2010), Ratnanto (2010), Tiarawati (2011), Rustono (2011), Rahman (2013), dan Mohamed (2014).

Purwati (2003) menulis skripsi yang berjudul “Kohesi Wacana Iklan Undian Berhadiah Media Massa Cetak”. Masalah yang dikaji dalam penelitian Purwati tentang sarana kohesi, baik leksikal maupun gramatikal dan sifatnya dalam wacana iklan undian berhadiah. Dari penelitian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa kekohesifan wacana iklan undian berhadiah diwujudkan oleh beberapa sarana kohesi. Sarana kohesi leksikal yang ditemukan ada empat jenis yaitu repetisi, kolokasi, kosok bali, dan hiponim. Adapun sarana kohesi gramatikal yang ditemukan ada tiga, yaitu konjungsi, pronomina, dan elipsis. Sifat relasi dalam wacana iklan undian berhadiah yang ditemukan meliputi relasi koreferensi, koklasifikasi, dan koekstensi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Purwati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi. Namun tulisan Purwati hanya sarana kohesi saja yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini sarana kohesi dan sarana koherensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Purwati dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Pada penelitian Purwati objek yang dikaji menggunakan wacana iklan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wacana berita Majalah *Online*.

Prasetyani (2009) menulis skripsi yang berjudul “Kohesi Gramatikal Antarkalimat dan Antarparagraf Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekalongan”. Berdasarkan analisis kohesi gramatikal dalam wacana argumentasi siswa kelas X dapat ditarik simpulan bahwa kekohesifan sarana argumentasi siswa diwujudkan oleh beberapa sarana kohesi gramatikal. Sarana kohesi gramatikal antarkalimat meliputi pengurutan, pengacuan, penyulihan, pelepasan, inversi, pemasifan kalimat, dan nominalisasi. Adapun sarana kohesi gramatikal yang ditemukan antarparagraf meliputi pengurutan koordinatif dan pengurutan subordinatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sarana tuturan dalam wacana. Namun penelitian ini hanya sarana kohesi gramatikal saja yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini sarana kohesi dan sarana koherensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Prasetyani dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Pada penelitian Prasetyani objek yang dikaji

menggunakan wacana argumentasi siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wacana berita Majalah *Online*.

Pada tahun 2010, Nadliroh meneliti tentang kohesi dalam penelitiannya yang berjudul “Kohesi Wacana Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Suara Merdeka”. Berdasarkan analisis sarana kohesi, baik leksikal maupun gramatikal dalam wacana tajuk rencana, dapat ditarik simpulan bahwa kekohesifan wacana tajuk rencana diwujudkan oleh beberapa sarana kohesi. Sarana kohesi leksikal yang ditemukan ada enam jenis meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Adapun sarana kohesi gramatikal yang ditemukan ada empat meliputi pronomina, elipsis, konjungsi, dan substitusi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nadliroh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sarana tuturan dalam wacana. Namun tulisan Nadliroh hanya sarana kohesi saja yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini sarana kohesi dan sarana koherensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nadliroh dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Pada penelitian Nadliroh objek yang dikaji menggunakan wacana tajuk rencana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wacana berita Majalah *Online*.

Ratnanto (2010) menulis tesis yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial The Jakarta Post”. Penelitian ini berkaitan dengan kohesi pada editorial The Jakarta Post yang mempunyai tujuan mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal

dalam membentuk keterpaduan wacana editorial. Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa editorial *The Jakarta Post* menggunakan hampir semua aspek kohesi gramatikal kecuali substitusi yang tidak selalu ada di dalam editorial. Tetapi penggunaan aspek kohesi leksikal melingkupi seluruh wacana editorial ini. Penggunaan aspek kohesi yang terbanyak adalah aspek pengacuan, ellipsis, konjungsi. Kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan adalah hiponimi dan kolokasi.

Persamaan penelitian Ratnanto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Ratnanto adalah objek yang diteliti pada penelitian ini wacana berita Majalah *Online*, sedangkan pada penelitian Ratnanto menggunakan teks bahasa *inggris* editorial *The Jakarta Post*.

Tiarawati (2011) menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Gurindam Mutiara Hidup Karya Rendra Setyadiharja”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini tentang sarana kohesi dan koherensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur kohesi dan koherensi yang ada di dalam Gurindam Mutiara Hidup. Adapun hasil penelitiannya adalah Gurindam Mutiara Hidup mengandung unsur kebahasaan kohesi dan koherensi. Kohesi yang ditemukan hanya kohesi gramatikal berupa referensi (pronomina). Sedangkan hubungan koherensi yang ditemukan dalam tiap bait pada masing-masing gurindam Mutiara Hidup karya Rendra Setyadiharja adalah sebab-akibat, sarana-hasil, alasan-

sebab, dan syarat-hasil. Buku Gurindam Mutiara Hidup yang layak dibaca untuk memelihara dan juga mempelajari puisi lama yang sudah mulai tergerus jaman dan kehilangan peminatnya.

Persamaan penelitian Tiarawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi dan koherensi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Tiarawati adalah objek yang diteliti. Pada penelitian ini wacana berita Majalah *Online*, sedangkan pada penelitian Tiarawati menggunakan Gurindam.

Rustono (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Karya Ilmiah Siswa Sekota Semarang”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam karya ilmiah siswa SMA Kota Semarang banyak ditemukan kohesi leksikal dan gramatikal yang tidak tepat di antaranya sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, repetisi tidak pada tempatnya, kalimat rancu, susunan pola kalimat tidak teratur, dan penggunaan konjungsi tidak tepat. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa wujud kohesi leksikal yang terjadi pada semua tataran satuan wacana baik yang tepat dan tidak tepat adalah repetisi sedangkan wujud kohesi gramatikal adalah penyebutan kata yang menjadi fokus. Selain itu, ditemukan bahwa frekuensi pemakaian kohesi leksikal lebih baik daripada pemakaian kohesi gramatikal yakni 424 (80 %). Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosakata lebih mudah daripada penguasaan tata bahasa. Penguasaan tata bahasa cenderung terikat aturan taat asas sedangkan penguasaan kosakata bersifat manasuka dan tidak terikat oleh aturan apapun.

Persamaan penelitian Rustono dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Rustono adalah objek yang diteliti. Pada penelitian ini wacana berita Majalah *Online*, sedangkan pada penelitian Rustono menggunakan karya Ilmiah Siswa SMA.

Rahman (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “The Use of Cohesive Devices in Descriptive Writing by Omani Student-Teachers” meneliti perbedaan jumlah penggunaan perangkat kohesi antara bukan penutur asli bahasa Inggris dan bukan penutur asli bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kohesi siswa dan guru bahasa Inggris yang bukan penutur asli berbeda dengan penutur asli bahasa Inggris. Siswa bukan penutur asli cenderung menggunakan jenis kohesi tertentu berupa pengulangan dan pengacuan sementara mengabaikan jenis kohesi lain. Sehingga seringkali teks yang mereka tulis tidak memiliki kepaduan bentuk, sedangkan siswa penutur asli bahasa Inggris menggunakan berbagai macam perangkat kohesi.

Persamaan penelitian Rahman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi dan koherensi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Rahman adalah objek yang diteliti pada penelitian ini wacana berita Majalah *Online*, sedangkan pada penelitian Rahman tulisan penutur asli bahasa Inggris dan penutur tidak asli bahasa Inggris.

Mohamed (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Cohesion and Coherence Interrelation: An Approach to Literary Translation-Mahfouz's Trilogy” meneliti permasalahan terjemahan antarbahasa. Hasil penelitian menggambarkan

bahwa koherensi di bahasa target didukung oleh sarana kohesif, meskipun kadang-kadang sangat berbeda dari bahasa sumber, mereka berkontribusi untuk mencapai koherensi di seluruh tingkat teks maupun konteks.

Persamaan penelitian Mohamed dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi dan koherensi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Rahman adalah objek yang diteliti pada penelitian ini wacana berita Majalah *Online*, sedangkan pada penelitian Mohamed berupa terjemahan antarbahasa.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut berasal dari teks media cetak yang bertujuan menganalisis wacana, baik dari segi bahasa maupun isinya. Pada majalah *online* yang hendak diteliti belum pernah ada yang meneliti pada kajian kohesi dan koherensi. Penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian-penelitian yang telah ada dan berharap dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Wacana

Secara etimologis istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vac*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk *ana* yang muncul di belakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Jadi, kata *wacana* dapat diartikan ‘perkataan’ atau ‘tuturan’ (Douglas dalam Mulyana 2005:3).

Kridalaksana (1983) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Namun, dalam realisasinya wacana dapat berupa karangan yang utuh (utuh, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, frasa, bahkan kata yang membawa amanat lengkap.

Berbeda dengan Kridalaksana, Alwi dkk. (1998:419) menjelaskan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan. Di sini wacana digambarkan dengan kalimat-kalimat yang tersusun secara berurutan dalam satu makna. Kalimat-kalimat yang tersusun itu satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga kalimat keempat tidak mungkin jelas maknanya jika tidak terdapat kalimat ketiga, kalimat ketiga tidak mungkin jelas maknanya jika tidak ada kalimat kedua dan begitu seterusnya.

Hal lain diungkapkan pula oleh Eriyanto (2001:9) tentang pengertian wacana. Wacana dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Eriyanto juga berpendapat tentang pentingnya unsur-unsur wacana yaitu konteks, partisipan, interteks, dan situasi. Wacana adalah bentuk praktik sosial, sebagai bentuk dari penerapan hubungan dialek antara kejadian yang nyata dan institusi dengan struktur sosial yang terjadi.

Chaer (2003:267) berpendapat yang sama dengan Kridalaksana bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apa pun.

Sumarlam (2003:15) berpendapat yang sama dengan Kridalaksana tentang wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Hal lain diungkapkan oleh Mulyana (2005:1) tentang pengertian wacana. Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Secara singkat wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari rentetan kalimat yang kontinuitas, kohesif, dan koheren sesuai dengan konteks situasi. Dengan kata lain wacana adalah satuan-satuan tuturan yang merupakan realisasi bahasa dapat diwujudkan sekurang-kurangnya satu paragraf, paragraf dapat diwujudkan dalam satu kata atau lebih. Realisasi wacana

dapat berupa karangan yang utuh yakni novel, buku, seri ensiklopedia dan realisasi wacana lisan adalah tuturan.

Hal lain diungkapkan oleh Tarigan (2009:26) berpendapat bahwa wacana yaitu suatu bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan korelasi dan koherensi yang tertinggi dan berkesinambungan yang memunyai awalan dan akhiran yang nyata disampaikan secara lisan maupun tulis.

Sebuah wacana merupakan unit bahasa yang terikat oleh suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat dipandang dari segi bentuk dan segi maknanya. Oleh karena itu, sebuah wacana selalu direalisasikan dalam bentuk rangkaian kalimat-kalimat. Sebuah wacana dapat ditemukan dalam bentuk sebuah kalimat, bahkan dapat berupa sebuah frasa atau kata.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kalimat atau kalimat-kalimat, baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya.

2.2.2 Unsur Wacana

Sebagai suatu bentuk wacana atau ujaran yang luas, wacana terdiri atas bermacam-macam unsur. Tarigan (dalam Nadliroh 2010:15) membagi unsur-unsur wacana sebagai berikut:

2.2.2.1 tema adalah pokok pembicaraan yang ada dalam sebuah karangan, baik karangan tulis maupun karangan lisan. Tema ini dikembangkan dengan kalimat-kalimat yang padu sehingga akan melahirkan wacana yang kohesif dan koherensif.

2.2.2.2 unsur bahasa meliputi kata, klausa, frasa, dan kalimat,

2.2.2.3 konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, yaitu situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, saluran (Alwi 1998:421). Konteks wacana meliputi

- 1) konteks fisis yang menggambarkan tempat terjadinya pemakaian bahasa pada suatu komunitas, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu dan tindakan atau perilaku dari peran dalam komunikasi itu.
- 2) konteks epitemis atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh para pembicara maupun pendengar.
- 3) konteks linguistik yang terdiri atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi
- 4) konteks sosial yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar (mitra tutur)

2.2.2.4 makna dan maksud. Sesuatu yang berada di dalam suatu ujaran atau bahasa disebut makna. Maksud yaitu sesuatu yang berada di luar ujaran dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara

2.2.2.5 kohesi dan koherensi.

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang baik (koheren). Kalimat atau kata yang dipakai bertautan dan saling mendukung makna. Pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya sehingga berturut-turut. Dengan demikian ada wacana yang kohesif, koheren dan ada wacana yang tidak kohesif dan koheren (Djajasudarma 2006:47).

2.2.3 Jenis Wacana

Sumarlam (2003:15) mengklasifikasikan wacana menjadi berbagai jenis menurut dasar pengklasifikasiannya. Misalnya berdasarkan bahasanya, media yang dipakai untuk mengungkapkan, jenis pemakaian, bentuk, serta cara dan tujuan pemaparannya.

Berdasarkan bahasa yang dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkannya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) wacana bahasa nasional (Indonesia)
- 2) wacana bahasa lokal atau daerah (bahasa Jawa, Bali, Sunda, Madura, dan sebagainya)

- 3) wacana bahasa internasional (Inggris)
- 4) wacana bahasa lainnya, seperti bahasa Belanda, Jerman, Perancis, dan sebagainya.

Berdasarkan media yang digunakannya maka wacana dapat dibedakan atas:

- 1) wacana tulis, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis
- 2) wacana lisan, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan.

Berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya wacana dapat dibedakan menjadi:

- 1) wacana monolog (*monologue discourse*) artinya wacana yang disampaikan oleh seorang diri tanpa melibatkan orang lain untuk ikut berpartisipasi secara langsung. Contoh jenis wacana ini ialah orasi ilmiah, penyampaian visi dan misi, khotbah, dan sebagainya
- 2) wacana dialog (*dialogue discourse*) yaitu wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Contoh jenis wacana ini ialah diskusi, seminar, musyawarah, dan kampanye.

Berdasarkan bentuknya wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk

- 1) wacana prosa, yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa. Contoh wacana prosa ialah cerpen, novel, artikel, dan sebagainya

- 2) wacana puisi ialah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi. Contoh wacana puisi ialah puisi, sajak, dan syair
- 3) wacana drama adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog, baik berupa wacana tulis maupun tulisan. Contoh wacana drama terdapat dalam naskah drama atau naskah sandiwara.

Berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya, pada umumnya wacana diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) wacana narasi atau wacana penceritaan, disebut juga wacana penuturan yaitu wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu
- 2) wacana deskripsi yaitu wacana yang bertujuan melukiskan, menggambarkan atau memerikan sesuatu menurut apa adanya
- 3) wacana eksposisi atau wacana pembeberan yaitu wacana yang tidak mementingkan waktu dan pelaku, berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis
- 4) wacana argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya
- 5) wacana persuasi ialah wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasihat atau ajakan tersebut.

Selain Sumarlam, Praptomo Baryadi (2002:10) membagi jenis wacana berlandaskan tujuh dasar yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Jenis Wacana

	DASAR	JENIS WACANA
1.	MEDIA	a. wacana lisan b. wacana tertulis
2.	KEAKTIVAN PARTISIPAN	a. wacana monolog b. wacana dialog c. wacana polilog
3.	TUJUAN	a. wacana naratif b. wacana deskriptif c. wacana eksposisi d. wacana argumentasi e. wacana persuasif f. wacana informatif g. wacana prosedural h. wacana hortatori i. wacana regulatif j. wacana humor k. wacana jurnalistik
4.	BENTUK	a. wacana epistolari b. wacana kartun c. wacana komik d. wacana mantra
5.	KELANGSUNGAN	a. wacana langsung b. wacana tidak langsung
6.	GENRE SASTRA	a. wacana prosa b. wacana puisi c. wacana drama
7.	ISI	a. wacana politik b. wacana olahraga c. wacana ekonomi d. wacana ilmiah e. wacana pendidikan dsb

2.2.4 Syarat Wacana

Untuk membentuk sebuah wacana yang utuh ada sejumlah syarat. Syarat pertama adalah topik, kedua adanya tuturan pengungkap topik, dan ketiga adanya kohesi dan koherensi (Oka dalam Nadliroh 2010:17).

2.2.4.1 Topik

Topik merupakan hal yang dibicarakan dalam sebuah wacana. Topik itu dapat dinyatakan dengan redaksi, “tentang apa seseorang berbicara?”, “apa yang dikatakan seseorang?”, “apa yang mereka percakapkan?”, dan sebagainya. Hal ini berarti topik menjiwai seluruh bagian wacana. Topiklah yang menyebabkan lahirnya wacana dan berfungsinya wacana dalam proses komunikasi.

2.2.4.2 Tuturan pengungkap topik

Syarat wacana yang kedua adalah tuturan pengungkap topik. Topik perlu dijabarkan sehingga makna yang disusun dari beberapa kalimat menjadi utuh karena wujud konkret tuturan itu adalah hubungan paragraf dengan paragraf yang lain yang membentuk teks. Teks yang dimaksudkan di dalam wacana tidak selalu berupa tuturan tulis, tetapi juga berupa tuturan lisan. Karena itu, di dalam kajian wacana terdapat teks dan teks lisan.

2.2.4.3 Kohesi dan Koherensi

Pada umumnya wacana yang baik akan memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi adalah syarat wacana yang ketiga. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang baik dan koheren. Kohesi merujuk pada pertautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada pertautan makna. Wacana yang baik pada umumnya memiliki keduanya. Kalimat atau frasa yang satu dengan yang lainnya bertautan; pengertian yang satu menyambung dengan pengertian yang lain.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan organisasi sintaktis dan merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 2009:93). Gutwinsky dalam Tarigan (2009:93) mengutarakan bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu. Pengetahuan strata dan penguasaan kohesi yang baik memudahkan pemahaman tentang wacana. Wacana benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa terhadap konteks (situasi dalam bahasa; sebagai lawan dari konteks atau situasi luar bahasa) James dalam Tarigan (2009:93).

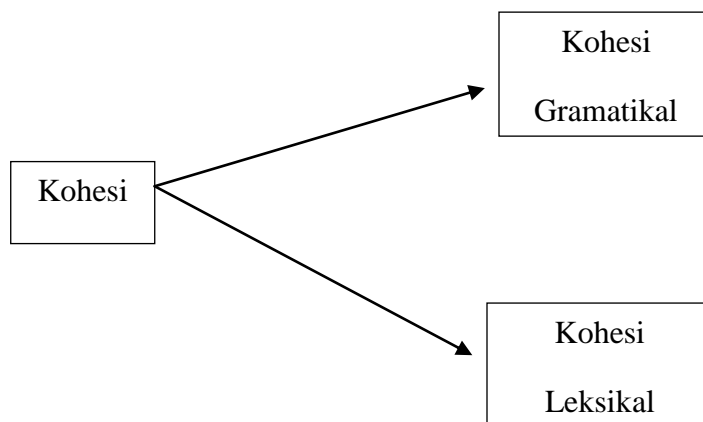
Wabster dalam Tarigan (2009:100) mengatakan bahwa koherensi adalah kohesi, perbuatan, atau keadaan menghubungkan, memperlihatkan, koneksi; hubungan

yang cocok dan sesuai atau ketergantungan yang satu dengan yang lain secara rapi, seperti dalam bagian-bagian wacana atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran.

Koherensi (perpaduan yang baik dan kompak) adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu bagaimana hubungan antarsubjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek serta keterangan-keterangan lain unsur pokok tadi (Keraf 1989:58).

2.2.5 Kohesi

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 2009:93). Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu.



Gambar 2.1 Jenis Kohesi

2.2.5.1 Kohesi Leksikal

Menurut Sumarlam (2003:35) kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosakata yang serasi (Tarigan 2009:98). Kohesi leksikal dapat dibedakan menjadi enam macam, sebagai berikut.

2.2.5.1.1 Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam 2003:35). Pengulangan yang dimaksud bukan proses reduplikasi melainkan pengulangan sebagai penanda hubungan antarkalimat dengan adanya unsur pengulangan yang mengulang unsur yang terdapat dalam kalimat di depannya.

Keraf (dalam Sumarlam 2003:35) membagi repetisi menjadi delapan macam, yaitu

- 1) repetisi epizeuksis, ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Contoh repetisi epizeuksis.

*Sebagai seorang beriman , berdoalah **selagi** ada kesempatan, **selagi** diberi kesehatan, dan **selagi** diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia.*

- 2) repetisi tautotes, ialah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Contoh repetisi tautotes.

*Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat **mempercayai** dia, dia pun sangat **mempercayai** aku. Aku dan dia saling **mempercayai**.*

- 3) repetisi anafora, ialah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada akhir baris atau kalimat berikutnya. Contoh repetisi anafora.

***bukan** nafsu,
bukan wajahmu,
bukan kakimu,
bukan tubuhmu,
Aku mencintaimu karena hatimu.*

- 4) repetisi epistrofa, ialah pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut. Contoh repetisi epistrofa.

*Bumi yang kaudiami, laut yang kaulayari, **adalah puisi**.
Udara yang kauhirup, air yang kauteguki, **adalah puisi**.
Kebun yang kautanami, bukit yang kaugunduli, **adalah puisi**.
Gubug yang kauratapi, gedung yang kautinggali, **adalah puisi**.*

- 5) repetisi simploke, ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh repetisi simploke.

***Kamu bilang hidup ini brengsek. Biarin.**
Kamu bilang hidup ini nggak punya arti. Biarin.
Kamu bilang nggak punya kepribdian. Biarin.*

Kamu bilang nggak punya pengertian. Biarin.

- 6) repetisi mesodiplosis, ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh repetisi mesodiplosis.

Pegawai kecil jangan mencuri kertas karbon.

Babu-babu jangan mencuri tulang-tulang ayam goreng.

Para pembesar jangan mencuri bensin.

Para gadis jangan mencuri perawannya sendiri.

- 7) repetisi epanalepsis, ialah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Contoh repetisi epanalepsis.

Minta maafilah kepadanya sebelum dia datang minta maaf.

Kamu mengalah bukan berarti dia mengalahkan kamu.

Berbuat baiklah kepada sesama selagi bisa berbuat baik.

- 8) repetisi anadiplosis, ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Contoh repetisi anadiplosis.

dalam hidup ada tujuan

tujuan dicapai dengan usaha

usaha disertai doa

doa berarti harapan

harapan adalah perjuangan

perjuangan adalah pengorbanan

2.2.5.1.2 Sinonimi

Aspek leksikal selain repetisi adalah sinonimi. Fungsi dari sinonimi adalah untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana (Sumarlam 2003:39). Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu

- 1) sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat),

***Aku** mohon kau mengerti perasaanku.
Kamu boleh bermain sesuka hatimu.
Dia terus berusaha mencari jatidirinya*

- 2) sinonimi kata dengan kata,

*Meskipun sedikit, saya sudah terima **bayaran**. Setahun menerima **gaji** 80%.
 SK PNSku keluar. **Gajiku** naik.*

- 3) sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya,

*Kota itu semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibat adanya **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.*

- 4) sinonimi frasa dengan frasa,

*Tina adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Betapa tidak. Baru pindah dua hari ke sini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.*

- 5) sinonimi klausa atau kalimat dengan klausa atau kalimat.

*Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah tersebut**. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan itu** pun juga harus akurat.*

2.2.5.1.3 Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi ialah nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau beroposisi dengan lingual yang lain (Sumarlam 2003:40). Oleh karena itu antonimi disebut juga oposisi makna, yang mencakup konsep yang benar-benar berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja.

Menurut sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima, yaitu

- 1) oposisi mutlak ialah pertentangan kata secara mutlak. Contoh oposisi mutlak.

***Hidup** dan **matinya** perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya **diam** menunggu kehancuran, mari kita mencoba **bergerak** dengan cara lain.*

- 2) oposisi kutub ialah oposisi yang bersifat gradasi (terdapat tingkatan makna pada kata-kata tersebut). Contoh oposisi kutub.

*Baik orang **kaya** maupun orang **miskin**, semua mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan.*

- 3) oposisi hubungan ialah oposisi makna yang bersifat saling melengkapi, kata yang satu dimungkinkan ada kehadirannya karena kehadiran kata yang lain

yang menjadi oposisinya atau kehadiran kata yang satu disebabkan oleh adanya kata yang lain. Contoh oposisi hubungan.

*Ibu Rini adalah seorang **guru** yang cantik dan cerdas, sehingga semua **murid** senang kepadanya.
Pak Rahmat adalah **dokter**. Beliau sangat baik kepada semua **pasiennya**.*

- 4) oposisi hirarkial ialah oposisi makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan, seperti kata-kata untuk merujuk pada satuan ukuran, penanggalan dan sejenisnya. Contoh oposisi hirarkial.

*milimeter >< sentimeter >< meter
kilogram >< kuintal >< ton
detik >< menit >< jam
SD >< SMP >< SMU*

- 5) oposisi majemuk ialah oposisi makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua). Contoh oposisi majemuk.

*Adi **berlari** karena takut dimarahi ibunya. Setelah agak jauh dari ibunya, ia **berjalan** menuju rumah temannya. Samapai dirumah itu lalu ia **melangkah** kakinya masuk ke dalam rumah. Mendadak ia **berhenti** dan terkejut karena ternyata yang tampak di depan mata Adi adalah ibunya sendiri.*

2.2.5.1.4 Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi ialah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan, yaitu kata-kata yang dipakai dalam

satuan domain atau jaringan tertentu (Sumarlam 2003:44). Contoh pemakaian kata-kata yang berkolokasi adalah sebagai berikut.

Waktu aku masih kecil, ayah sering mengajakku ke sawah. Ayah adalah seorang petani yang sukses. Dengan lahan yang luas dan bibit padi yang berkualitas serat didukung sistem pengolahan yang sempurna maka panen pun melimpah. Dari hasil panen itu pula keluarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak.

2.2.5.1.5 Hiponimi (Hubungan Atas – Bawah)

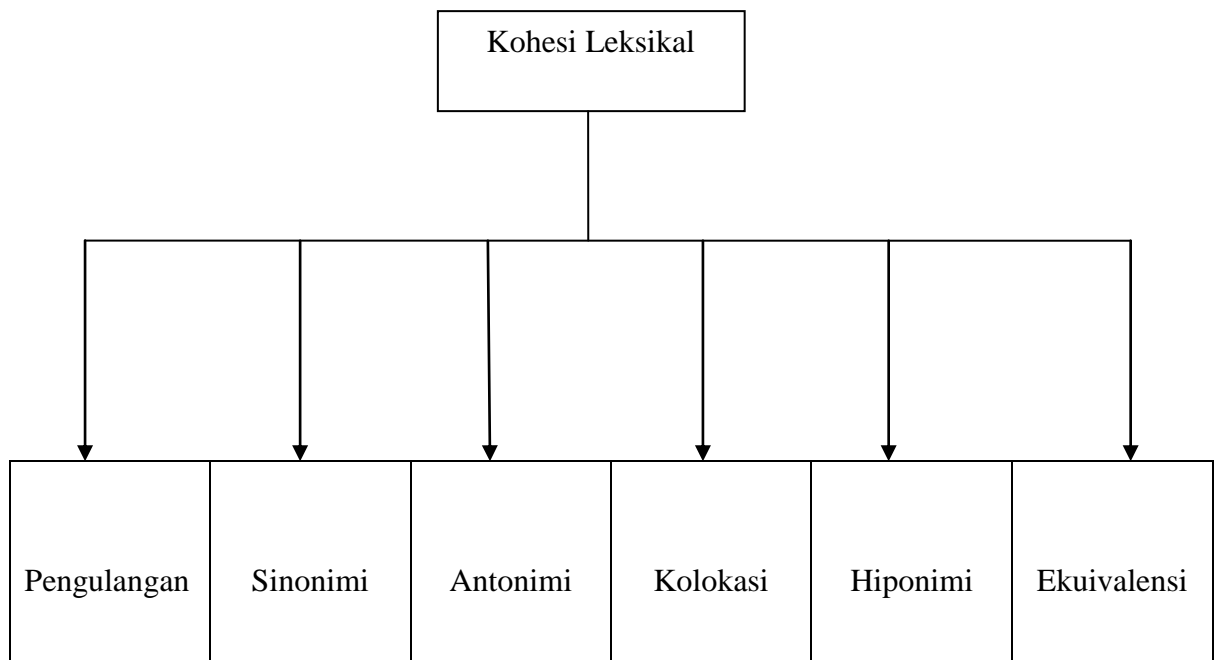
Hiponimi ialah satuan bahasa yang maknanya dapat dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam 2003:45). Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa untuk atau satuan lingual yang berhiponimi itu disebut hipernim atau superordinat. Contoh penggunaan hiponimi dapat diperhatikan pada penggalan wacana berikut.

Binatang melata termasuk kategori hewan reptil. Reptil yang hidup di darat dan di air ialah katak dan ular. Cicak adalah reptil yang biasa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup di semak-semak dan rumput adalah kadal. Sementara itu, reptil yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya yaitu bunglon.

2.2.5.1.6 Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam 2003:46). Hubungan kesepadanan ditunjukkan oleh kata hasil proses afiksasi dari morfem-morfem asal yang sama. Penggunaan ekuivalensi dapat dilihat pada contoh berikut.

Andi memperoleh predikat **pelajar** teladan. Dia memang tekun sekali dalam **belajar**. Apa yang telah **diajarkan** oleh guru **pengajar** di sekolah diterima dan dipahaminya dengan baik. Andi merasa senang dan tertarik pada semua **pelajaran**.



Gambar 2.2 Sarana penanda koehsi leksikal

2.2.5.2 Koehsi Gramatikal

Sarana koehsi gramatikal meliputi pengacuan, substitusi, pelesapan, konjungsi, inversi dan pemasifan kalimat.

2.2.5.2.1 Pengacuan (Referensi)

Pengacuan (Referensi) adalah salah satu jenis koehsi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu

acuan) yang mendahului atau mengikutinya.

Menurut Sumarlam (2003:24) jenis kohesi gramatikal pengacuan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengacuan Persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama, kedua, dan ketiga maupun jamak.

Klasifikasi pronomina persona secara lebih lengkap dapat diperhatikan dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Pengacuan Persona

PENGACUAN PERSONA					
I		II		III	
Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
- <i>aku, saya, hamba, gua/gue, ana/ane</i> - terikat lekat kiri: <i>ku-</i> - lekat kanan: <i>-ku</i>	- <i>kami</i> - <i>kami</i> <i>semua</i> - <i>kita</i>	- <i>kamu, anda, anta/ane</i> - terikat lekat kiri: <i>kau-</i> - lekat kanan: -	- <i>kamu semua</i> - <i>kalian</i> - <i>kalian semua</i>	- <i>ia, dia, beliau</i> - terikat lekat kiri: <i>di-</i> - lekat kanan: <i>-nya</i>	- <i>mereka</i> - <i>mereka semua</i>

Sumber : Sumarlam 2003 : 24

Berikut contoh penggunaan pengacuan persona dalam kalimat.

- 1) *Saya* tidak setuju dengan penambahan anggaran proyek ini, karena tahun lalu dana juga tidak habis. Sudah saatnya *kita* menghemat uang rakyat. (Mulyana 2005:34).

Saya pada kalimat di atas merupakan pengacuan persona pertama tunggal, selain itu terdapat juga persona pertama jamak yaitu *kita*.

2) *Ia* tidak mungkin menemukan buku fiksi di perpustakaan itu.

Ia pada kalimat di atas merupakan persona ketiga tunggal.

3) Tahun ini *mereka* bertekad membangun rumah sendiri. Sudah lama sekali *mereka* numpang di rumah saudaranya.

Mereka merupakan persona ketiga jamak, *-nya* bentuk persona ketiga tunggal.

2. Pengacuan Demonstratif

Pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronominal demonstratif tempat (lokasional).

Klasifikasi pronomina demonstratif tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.3 Pengacuan Demonstratif

DEMONSTRATIF (PENUNJUKAN)	
Waktu	Tempat
- kini: <i>kini, sekarang, saat ini</i> - lampau: <i>kemarin, dulu, ...yang lalu</i> - y.a.d.: <i>besok, ...depan, ...yang akan datang</i> - netral: <i>pagi, siang, sore, pukul 12</i>	- dekat dengan penutur: <i>sini, ini</i> - agak dekat dengan penutur: <i>situ, itu</i> - jauh dengan penutur: <i>sana</i> - menunjuk secara eksplisit: <i>Solo, Yogya</i>

Sumber : Sumarlam 2003:24

Berikut contoh penggunaan pengacuan demonstratif dalam kalimat.

a) Sudahh lama aku di kota *ini* mencarinya. Alamat *itu* tak juga kutemukan.

Kata *ini* dan *itu* merupakan pengacuan demonstratif tempat.

b) Kalau kamu akan ke terminal dari *sini* belok ke kanan dan di *sana* akan kau temukan terminal.

Kata *sini* dan *sana* merupakan pengacuan demonstratif tempat.

3. Pengacuan Komparatif (Perbandingan)

Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya.

2.2.5.2.2 Substitusi

Penyulihan atau substitusi ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal.

- 1) Substitusi nominal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina. Misalnya kata *derajat*, *tingkat* diganti dengan *pangkat*, kata *gelar* diganti dengan *titel*. Perhatikan contoh berikut.

*Agus sekarang sudah berhasil mendapat **gelar** Sarjana Sastra. **Titel** kesarjanaannya itu akan digunakan untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa melalui sastranya.*

- 2) Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba. Misalnya, kata *mengarang* digantikan dengan kata *berkarya*, kata

berusaha digantikan dengan kata *berikhtiar*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut.

*Wisnu mempunyai hobi **mengarang** cerita pendek. Dia **berkarya** sejak masih di bangku sekolah menengah pertama.*

- 3) Substitusi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa. Misalnya pada contoh berikut.

*Maksud hati mau menengok orang tua. Mumpung **hari Minggu**, senyampang **hari libur**.*

- 4) Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa. Perhatikan contoh tuturan berikut ini.

S : “Jika perubahan yang dialami oleh Anang tidak bisa diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitarnya; mungkin hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa orang-orang itu banyak yang tidak sukses seperti Anang”.

*T : “Tampaknya memang **begitu**”.*

2.2.5.2.3 Pelesapan

Pelesapan (elipsis) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Pada hubungan pelesapan ini unsur penggantinya itu dinyatakan dalam

bentuk kosong (zero). Sesuatu yang dinyatakan dengan kata, frasa, atau bagian kalimat tertentu dihapuskan karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya atau sesudahnya. Perhatikan contoh berikut.

Budi seketika itu terbangun. Ø menutupi matanya karena silau, Ø mengusap muka dengan saputangnya, lalu Ø bertanya, “Di mana ini?”

2.2.5.2.4 Konjungsi

Konjungsi adalah salah satu jenis koheisi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa klausa, kalimat, dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu, misalnya alinea dengan pemarkah lanjutan, dan topik pembicaraan dengan pemarkah alih topik atau pemarkah disjungtif.

Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi tiga kelompok: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif. Akan tetapi, kohesif konjungsi bahasa Indonesia yang dipakai sebagai pembangun kepaduan wacana beragam. Bila dilihat dari unsur yang dihubungkan, konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas kohesif konjungsi antarkalimat, dan kohesif antarparagraf.

1) Konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama: *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan.*

2) Konjungsi korelatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama, konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh satu kata, frasa atau klausa yang dihubungkan, konjungsi korelatif berupa

.....baik.....maupun

sedemikian rupa sehingga

tidak hanya.....tetapi juga

apa(kah).....atau.....

bukan hanya, melainkan juga

entah.....entah

demikian.....sehingga

jangan.....pun

3) Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama, salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat.

a. konjungsi subordinatif waktu: *sejak, semenjak, sewaktu, ketika, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, hingga, sampai.*

b. konjungsi subordinatif syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*

- c. konjungsi subordinatif pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*
 - d. konjungsi subordinatif tujuan: *agar, supaya, biar*
 - e. konjungsi subordinatif konsesif: *biarpun, meski(pun), walau(pun), sekali(pun), sungguh(pun), kendati(pun)*
 - f. konjungsi subordinatif pengandaian: *seakan-akan, seolah-olah, seperti, sebagai, laksana, laksana, ibarat*
 - g. konjungsi subordinatif sebab: *sebab, karena itu, karena, oleh karena, oleh sebab*
 - h. konjungsi subordinatif hasil: *sehingga, sampai (-sampai), maka(nya)*
 - i. konjungsi subordinatif alat: *dengan, tanpa*
 - j. konjungsi subordinatif cara: *dengan, tanpa*
 - k. konjungsi subordinatif komplementasi: *bahwa*
 - l. konjungsi subordinatif atribut: *yang*
 - m. konjungsi subordinatif perbandingan: *sama...dengan, lebih...dari(pada)....*
- 4) Konjungsi antarkalimat digunakan sebagai penghubung antarkalimat dalam paragraf.

Berikut konjungsi antarkalimat

- a. *biarpun demikian begitu*
- b. *sekalipun demikian begitu*
- c. *walaupun demikian begitu*
- d. *meskipun demikian begitu*
- e. *sungguhpun demikian begitu*
- f. *kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, tambah pula, lagipula, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, malah(an), bahkan, (akan) tetapi, namun, kecuali, dengan demikian, kendati demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu.*

2.2.5.2.5 Inversi

Susunan yang dianggap normal dalam bahasa Indonesia ialah susunan DM (diterangkan-menerangkan). Pembalikan dilakukan karena unsur yang sama atau bersamaan yang menjadi fokus perlu didekatkan (Hartono 2012:144) . Hal itu tampak pada contoh berikut ini.

*Kemarin saya pergi ke **Yogya**. **Di** sana saya membeli buku.*

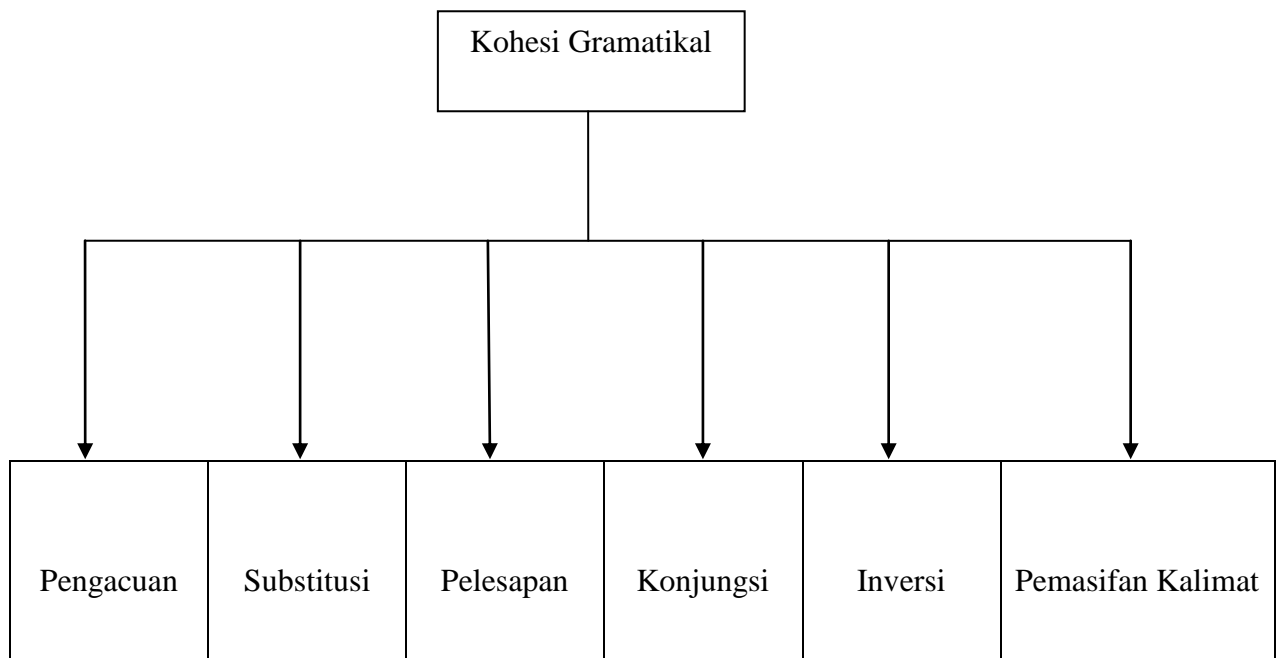
2.2.5.2.6 Pemasifan kalimat

Pemasifan kalimat terjadi karena kalimat berstruktur pelaku (aktif) diubah menjadi berstruktur sasaran (pasif). Hal itu karena merupakan kata yang fokus dalam

penyajian gagasan berubah dari suatu fokus ke fokus yang lain. Perhatikan contoh berikut.

Di sana saya membeli **buku. Buku** itu tadi dipinjam teman saya.

Yang menjadi fokus pada kalimat kedua adalah buku. Oleh karena itu, kalimat aktif **Teman saya tadi meminjam buku itu** diubah menjadi kalimat pasif. **Buku itu tadi dipinjam teman saya.**



Gambar 2.3 Sarana Koherensi gramatikal

2.2.6 Koherensi

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), maka hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis,

yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (*coherence*).

Koherensi adalah kepaduan gagasan antarbagian dalam wacana, dan kohesi merupakan salah satu cara untuk membentuk koherensi. Koherensi merupakan salah satu aspek wacana yang penting dalam menunjang keutuhan makna wacana. Bila suatu ujaran tidak memiliki koherensi, hubungan semantik-pragmatik yang seharusnya ada menjadi tidak terbina dan tidak logis. Brown dan Yule (dalam Mulyana, 2005:135) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan. Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antarunsur secara semantis.

Sejalan dengan hal tersebut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana 2005:31) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi. Sebab beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana sepanjang ada hubungan makna (arti) di antara kalimat-kalimat itu sendiri. Pada dasarnya hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Koherensi dapat terjadi secara implisit (terselubung) karena berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi. Disamping itu,

pemahaman hubungan koherensi dapat ditempuh dengan cara menyimpulkan hubungan antarproposisi dalam tubuh wacana itu. Kohesi dapat diungkapkan secara eksplisit, yaitu dinyatakan dalam bentuk penanda koherensi yang berupa penanda hubungan antarkalimat. Penanda hubungan itu berfungsi untuk menghubungkan kalimat sekaligus menambah kejelasan hubungan antarkalimat dalam wacana.

Wohl (dalam Tarigan, 2009:100) menyatakan bahwa koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, ide, menjadi suatu untaian yang logis, sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Kekoherensian sebuah wacana dapat diwujudkan secara implisit maupun eksplisit. Secara implisit hal tersebut dapat dicapai lewat konteks situasi di mana bahasa digunakan. Secara eksplisit hal tersebut dapat dicapai lewat unsur-unsur kohesi dan unsur-unsur acuannya yang berkesinambungan.

Beberapa bentuk atau jenis hubungan koherensi dalam wacana telah dideskripsikan oleh para ahli. D'Angelo (dalam Tarigan 2009:100) misalnya menyatakan bahwa yang termasuk unsur-unsur koherensi wacana diantaranya mencakup: unsur penambahan, repetisi, pronomina, sinonim, totalitas bagian, komparasi, penekanan, kontras, simpulan, contoh, paralelisme, lokasi anggota, dan waktu.

Tujuan aspek pemakaian aspek atau sarana koherensi antara lain ialah agar tercipta susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi, runtut, dan logis.

Sifat serasi artinya sesuai, cocok, dan harmonis. Kesesuaian terletak pada serasinya hubungan antarproposisi dalam kesatuan wacana. Runtut artinya urut, sistematis, tidak terputus-putus, tetapi bertautan satu sama lain. Sedangkan sifat logis mengandung arti masuk akal, wajar, jelas, dan mudah dimengerti. Suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana. Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren.

Kridalaksana (dalam Hartono 2012:151) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah ‘hubungan semantis’. Artinya hubungan itu terjadi antarposisi. Secara struktural, hubungan itu direpresentasikan oleh pertautan secara semantis antara kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya. Hubungan maknawi ini kadang-kadang ditandai oleh alat-alat leksikal, namun kadang-kadang tanda penanda.

1. Hubungan Sebab-Akibat

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan sebab, sedangkan kalimat berikutnya menyatakan akibat. Berikut penggunaan hubungan sebab-akibat dalam kalimat.

Ia tidak mungkin menemukan buku fiksi di perpustakaan itu. Koleksi perpustakaan itu khusus buku nonfiksi ilmiah.

2. Hubungan Akibat-Sebab

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat kedua menyatakan sebab terjadinya/tindakan yang dinyatakan pada kalimat pertama. Berikut penggunaan hubungan akibat-sebab dalam kalimat.

Tiba-tiba ia merasa rindu kepada anaknya. Tanpa banyak persiapan pergilah ia ke kota yang jauh itu.

3. Hubungan Sarana-Hasil

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan sarana untuk perolehan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan sarana-hasil dalam kalimat.

Atlit bulutangkis kita akhirnya mendominasi kejuaraan Indonesia Terbuka. Kita tidak usah heran, mereka berlatih dengan ketat dan sangat disiplin.

4. Hubungan Sarana-Tujuan

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat kalimat kedua menyatakan syarat untuk tercapainya apa yang dinyatakan pada kalimat lain. Berikut penggunaan hubungan sarana-tujuan dalam kalimat.

Bekerjalah dengan keras. Cita-citamu menjadi orang kaya bakal kesampaian.

5. Hubungan Alasan-Tindakan

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan alasan bentuk tindakan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan alasan-tindakan dalam kalimat.

Tahun ini mereka bertekad membangun rumah sendiri. Sudah lama sekali mereka numpang di rumah saudara.

6. Hubungan Latar-Simpulan

Koherensi ini dinyatakan dengan salah satu kalimat menyatakan simpulan atas pernyataan pada kalimat lainnya. Berikut penggunaan hubungan latar-simpulan dalam kalimat.

Mobil itu sudah tua, tetapi. Rupanya pemiliknya pandai merawatnya.

7. Hubungan Kelonggaran-Hasil

Koherensi ini dinyatakan dengan salah satu kalimatnya menyatakan kegagalan suatu usaha yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Berikut penggunaan hubungan kelonggaran-hasil dalam kalimat.

Sudah lama aku di kota ini mencarinya. Alamat itu tak juga kutemukan.

8. Hubungan Syarat-Hasil

Koherensi ini dinyatakan dengan salah satu kalimat menyatakan syarat untuk tercapainya apa yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Berikut penggunaan hubungan syarat-hasil dalam kalimat.

Beri bumbu dan penyadap rasa yang tepat. Masakanmu pasti enak.

9. Hubungan Perbandingan

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama dibandingkan dengan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan sebab-akibat dalam kalimat.

Pengantin itu sangat anggun. Seperti dewa-dewi dari Khayangan.

10. Hubungan Parafrastis

Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama dinyatakan secara lain dengan kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan parafrastis dalam kalimat.

Saya tidak setuju dengan penambahan anggaran untuk proyek ini, karena tahun lalu dana juga tidak habis. Sudah saatnya kita menghemat uang rakyat.

11. Hubungan Amplikatif

Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama diperkuat atau ditegaskan dengan gagasan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan amplikatif dalam kalimat.

Dua burung itu jangan dipisah. Masukkan dalam satu kandang saja.

12. Hubungan Adiftif

Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama diikuti atau ditambah dengan gagasan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan adiktif dalam kalimat.

Biar dia duduk dulu. Saya akan selesaikan pekerjaan ini (simultan).

13. Hubungan Identifikasi

Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama diidentifikasi dengan kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan identifikasi dalam kalimat.

Tidak bisa masuk ke universitas itu tidak berarti bodoh. Kamu tahu nggak, Einstein? Fisikawan genius itu juga pernah gagal masuk ke universitas.

14. Hubungan Generik-Spesifik

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan gagasan umum atau luas, sedangkan kalimat berikutnya menyatakan gagasan khusus atau sempit. Berikut penggunaan hubungan generik-spesifik dalam kalimat.

Gadis model itu sangat cantik. Wajahnya bersih, matanya indah, bibirnya menawan. Apalagi jalannya, luar biasa.

15. Hubungan Spesifik-Generik

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan gagasan umum atau luas, sedangkan kalimat berikutnya menyatakan gagasan khusus atau sempit. Berikut penggunaan hubungan spesifik-generik dalam kalimat.

Saya bangun tidur pukul 05.00. Saya mandi lalu salat subuh. Setelah itu saya membantu ibu lalu makan pagi bila ada. Kemudian berangkat ke sekolah. Itulah kegiatanku setiap pagi.

16. Hubungan Ibarat

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama diibaratkan seperti yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan ibarat dalam kalimat.

Kelihaiannya mengelola bisnis sungguh piawai. Memang dia seperti belut di lumpur basah.

17. Argumentatif (makna alasan)

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat kedua menyatakan argumen (alasan) bagi pendapat yang dinyatakan pada kalimat pertama. Berikut penggunaan hubungan argumentatif dalam kalimat.

Dia menang dalam pemilihan ketua RW. Dia orang yang bijaksana dan dapat bergaul dengan siapa saja.

Tabel 2.4 Hubungan Semantis

Hubungan Semantis	
Hubungan sebab-akibat	Hubungan perbandingan
Hubungan akibat-sebab	Hubungan parafrastis
Hubungan sarana-hasil	Hubungan amplikatif
Hubungan sarana-tujuan	Hubungan adiktif
Hubungan alasan-tindakan	Hubungan identifikasi
Hubungan latar-kesimpulan	Hubungan generik-spesifik
Hubungan kelonggaran-hasil	Hubungan spesifik-generik
Hubungan syarat-hasil	Hubungan ibarat
Hubungan Argumentatif (makna alasan)	

2.2.7 Majalah *Online*

Majalah *Online* adalah satu produk kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi. Jika dulu anda hanya bisa membaca majalah pada umumnya dengan bahan baku kertas, sekarang majalah telah mengalami kemajuan dengan adanya proses digitalisasi majalah cetak kedalam bentuk majalah *online* atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *Online Magazine*. Dengan adanya proses digitalisasi majalah cetak kedalam bentuk majalah *online* atau biasa dimengerti khalayak luas dengan sebutan *e magazine*, kini masyarakat penikmat berita dapat membaca segala jenis majalah sebagai media informasi dengan lebih mudah dan praktis.

Ada beberapa karakteristik Majalah *Online* sebagai berikut.

1. Majalah dengan sistem *online* memiliki kecepatan berita. Sebab, informasi yang disajikan berupa perkembangan informasi terkini. Hal ini berbeda dengan majalah cetak yang harus melewati proses produksi, sehingga informasi terkini menjadi tidak didapatkan.
2. Tidak perlu berlangganan atau membeli untuk bisa membaca majalah dengan sistem *online*. Hal ini berbeda dengan majalah cetak, di mana untuk bisa membaca isi majalah tersebut kita harus membeli atau berlangganan.
3. Berita majalah dengan sistem *online* disampaikan secara singkat dan jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

4. Majalah dengan sistem *online* ini tak akan memberikan kesan yang menumpuk di salah satu ruangan rumah kita seperti halnya majalah konvensional.

Salah satu majalah *online* yang ada di Indonesia adalah Majalah Detik. Majalah Detik adalah majalah mingguan yang membahas tema yang paling hangat dalam minggu tersebut. Majalah detik hadir memenuhi kebutuhan informasi dengan ulasan yang mendalam dan inspiratif. Dengan gaya penulisan yang menarik, majalah detik mengulas beragam topik melalui laporan utama dan laporan khusus, teknologi, gaya hidup sampai wisata. Dilengkapi dengan grafis dan interaksi yang menyenangkan, majalah detik bisa dijadikan sebagai salah satu referensi penyedia informasi bagi masyarakat. Majalah detik cukup diminati masyarakat, hal ini ditandai dalam sosial media *facebook* yang menyukai sebanyak 23.149 dan pengikut di *twitter* mencapai 79.939.

Majalah *online* Detik adalah majalah yang terbit setiap minggu sekali atau sering disebut dengan majalah mingguan. Dalam majalah ini terdapat berbagai rubrik, rubrik nasional, hukum, kriminal, fokus, kolom, kesehatan, wisata, kuliner, ekonomi, bisnis, *sport*, *internasional*, *interview*, *people*, buku, seni hiburan/pameran, film pekan ini, dan agenda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Baryadi (2003:3) menyatakan bahwa analisis wacana adalah kegiatan mengkaji wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari jenis, struktur dan hubungan bagian-bagiannya. Dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Tujuan analisis wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, memahamai wacana, dan melambangi suatu hal dalam wacana. Tujuan analisis wacana adalah untuk memberikan wacana (sebagai salah satu eksponen bahasa) dalam fungsinya sebagai alat komunikasi. Wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana berita yang akan dicari unsur kesinambungan wacananya.

Pendekatan kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif menurut Sudaryanto (1992:63) adalah pendekatan yang lebih menandai pada hasil penelitian yang bersangkutan

dengan bahasa dengan cara menandai cara penggunaan bahasa tahap demi tahap, langkah demi langkah. Adapun pendekatan kualitatif berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa bentuk bahasa.

Pendekatan deskriptif juga dikemukakan oleh Helbert (dalam Koentjaraningrat 1983:32) bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan terhadap bahasa yang semata-mata hanya memberi gambaran yang tepat dari suatu gejala dan pokok perhatiannya adalah pendukung yang cermat dari suatu gejala atau lebih variabel terikat dalam suatu kelompok tertentu. Dalam penelitian ini fakta bahasa berupa wacana-wacana berita dengan fokus kajian analisis kohesi dan koherensi.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan masalah. Deskripsi masalah terhadap objek penelitian yang dipilih didasarkan pada fakta-fakta apa adanya. Pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti, yaitu faktor penyebab terjadinya kohesi dan koherensi wacana yang terdapat pada wacana berita.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah penggalan wacana berita yang terdapat pada majalah *online* Detik edisi bulan September sampai dengan Oktober tahun 2014. Penggalan wacana yang dijadikan data penelitian ini adalah penggalan wacana berita yang diduga terdapat hubungan bentuk (kohesi) dan hubungan makna (koherensi) di

dalamnya. Sumber data yang digunakan adalah wacana berita pada rubrik nasional majalah *online* detik yang penulisannya menerapkan sarana kohesi dan koherensi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sudaryanto (1993:132) dibagi menjadi dua, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Metode yang kedua yang dikemukakan oleh Sudaryanto adalah metode cakap. Metode ini digunakan dalam peneliti bahasa yang objek kajiannya berupa percakapan antara penanya dan nara sumber.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode yang pertama yaitu metode simak. Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis kohesi dan koherensi wacana pada sebuah kartu data.

1) Simak

Menyimak adalah langkah awal yang dilakukan dengan memperlihatkan dan mempelajari dengan seksama objek yang diteliti yaitu wacana berita pada majalah *online* Detik. Setelah itu dipilih wacana-wacana yang dianggap menerapkan prinsip kesinambungan wacana yang diciptakan dengan kohesi dan koherensi dalam penyusunannya.

2) Mencatat

Pencatatan dilakukan setelah data yang berupa wacana-wacana berita tersebut dinilai cukup untuk dijadikan data penelitian. Data kemudian dicatat dalam kartu data untuk dianalisis mengenai kohesi dan koherensi yang digunakan untuk menciptakan kesinambungan wacana. Di bawah ini contoh dari kartu data yang dibuat oleh peneliti guna memudahkan dalam proses penelitian.

Contoh kartu data:

Penggalan Teks	Judul:
<p>.....</p> <p>.....</p>	
No. Data :/ Sumber:	
Analisis:	
<p>.....</p> <p>.....</p>	

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakses dan mengunduh majalah detik edisi bulan September-Oktober 2014 secara *online*.
- 2) Menyalin wacana berita pada rubrik nasional ke dalam format dokumen.
- 3) Mengklasifikasikan data ke dalam kartu data.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Peneliti menganalisis jenis-jenis kohesi dan koherensi antarkalimat dalam berita di majalah *online* Detik, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis. Teknik yang digunakan adalah analisis wacana karena kalimat-kalimat tidak dianalisis dalam satu paragraf namun dianalisis berdasarkan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam wacana. Dalam penelitian ini menggunakan konteks yang bersifat intralinguistik atau dengan kata lain pertalian makna antarkalimat diungkap berdasarkan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam teks.

Untuk mengetahui jenis-jenis kohesi dan koherensi antarkalimat dalam berita di majalah *online* Detik digunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan, yaitu berupa wacana tulis yang dibentuk dengan menggunakan bahasa. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung yaitu cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto 1993:31). Jadi wacana yang dianalisis berupa penggalan-penggalan wacana yang terdiri atas klausa dan kalimat.

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah

penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto 1993:145). Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Kaidah itu berupa prinsip-prinsip kesinambungan wacana yang terdapat dalam wacana berita.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai kohesi dan koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kohesi leksikal yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) pengulangan, (2) sinonimi, (3) hiponimi, (4) kolokasi, dan (5) ekuivalensi. Sedangkan kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) pengacuan, (2) substitusi, (3) pelepasan, (4) konjungsi, (5) inversi, dan (6) pemasifan kalimat.
2. Koherensi yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) hubungan perbandingan, (2) hubungan kelonggaran-hasil, (3) hubungan akibat-sebab, (4) hubungan sebab-akibat, (5) hubungan makna alasan (argumentatif), dan (6) hubungan latar-simpulan.
3. Kepaduan yang paling banyak ditemukan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014 adalah kohesi berupa

kohesi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi. Sedangkan untuk jenis kohesi dan koherensi lain tidak begitu banyak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Majalah Detik kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya mementingkan keaktulan serta isi berita.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi redaksi majalah *online* Detik dalam menyusun berita hendaknya agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan yaitu pada penggunaan sarana kohesi dan koherensi untuk meningkatkan tingkat keterbacaan. Dengan ditemukannya kohesi dan koherensi yang tidak merata yaitu sebagian besar pengacuan dan konjungsi menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dari teks berita dari majalah detik masih kurang.
2. Bagi peneliti bidang bahasa Indonesia hendaknya dapat menggali dan mengungkap permasalahan dalam bidang wacana. Banyak aspek wacana yang dapat diteliti selain kohesi dan koherensi yang terdapat pada wacana berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto.2008. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Fatimah Djajasudarma, T. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamed, Tamer Hamed. 2014. Cohesion and Coherence Interrelation: An Approach to Literary Translation-Mahfouz's Trilogy. *International Journal of Linguistics Al Obour High Institutes*.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadliroh, Muhayatun. 2010. Kohesi Wacana Tajuk rencana Dalam Surat kabar Suara merdeka. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwati. 2003. Kohesi Wacana Iklan Undian Berhadiah Media Cetak. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prasetyani, Purna.2009. Kohesi Gramatikal Antarkalimat dan Antarparagraf Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA negeri 4 Pekalongan. *Skripsi*. Universitas negeri Semarang, Semarang.
- Praptomo Baryadi, I. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Rahmanu, Hasna A. 2010. Kohesi dalam Wacana Opini Media Tadulako. *Jurnal FKIP Universitas Tadulako*.

Rahman, Zuhair Abdul A. A. 2013. The Use of Cohesive Devices in Descriptive Writing by Omani Student-Teachers. *Jurnal Internasional Sohar University*.

Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ratnanto, Nowo. 2010. Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial The Jakarta Post. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.

Rustono. 2011. Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal Dalam Karya Ilmiah Siswa SMA Sekota Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.

Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tiarawati, Nurbariah. 2011. Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Gurindam Mutiara Hidup Karya Rendra Setyadiharja. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haj*.

<http://majalah.detik.com> (diunduh pada 20 November 2014 pukul 12.30 WIB).

<http://dsi.unissula.ac.id/artikel/konvergensi-media-dan-masa-depan-media-cetak/>

(diunduh pada 20 November 2014 pukul 13.30 WIB)

Lampiran 1 Data Penelitian

Karena Tersandera Suryadharna

- (1) *Suryadharna* Ali tak terima dilengserkan dari kursi Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan. *Suryadharna* yang mundur dari jabatan Menteri Agama setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ibadah haji oleh Komisi Pemberantasan Korupsi pada Mei lalu, juga mempertanyakan rapat pengurus dewan pimpinan wilayah PPP, yang ikut mendesak dirinya diberhentikan sebagai ketua umum.
- (2) Ia beralasan, pemberhentian dan pengangkatan ketua umum hanya bisa dilakukan oleh forum muktamar, bukan rapat pengurus. Apalagi *ia* merasa dipilih oleh dewan pimpinan cabang, yang berjumlah lebih dari 500 di seluruh Indonesia. Sedangkan DPW hanya berjumlah 33. *Suryadharna* pun menuding jajaran pengurus daerah itu berkomplot untuk menggulingkannya.

(Data 131, 132 /Detik September 2014)

Jero Terjerat Di Akhir Dinas

- (3) Kabar mengejutkan itu sampai ke telinga Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Amir Syamsuddin. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral *Jero* Wacik, koleganya di Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II sekaligus di Partai Demokrat, ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, Rabu, 3 September lalu.
- (4) Sebab, sehari sebelumnya, ia sempat bertemu *Jero* di kantor Kementerian Hukum dan HAM. Saat itu *Jero* memang menemui Amir untuk berkonsultasi masalah hukum. Saat itu kegalauan sudah terlihat di wajah *Jero*.

(Data 45, 46/Detik September 2014)

Ketika Kutukan Masuk Sidang

- (5) Menurut sejumlah literatur Islam, *mubahalah* adalah sumpah di antara masing-masing pihak yang berbeda pendapat dengan berdoa agar Allah menjatuhkan laknat kepada pihak yang berdusta. Namun, menurut Ketua Dakwah Majelis Ulama Indonesia Muhammad Cholil Nafis, *mubahalah* yang dimintakan Anas kepada majelis hakim tak dibenarkan. Alasannya, *mubahalah* adalah saling melaknat lantaran ada yang berdusta.
- (6) “Kalau benar dilindungi Allah, kalau salah dilaknat. Kalau *mubahalah* dipakai buat hakim, itu tidak benar. Dalam konteks sidang, tidak bisa menuduh hakim (berdusta). Hakim sudah disumpah dan dia juga wakil Tuhan. Kalau dia salah, langsung dilaknat Allah,” tutur Cholil saat dihubungi Kamis, 25 September lalu.

(Data 238, 239/Detik Oktober 2014)

Jero Terjerat Di Akhir Dinas

- (7) Ketua RW 02, Bintaro, Alex Asmasoebrata, *menuturkan*, Jero dalam kondisi baik-baik saja. Alex, yang juga pembalap nasional, *mengungkapkan*, setelah

mendengar kabar Jero menjadi tersangka, Rabu, 3 September lalu, ia langsung mengirim pesan singkat dan menelepon Jero untuk menanyakan hal itu. Lalu, esok harinya, ia juga menyambangi Jero di rumahnya.

(Data 57/Detik September 2014)

Jurus Jokowi Menggandeng Lawan

(8) Rasa curiga menyeruak di kalangan wartawan begitu mendengar informasi bahwa Joko Widodo atau Jokowi hanya akan beraktivitas di rumah dinas di Jalan Taman Suropati Nomor 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin malam, 1 September lalu. Tak biasanya Gubernur DKI Jakarta, kini presiden terpilih, itu cuma berdiam di rumah dinas selepas jam kerja. Dari Balai Kota, Jokowi hampir selalu memiliki agenda lain.

(9) Karena itu, sejumlah jurnalis yang sehari-hari meliput di pusat pemerintahan Ibu Kota tersebut sepakat *membuntuti* Jokowi pergi. Sebagian menggunakan kendaraan sendiri. Sebagian lagi menumpang mobil liputan stasiun televisi swasta untuk *mengekor* mobil Jokowi.

(Data 84, 85/Detik September 2014)

Karena Tersandera Suryadharma

(10) Suryadharma Ali tak terima *dilengserkan* dari kursi Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan. Suryadharma, yang mundur dari jabatan Menteri Agama setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ibadah haji oleh Komisi Pemberantasan Korupsi pada Mei lalu, juga mempertanyakan rapat pengurus dewan pimpinan wilayah PPP, yang ikut mendesak dirinya *diberhentikan* sebagai ketua umum.

(Data 131/Detik September 2014)

Utak-utik Menteri Jokowi

(11) *Surat-surat* tersebut disortir oleh dua anggota staf. *Amplop* yang isinya tebal diperiksa guna memastikan keamanan kiriman tersebut sebelum diletakkan di loker. "Itu rahasia," kata salah satu staf Rumah Transisi, Syafiq al-Mahdrid, ketika ditanya apa saja isi *dokumen* tersebut.

(Data 9/Detik September 2014)

Ahok: Saya Lebih Suka Artis

(12) Menurut Ahok, yang dalam waktu dekat bakal menjabat Gubernur DKI menggantikan Joko Widodo, nama Nara sebenarnya tidak muncul tiba-tiba. Nachrowi, yang menjadi calon wakil gubernur berpasangan dengan Fauzi Bowo dalam pemilihan kepala daerah DKI pada 2012, pernah masuk "radar" Gerindra. Ahok dua pekan lalu menyatakan mundur dari partai bentukan Prabowo Subianto itu.

(13) Sekarang bergantung Partai (Gerindra) dong, mau apa enggak (mengusulkan nama Nachrowi)," ujar Ahok di Balai Kota DKI Jakarta, Rabu, 17 September lalu.

- (14) Sejumlah kalangan menganggap nama Nara sengaja dimunculkan sebagai jalan tengah untuk mengatasi kebuntuan komunikasi politik yang mungkin saja terjadi di antara PDI Perjuangan dan Gerindra. Tapi bukan Ahok namanya kalau tidak mengeluarkan pernyataan mengejutkan dan kontroversial.
- (15) Jangankan Nara, yang memang seorang politikus. Entah berkelakar atau serius, Basuki pernah menyebut nama artis *Dian Sastrowardoyo* dan *Raisa* sebagai wagub yang ia dambakan untuk mendampingi. Soal *artis* ini kembali ia ungkap dalam sebuah kesempatan wawancara di Balai Kota DKI, Rabu pekan lalu.

(Data 172, 173, 174, 175, 176/Detik September 2014)

Utak Atik Menteri Jokowi

- (16) Puluhan amplop berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu. Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. Amplop itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen.
- (17) Salah satunya adalah *Gunung Sinaga*. *Pria berusia 56 tahun tersebut* tampak menenteng map saat memasuki kantor Tim Transisi pasangan presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo-Jusuf Kalla, itu. *Kepala Balai Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara*, itu datang sendiri.

(Data 1, 2/Detik September 2014)

Jurus Jokowi Menggandeng Lawan

- (18) Rasa curiga menyeruak di kalangan wartawan begitu mendengar informasi bahwa *Joko Widodo atau Jokowi* hanya akan beraktivitas di rumah dinas di Jalan Taman Suropati Nomor 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin malam, 1 September lalu. Tak biasanya *Gubernur DKI Jakarta, kini presiden terpilih*, itu cuma berdiam di rumah dinas selepas jam kerja. Dari Balai Kota, Jokowi hampir selalu memiliki agenda lain.

(Data 84/Detik September 2014)

Ahok: Saya Lebih Suka Artis

- (19) Di tengah panasnya persaingan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Gerakan Indonesia Raya dalam merebut kursi Wakil Gubernur DKI Jakarta, *Basuki Tjahaja Purnama* kembali mengeluarkan pernyataan mengejutkan. *Pria yang kerap disapa dengan sebutan Ahok ini* menyebut nama Nachrowi Ramli sebagai calon wakil gubernur.

(Data 171/Detik September 2014)

Nama Di Kantong Jokowi

- (20) Secara terpisah, politikus PKB Malik Haramain membenarkan bahwa ketua umum partainya, Muhaimin Iskandar, telah *berkomunikasi* soal nama-nama menteri

dengan sang presiden terpilih. “Sudah dikantongi dan *dikomunikasikan* Pak Ketum dengan Pak Jokowi,” tutur Malik.

(Data 127/Detik September 2014)

Karena Tersandera Suryadharma

(21) Proses pemecatan SDA dari kursi orang nomor satu di PPP, menurut Romi, berjalan cukup panjang, dimulai sejak 28 Mei lalu, saat 21 ketua DPW menyampaikan permintaan agar Suryadharma mengundurkan diri. Berikutnya ketua majelis, Majelis Pakar, Majelis Pertimbangan, dan Mahkamah Partai, satu per satu datang ke rumah Suryadharma untuk memintanya lengser

(22) Namun SDA rupanya bergeming. Hal inilah yang, menurut Romi, membuat para tokoh senior partai hilang kesabaran dan *menyampaikan* secara terbuka permintaan mundur terhadap Suryadharma. Hal itu *disampaikan* beberapa hari setelah Idul Fitri 2014. “Ada Pak Rodja (Muhammad Rodja) dan Pak Hamzah Haz. Pertemuan di Hotel Sahid,” ucap Romi

(Data 139, 140/Detik September 2014)

Taktik Relawan Di Kota Bambu

(23) Depok dulu juga dikenal sebagai daerah yang memiliki situ (danau) yang cukup banyak. *Kini* 24 situ di Depok tak terurus. Belum lagi problem jalan berlubang dan drainase yang kurang mendapat perhatian. Sebutan wilayah konservatorium bambu, yang pernah disematkan pada Depok, kini pun tinggal kenangan. “Hutan pohon digantikan hutan beton, kota hijau jadi kota abu-abu, aspal dan beton,” tutur pria berusia 39 tahun ini.

(24) Kegusaran atas beragam masalah tersebut mendorong Rizal dan sejumlah rekannya sesama aktivis berencana membentuk jaringan relawan untuk mengusung kepemimpinan baru di Depok. *Mereka* antara lain Direktur Eksekutif Wahid Institute Ahmad Suaedy, aktivis Indonesia Corruption Watch Emerson Yuntho, dan Wahyu Susilo dari Migrant Care, yang semuanya warga Depok.

(Data 32, 33/Detik September 2014)

Jero Terjerat Di Akhir Dinas

(25) Seusai ditetapkan sebagai tersangka korupsi, Jero sulit ditemui. *Ia* sempat memberikan keterangan singkat kepada wartawan di *kantornya* pasca ditetapkan sebagai tersangka. Namun, setelah itu, *ia* tak lagi terlihat.

(Data 55/Detik September 2014)

Setelah Batal Membagi Menteri

(26) Selasa, 30 September, sekitar *pukul 21.30 WIB*. Mobil Mercedes-Benz yang ditumpangi presiden terpilih Joko Widodo melesat dari rumah dinas Gubernur DKI Jakarta, *Jalan Taman Suropati, Menteng, Jakarta Pusat*. Malam itu, Jokowi berniat menemui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di kediaman pribadinya, Puri Cikeas, Bogor.


(Data 286/Detik Oktober 2014)

Ketika Kutukan Masuk Sidang

- (27) Mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum kembali mengeluarkan pernyataan mengejutkan. Sesaat sebelum sidang vonis atas dirinya ditutup, Rabu, 24 September lalu, Anas meminta *majelis hakim dan tim jaksa penuntut umum melakukan mubalah atau sumpah kutukan*. Anas meminta *hal itu* karena ia meyakini kebenaran pembelaan dirinya selaku terdakwa.



(Data 233/Detik September 2014)

Utak-atik Menteri Jokowi

- (28) *Puluhan amplop* berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu.  Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. Amplop itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen.

(Data 1/Detik September 2014)

Jurus Jokowi Menggandeng Lawan

- (29) Rasa curiga menyeruak di kalangan wartawan begitu mendengar informasi bahwa Joko Widodo atau Jokowi hanya akan beraktivitas di rumah dinas di Jalan Taman Suropati Nomor 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin malam, 1 September lalu. Tak biasanya Gubernur DKI Jakarta, kini presiden terpilih, itu cuma berdiam di rumah dinas selepas jam kerja. Dari Balai Kota, Jokowi hampir selalu memiliki agenda lain.
- (30) Karena itu, sejumlah *jurnalis* yang sehari-hari meliput di pusat pemerintahan Ibu Kota tersebut sepakat membuntuti Jokowi pergi. Sebagian  menggunakan kendaraan sendiri. Sebagian lagi  menumpang mobil liputan stasiun televisi swasta untuk mengekor mobil Jokowi.

(Data 85/Detik September 2014)

Utak Atik Menteri Jokowi

- (31) *Puluhan amplop* berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu. Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. Amplop itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen.
- (32) Salah satunya adalah Gunung Sinaga. Pria berusia 56 tahun tersebut tampak menenteng map saat memasuki kantor Tim Transisi pasangan presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo-Jusuf Kalla, itu. Kepala Balai Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara, itu datang sendiri.

- (33) *Setelah* mengisi daftar hadir dan menyerahkan amplop dokumen kepada anggota pasukan pengamanan presiden, Gunung langsung balik kanan. “Saya menyerahkan ide dan usulan kepada Pak Jokowi,” katanya kepada majalah detik, yang mencegatnya di depan gerbang Rumah Transisi.

(Data 1, 2, 3/Detik September 2014)

Taktik Relawan Di Kota Bambu

- (34) J.J. Rizal tak menyangka cuitan di Twitter pada Ahad dua pekan lalu membuat para follower-nya menyorongkan namanya untuk maju sebagai kandidat alternatif Wali Kota Depok. *Padahal* sejarawan warga Beji, Kota Depok, Jawa Barat, ini awalnya hanya “menantang” warga untuk turun tangan membenahi kota yang bertetangga dengan Jakarta tersebut.

(Data 22/Detik September 2014)

Bukan Semata Dapur Lembaga Survei

- (35) Pemilihan kepala daerah oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, seperti diatur dalam Undang-Undang Pilkada yang ditetapkan DPR, terus menuai tentangan. *Meskipun* Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undangundang (perpu) untuk mengembalikan mekanisme pilkada langsung, gelombang penolakan masyarakat terus berlanjut.

(Data 307/Detik Oktober 2014)

Karena Tersandera Suryadharma

- (36) *Bukan hanya* pengurus daerah, Suryadharma *juga* menuding sejumlah elite partai di tingkat pusat menjadi “aktor” penggulingan kepemimpinannya. Mereka antara lain Sekretaris Jenderal Romahurmuziy dan tiga wakil ketua umum, yakni Emron Pangkapi, Lukman Hakim Saifuddin, dan Suharso Monoarfa.

(Data 134/Detik September 2014)

Jalan Berliku Membidik FPI

- (37) Penahanan Novel merupakan buntut dari demo menolak pelantikan Basuki Tjahaja Purnama menjadi Gubernur DKI Jakarta, yang dilakukan FPI di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Balai Kota DKI, Jumat, 3 Oktober lalu. Dalam aksi itu, ratusan anggota front yang dipimpin Novel tersebut terlibat bentrok dengan petugas. *Akibatnya*, 11 polisi mengalami luka-luka, termasuk Kepala Kepolisian Sektor Gambir Ajun Komisaris Besar Putu Putera Sadana, yang terluka di bagian kepala.

- (38) *Selain itu*, tujuh kendaraan rusak terkena lemparan batu, termasuk mobil Toyota Vellfire milik anggota Dewan. Polisi menduga aksi itu sudah disiapkan untuk rusuh. *Sebab*, ditemukan batu, pedang, dan kotoran sapi dari kendaraan massa FPI yang disita. *Sebelum* menahan Novel, 21 anggota FPI yang terlibat demo sudah ditetapkan sebagai tersangka.

(Data 372/Detik Oktober 2014)

Nama Di Kantong Jokowi

- (39) Sejumlah mobil dengan aneka merek memenuhi halaman parkir rumah nomor 19 di Jalan Cemara, Gondangdia, Jakarta Pusat, Rabu sore, 10 September lalu. Beberapa pria juga tampak keluar-masuk ke bangunan seluas sekira 200 meter yang dikenal dengan nama Rumah Cemara itu. Kesibukan terasa di bekas posko pemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla tersebut, bahkan melebihi kesibukan yang tampak di Kantor Tim Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, yang tak jauh dari Rumah Cemara.
- (40) Tiga pekan belakangan, rumah yang kabarnya dimiliki seorang petinggi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan itu memang nyaris tak pernah sepi. Tak jarang parkir baru lowong menjelang dini hari. “*Di sini* memang ada rapat terus,” kata seorang penjaga keamanan di sana.

(Data 109/Detik September 2014)

Setelah Batal Membagi Menteri

- (41) Selasa, 30 September, sekitar *pukul 21.30 WIB*. Mobil Mercedes-Benz yang ditumpangi presiden terpilih Joko Widodo melesat dari rumah dinas Gubernur DKI Jakarta, Jalan Taman Suropati, Menteng, Jakarta Pusat. *Malam itu*, Jokowi berniat menemui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di kediaman pribadinya, Puri Cikeas, Bogor.

(Data 286/Detik Oktober 2014)

Utak Atik Menteri Jokowi

- (42) Puluhan amplop berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 28 Agustus lalu. Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. *Amplop* itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen

(Data 1/Detik September 2014)

Berawal Dari ‘Kicauan’ Nazar

- (43) *Anas* Urbaningrum akhirnya dinyatakan terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Rabu, 24 September lalu. Keterlibatan *Anas* dalam kasus rasuah pertama kali diungkap oleh kolega bisnis dan separtainya sendiri, mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin

(Data 252/Detik September 2014)

Menolak Ahok Memantik Bentrok

- (44) Sekitar 300 orang dari Front Pembela Islam dan Gerakan Muslim Pembela Umat Rasulullah (Gempur) menggelar demo penolakan terhadap Ahok di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta, Jalan Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat. Seusai salat Jumat, mereka menggeruduk gedung Dewan.

- (45) Kehadiran massa yang sebagian besar mengenakan pakaian serbaputih ini dihadang puluhan polisi. Sejak awal, dua ormas ini memang getol menyuarakan penolakan Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta. Bahkan, ketika Ahok dicalonkan menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta, FPI paling lantang menolaknya dengan alasan perbedaan agama. *Seperti* dalam aksi Jumat lalu itu, mereka membawa spanduk bertulisan "Umat Islam Jakarta Tolak Ahok Jadi Gubernur".

(Data 272, 273/Detik Oktober 2014)

Perlawanan Vonis Anas

- (46) Di pengujung sidang, sesaat setelah putusan dijatuhkan, Anas menantang majelis hakim dan tim jaksa penuntut umum melakukan mubahalah atau sumpah kutukan. Tapi tantangan Anas itu tak sedikit pun diladeni.

(Data 216/Detik Oktober 2014)

Barter Setengah Hati Koalisi

- (47) Koordinator Forum Masyarakat Pemantau Parlemen Indonesia Sebastian Salang juga menuding Perpu Pilkada Langsung bakal menghambat masyarakat yang ingin mengajukan gugatan uji materi ke Mahkamah Konstitusi. *Sebab*, dengan terbitnya perpu, otomatis UU Pilkada gugur.

(Data 344/Detik Oktober 2014)

Karena Tersandera Suryadharna

- (48) Status hukum Suryadharna sebagai tersangka korupsi menjadi alasan utama pemecatan tersebut. Menurut Romi, status tersebut membatasi gerak dan fungsinya sebagai ketua umum. *Karena itu*, para pengurus ingin memberi ruang dan waktu yang lebih luas bagi SDA untuk menghadapi persoalan hukumnya.

(Data 136/Detik September 2014)

Perlawanan Vonis Anas

- (49) Teriakan-teriakan pengunjuk terlontar begitu ketua majelis hakim mengetuk palu, menutup sidang putusan bagi terdakwa Anas Urbaningrum di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, Rabu petang, 24 September lalu. Pengunjuk yang sebagian besar pendukung Anas itu mencaci maki hakim yang tak melayani "tantangan" mantan Ketua Umum Partai Demokrat tersebut.

(Data 215/Detik September 2014)

Berawal Dari 'Kicauan' Nazar

- (50) Anas Urbaningrum akhirnya dinyatakan terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Rabu, 24 September lalu. Keterlibatan Anas dalam kasus rasuah pertama kali diungkap oleh kolega bisnis dan separtainya sendiri, mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin

(Data 252/Detik September 2014)

Lampiran 2 Majalah *Online* Detik Edisi Bulan September-Oktober 2014

No.	Data	Sumber
Data 1	<p style="text-align: center;">UTAK ATIK MENTERI JOKOWI</p> <p>Puluhan amplop berwarna coklat tampak menumpuk di sebuah meja dekat pintu masuk Rumah Transisi Jokowi-JK di <i>Jalan Situbondo Nomor 10, Menteng, Jakarta Pusat</i>, Kamis, 28 Agustus lalu. Tebalnya bervariasi, ada yang 3 sentimeter. Amplop itu dikirim melalui pos, meski ada sebagian yang dibawa langsung oleh si pemilik dokumen.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 2	<p>Salah satunya adalah <i>Gunung Sinaga. Pria berusia 56 tahun</i> tersebut tampak menenteng map saat memasuki kantor Tim Transisi pasangan presiden dan wakil presiden terpilih, Joko Widodo-Jusuf Kalla, itu. <i>Kepala Balai Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara</i>, itu datang sendiri.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 3	<p><i>Setelah</i> mengisi daftar hadir dan menyerahkan amplop dokumen kepada anggota pasukan pengamanan presiden, Gunung langsung balik kanan. “<i>Saya menyerahkan ide dan usulan kepada Pak Jokowi,</i>” katanya kepada majalah detik, yang mencegatnya di depan gerbang Rumah Transisi.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 4	<p><i>Lelaki kelahiran Malang, Jawa Timur</i>, itu mengaku sudah bekerja selama 35 tahun di Bagian Konservasi Kementerian Kelautan. <i>Itu</i> sebabnya, ia mengusulkan kepada Jokowi untuk membentuk Kementerian Konservasi Alam. Alasannya, konservasi alam dan satwa liar selama ini hanya dianggap sebagai isu kecil. Berbeda dengan di lingkup internasional.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 5	<p>“<i>Kalau dibiarkan, semua bisa dimaling dengan bebas dan habis,</i>” ujarnya. <i>Selain</i></p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

	melontarkan ide, rupanya terselip minat Gunung untuk memimpin kementerian yang diusulkannya. “Kalau saya diminta untuk menyukseskan, saya siap.”	
Data 6	Misi yang kurang-lebih sama dibawa oleh <i>Nazarudin Guntur</i> , 53 tahun, yang <i>datang</i> beberapa menit kemudian. <i>Namun</i> lain Gunung, lain Guntur. <i>Pria kelahiran Sumatera Utara yang berdomisili di Bogor, Jawa Barat</i> , itu <i>datang</i> untuk mengusulkan Profesor Ir Chairil Anwar, peneliti utama di Bagian Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kehutanan, sebagai Menteri Kehutanan di kabinet Jokowi- JK <i>mendatang</i> .	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 7	Guntur, yang datang menunggang sepeda motor, menyerahkan biodata dan gagasan Chairil yang dibungkus map hijau. “Beliau peneliti senior dan cakap di bidang kehutanan,” tutur Guntur berpromosi. “Kabinet harus diisi the right man in the right place,” ucapnya, seraya mengaku usulan itu diajukan tanpa sepengetahuan Chairil.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 8	<i>Selama</i> dua pekan terakhir, Rumah Transisi memang kebanjiran ratusan surat. Isinya rata-rata berupa proposal usulan dan gagasan untuk pemerintahan Jokowi-JK <i>mendatang</i> hingga surat lamaran untuk mengisi pos-pos kabinet.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 9	<i>Surat-surat</i> tersebut disortir oleh dua anggota staf. <i>Amplop</i> yang isinya tebal diperiksa guna memastikan keamanan kiriman tersebut sebelum diletakkan di loker. “Itu rahasia,” kata salah satu staf Rumah Transisi, Syafiq al-Mahdrid, ketika ditanya apa saja isi <i>dokumen</i> tersebut.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 10	Deputi Kepala Kantor Transisi Jokowi-JK, Andi Widjajanto, mengatakan surat-surat yang berisi pengajuan diri sebagai menteri akan diserahkan kepada Jokowi. <i>Sebab</i> , Tim Transisi, yang diketuai Rini Soemarno, Menteri Perindustrian.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

Data 11	<p style="text-align: center;">REFERENSI DI MASA TRANSISI</p> <p>Putusan Mahkamah Konstitusi atas sengketa pemilihan presiden dan wakil presiden 2014, yang telah diketok pada 21 Agustus lalu, mengukuhkan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pimpinan nasional berikutnya. Harapan besar pun tertumpu di pundak mereka. Masyarakat berharap presiden dan wakil presiden terpilih ini bisa membentuk pemerintahan yang kuat, dengan kabinet yang diisi oleh figur-figur profesional, berintegritas, dan kredibel.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 12	<p>Nah, untuk merespons besarnya harapan masyarakat itu, redaksi Detikcom dalam dua pekan terakhir ini meluncurkan program Seleksi <i>Menteri</i> (www.seleksimenteri.com). Melalui program ini, redaksi menjaring figur-figur yang layak duduk di kabinet Jokowi-JK, dan memberikan usulan lembaga-lembaga <i>kementerian</i> yang perlu ada dalam pemerintahan mendatang.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 13	<p>Program ini dimulai dengan penjaringan nama-nama kandidat menteri yang sebelumnya beredar di masyarakat. Publik, atau pembaca detikcom, juga dipersilakan memberikan umpan balik dan mengusulkan nama-nama baru yang dinilai layak membantu Jokowi-JK.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 14	<p>Tentu saja proses seleksi menteri dilakukan secara obyektif. Selain oleh masyarakat, seleksi dilakukan oleh tim pakar dan anggota redaksi, yang tergabung dalam kelompok kerja (pokja) seleksi menteri. Adapun tim pakar diketuai oleh mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Chandra Martha Hamzah, dan beranggotakan antara lain pakar hukum tata negara Refly Harun, ekonom Fauzi Ichsana, ahli teknologi informasi Onno W. Purbo, dan pakar komunikasi Aqua Dwipayana.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 15	<p>Nama-nama yang sudah diseleksi pada tahap pertama telah ditampilkan di portal Seleksi <i>Menteri</i></p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

	Detikcom. Pembaca bisa memberi masukan tentang posisi <i>kementerian</i> yang cocok untuk nama-nama tersebut.	
Data 16	Dalam seleksi tahap pertama ini, terjaring 88 nama tokoh. Dari semua nama, Anies Baswedan sampai Jumat, 29 Agustus lalu, mendapat 619 komentar, yang nilainya cocok duduk di pos Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, atau Menteri-Sekretaris Negara.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 17	Adapun posisi kedua ditempati Dahlan Iskan, yang saat ini <i>menjabat</i> Menteri Badan Usaha Milik Negara. Pemilik grup media Jawa Pos itu mendapat respons 442 komentar, yang menganggapnya cocok menduduki kembali <i>jabatan</i> Menteri BUMN, Menteri Koordinator Perekonomian, atau Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 18	Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia Ignasius Jonan juga memperoleh 234 <i>komentar</i> agar ia dijadikan Menteri Perhubungan, Menteri BUMN, atau Menteri Keuangan. <i>Sedangkan</i> Budi Karya Sumadi, eks Direktur Utama Pembangunan Jaya Ancol <i>dikomentari</i> 243 pembaca, yang mengusulkannya menjadi Menteri Perumahan Rakyat, Menteri Lingkungan Hidup, atau Menteri Pekerjaan Umum.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 19	Sejumlah tokoh wanita juga mendapat dukungan cukup besar, di antaranya Khofifah Indar Parawansa. Khofifah mendapat 136 komentar, yang mengusulkannya menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Menteri Sosial, atau Menteri Agama. Adapun mantan Direktur Utama PT Pertamina Karen Agustiawan didukung 129 responden untuk menjadi Menteri ESDM, Menteri BUMN, atau Menteri Perdagangan.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 20	<i>Setelah</i> tahap pertama ini, pokja redaksi dan tim pakar akan menyaring lagi 88 nama itu dengan menentukan posisi kementeriannya. <i>Setelah itu,</i>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

	pembaca akan kembali diminta menentukan pilihan favoritnya, sekaligus memberikan umpan balik tentang rekam jejak yang bersangkutan.	
Data 21	<p>“Informasi dari masyarakat ini akan kami riset lagi,” ujar Ketua Pokja Seleksi Menteri, Rachmadin Ismail. Hasil final proses seleksi menteri, yang akan diumumkan pada 12 September mendatang, diharapkan bisa menjadi referensi bagi presiden dan wakil presiden terpilih.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 22	<p>TAKTIK RELAWAN DI KOTA BAMBU</p> <p>J.J. Rizal tak menyangka cuitan di Twitter pada Ahad dua pekan lalu membuat para follower-nya menyorongkan namanya untuk maju sebagai kandidat alternatif Wali Kota Depok. <i>Padahal</i> sejarawan warga Beji, Kota Depok, Jawa Barat, ini awalnya hanya “menantang” warga untuk turun tangan membenahi kota yang bertetangga dengan Jakarta tersebut.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 23	<p>Rizal tergugah setelah di media sosial itu ramai dibahas ihwal pemberitaan Partai Keadilan Sejahtera yang sudah menyiapkan tujuh kadernya sebagai kandidat untuk pemilihan Wali Kota Depok pada Februari 2015. Dua dari tujuh nama itu adalah Tifatul Sembiring— kini Menteri Komunikasi dan Informatika—dan Nur Azizah Tahmid, istri Nurmahmudi Ismail, Wali Kota Depok saat ini.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 24	<p>“Saya menantang (publik) karena merasa jengkel,” kata Rizal kepada majalah detik saat menemuinya di kawasan Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Rabu, 27 Agustus lalu.</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 25	<p>Alasannya, Nurmahmudi, yang juga kader PKS, sudah dua periode memimpin daerah penyangga Ibu Kota itu. “Tapi, hampir bisa dikatakan, tidak ada hal yang membuat Depok selangkah lebih maju.”</p>	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

Data 26	Banyak warga Depok gusar oleh kepemimpinan Nurmahmudi selama ini. Menurut Rizal, hal tersebut terlihat dari tanggapan yang muncul di linimasa Twitter-nya maupun dukungan terhadap #savedepok, gerakan moral di media sosial yang digagas sebelumnya.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 27	Rizal pun menyinggung masuknya Depok dalam daftar daerah dengan integritas pelayanan publik terendah pada akhir 2012 berdasarkan survei Komisi Pemberantasan Korupsi. <i>Selain</i> Depok, ada 15 daerah lain yang dicap berintegritas buruk oleh KPK karena responden mengaku kesulitan mengurus kartu tanda penduduk, surat izin usaha perdagangan, dan izin mendirikan bangunan.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 28	Menurut pendiri sekaligus Direktur Penerbit Komunitas Bambu ini, semestinya pelayanan publik bisa diperbaiki dalam dua periode pemerintahan Nurmahmudi. Belum lagi masalah lain yang selama ini kerap menjadi perhatian warga, misalnya terus terkikisnya identitas Depok sebagai kota multikultural.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 29	Rizal menyebut, di <i>Depok</i> , dulu terdapat Kampung Pondok Cina, yang sudah ada sebelum awal abad ke-18. Kampung itu kini menjadi Jalan Margonda, jalan utama di Kota <i>Depok</i> . Rumah Pondok Cina, sebuah bangunan kuno yang dulu sebagai penanda masuk wilayah <i>Depok</i> , kini juga tak lagi terlihat, digantikan oleh bangunan gedung dan mal.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 30	<i>Depok</i> dulu juga memiliki perkampungan orang keturunan Belanda—warganya dikenal dengan sebutan Belanda <i>Depok</i> —selain permukiman kaum Betawi, yang menandakan wilayah itu terbuka terhadap keberagaman agama, kepercayaan, dan kebangsaan.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 31	“Kini <i>Depok</i> dipresentasikan identik dengan ideologi dan konsep-konsep agama tertentu,” ujar sejarawan lulusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

	Indonesia ini.	
Data 32	<i>Depok</i> dulu juga dikenal sebagai daerah yang memiliki situ (danau) yang cukup banyak. Kini 24 situ di <i>Depok</i> tak terurus. Belum lagi problem jalan berlubang dan drainase yang kurang mendapat perhatian. Sebutan wilayah konservatorium bambu, yang pernah disematkan pada <i>Depok</i> , kini pun tinggal kenangan. “Hutan pohon digantikan hutan beton, kota hijau jadi kota abu-abu, aspal dan beton,” tutur pria berusia 39 tahun ini.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 33	Kegusaran atas beragam masalah tersebut mendorong Rizal dan sejumlah rekannya sesama aktivis berencana membentuk jaringan relawan untuk mengusung kepemimpinan baru di <i>Depok</i> . Mereka antara lain Direktur Eksekutif Wahid Institute Ahmad Suaedy, aktivis Indonesia Corruption Watch Emerson Yuntho, dan Wahyu Susilo dari Migrant Care, yang semuanya warga Depok.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 34	Strategi jaringan relawan yang digunakan Joko Widodo saat bertarung dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta dan pemilihan presiden calon pemimpin baru <i>Depok</i> . Relawan dinilai efektif memenangkan calon yang diinginkan publik ketimbang mesin partai. <i>Karena itu, mereka</i> memilih memperkuat jaringan terlebih dulu sebelum berkomunikasi dengan partai politik.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 35	“Kalau jaringan menguat, partai enggak punya pilihan. Partai yang akan datang,” ucap Rizal.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 36	Kalaupun jaringan relawan tak berhasil <i>mengusung</i> pemimpin alternatif di <i>Depok</i> , <i>mereka</i> akan membuat kontrak politik dengan calon-calon yang <i>diusung</i> partai. Salah satu isinya adalah pelibatan relawan dalam pemerintahan <i>Depok</i> ke depan. “Relawan harus menjadi bagian dari kawal <i>Depok</i> . Sistemnya dibuat, relawan menjadi bagian dari reformasi birokrasi, yang ikut mengawasi,” katanya.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

Data 37	Jaringan relawan itu dibentuk untuk merealisasi gerakan yang selama ini digagas dan menuai dukungan lewat media sosial. Kegiatan kopi darat (pertemuan) pun digelar pada Sabtu, 30 Agustus, di rumah seorang warga <i>Depok</i> .	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 38	Nantinya akan dipilih sosok yang layak dan memiliki kapasitas serta kapabilitas untuk diusung sebagai wali kota. <i>Selain</i> Rizal, nama Andrinof Chaniago dan politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Rieke Diah Pitaloka— juga warga <i>Depok</i> —muncul sebagai kandidat. “ <i>Yang</i> dipilih harus siap,” ujar Rizal.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 39	Secara terpisah, Andrinof mengakui <i>Depok</i> mengalami masalah serius, yang membuat kelompok masyarakat mencari calon pemimpin alternatif. “Misalnya masalah kenyamanan publik dan kemacetan.” Pengamat kebijakan publik ini mengaku ikut dicalonkan. <i>Namun</i> ia lebih suka mencari calon yang layak untuk maju. “ <i>Kalau</i> J.J. Rizal mau jadi wali kota, itu bagus,” tuturnya.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 40	<i>Setelah</i> nama-nama kandidat itu muncul, politikus Partai Golkar, <i>Nurul Arifin</i> , juga menyatakan siap bersaing menuju Depok-1. <i>Istri Mayong Suryolaksono</i> itu mengaku tinggal menunggu mandat partainya. “ <i>Kalau</i> partai memilih mengajukan <i>saya</i> , <i>saya</i> terima sebagai tugas,” ucap Nurul, Rabu, 27 Agustus lalu.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 41	<i>Sementara itu</i> , Tifatul, yang namanya sudah disiapkan partainya, malah mengaku tak berminat menjabat Wali Kota Depok. “Saya akan mendukung kader muda untuk maju,” katanya dalam sebuah kesempatan di Bali, Senin pekan lalu.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 42	<i>Sedangkan</i> Nurmahmudi membantah nama istrinya muncul lantaran intervensinya. “ <i>Yang</i> mencalonkan itu DPP (PKS). <i>Itu</i> sesuai prosedur	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014

	umum partai,” ujar mantan Presiden PKS itu saat ditemui <i>Rabu pekan lalu</i> . Ia juga membantah jika dikatakan berniat melanggengkan politik dinasti. “Siapa yang membangun dinasti? Itu hak partai. Partai politik tentu ingin berjuang.	
Data 43	”Ihwal kemacetan yang menjadi kritik warga, menurut dia, dialami semua daerah. <i>Sebab</i> , infrastruktur jalan tak sebanding dengan pertumbuhan jumlah warganya. Adapun pembangunan mal dan apartemen, ujarnya, harus dilihat dari sisi positif keekonomiannya. Pembangunan gedung bisa dilaksanakan asalkan memenuhi amdal. Tapi ia memastikan belum ada mal baru di Depok <i>saat ini</i> .	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 44	“Jangan main lempar (tudingan) karena benci. Justru orang ingin melihat kemajuan daerah jika mencukupi infrastruktur dan sarana,” ucap Nurmahmudi.	Majalah Detik Edisi 144, 1-7 September 2014
Data 45	JERO TERJERAT DI AKHIR DINAS Kabar mengejutkan <i>itu</i> sampai ke telinga Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Amir Syamsuddin. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik, koleganya di Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II sekaligus di Partai Demokrat, ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, Rabu, 3 September lalu.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 46	<i>Sebab</i> , sehari sebelumnya, <i>ia</i> sempat bertemu Jero di kantor Kementerian Hukum dan HAM. <i>Saat itu</i> Jero memang menemui Amir untuk berkonsultasi masalah hukum. <i>Saat itu</i> kegalauan sudah terlihat di wajah Jero.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 47	“Tapi saya sebagai sesama rekan partai dan menteri hanya bisa memberi konsultasi terbatas sekali. <i>Sebab</i> , saat bertemu, status Pak Jero belum tersangka,” kata Amir.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

Data 48	Penetapan <i>Jero</i> sebagai tersangka korupsi di Kementerian ESDM tentu bukan hasil “kerja semalam”. Pimpinan KPK beberapa kali menggelar ekspose sebelum meningkatkan status Sekretaris Majelis Tinggi Partai Demokrat itu sebagai tersangka. Sekitar tiga bulan komisi antikorupsi itu menelisik peran <i>Jero</i> dalam kasus dugaan pemerasan di kementeriannya.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 49	Dari 2011 hingga 2013, <i>Jero</i> diduga memeras beberapa rekanan pengadaan di kementerian itu melalui anak buahnya, diduga termasuk Waryono Karno, yang saat itu menjabat Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM. Waryono, sejak Januari 2014, telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK dalam kasus suap di Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas).	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 50	Menurut Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto, selama menjadi Menteri ESDM, <i>Jero</i> memerlukan dana operasional menteri yang lebih besar. Untuk itulah <i>Jero</i> diduga meminta kepada sejumlah bawahannya untuk mencari pendapatan lain.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 51	“Misalnya peningkatan pendapatan dari kick-back (fee), dari kegiatan pengadaan, dan pengumpulan dana-dana dari rekanan untuk program-program tertentu,” ujar Bambang di kantornya.	
Data 52	Upaya mendapat dana operasional yang lebih itu dikualifikasikan sebagai penyalahgunaan kewenangan. Uang yang diperoleh <i>Jero</i> dari kegiatan itu diperkirakan mencapai Rp 9,9 miliar. Atas dasar itulah Surat Perintah Penyidikan atas nama tersangka <i>Jero</i> Wacik dikeluarkan pimpinan KPK pada 2 September 2014.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

Data 53	Sebagai tersangka, <i>Jero</i> , yang masa dinasny sebagai menteri tinggal sekitar satu bulan lagi berakhir, bakal terancam dijerat Pasal 12 huruf (e) juncto Pasal 23 Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi dan juncto Pasal 421 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Pasal-pasal itu mengatur soal perbuatan menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa pihak lain memberikan sesuatu, dan penyalahgunaan wewenang. Ancaman hukuman maksimalnya 20 tahun penjara.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 54	<i>Setelah</i> ditetapkan tersangka, <i>Jero</i> mengajukan surat pengunduran diri dari kabinet Susilo Bambang Yudhoyono- Boediono. Presiden Yudhoyono, menurut juru bicara kepresidenan, Julian Aldrin Pasha, akan segera menunjuk pejabat sementara untuk menggantikan posisi <i>Jero</i> Wacik. <i>Namun</i> siapa orangnya, kata Julian, belum diputuskan.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 55	Seusai ditetapkan sebagai tersangka korupsi, <i>Jero</i> sulit ditemui. <i>Ia</i> sempat memberikan keterangan singkat kepada wartawan di kantornya pascaditetapkan sebagai tersangka. <i>Namun, setelah itu</i> , ia tak lagi terlihat.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 56	Kediaman pribadi <i>Jero</i> di Sektor 9, <i>Tangerang Selatan, Banten</i> , kini selalu sepi. Saat majalah detik menyambangi rumah itu, Kamis, 4 September lalu, lampu teras rumah dibiarkan menyala meski hari sudah beranjak siang. Hanya ada seorang pembantu yang terlihat membersihkan rumah. Tapi, saat disapa, <i>ia</i> ngeloyor masuk ke dalam rumah. Bukan hanya sang pemilik yang tak ada. Bendera Partai Demokrat berukuran besar yang biasanya berkibar di depan rumah sudah tak lagi tampak.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 57	Ketua RW 02, Bintaro, Alex Asmasoebrata, menuturkan, <i>Jero</i> dalam kondisi baik-baik saja. Alex, yang juga pembalap nasional, mengungkapkan, setelah mendengar kabar <i>Jero</i> menjadi tersangka,	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

	Rabu, 3 September lalu, ia langsung mengirim pesan singkat dan menelepon <i>Jero</i> untuk menanyakan hal itu. <i>Lalu, esok harinya, ia</i> juga menyambangi <i>Jero</i> di rumahnya.	
Data 58	Menurut pengakuan <i>Jero</i> kepada Alex, <i>ia</i> tidak pernah memerintah, menyuruh, atau mengajak bawahannya berbuat kejahatan. <i>Dan</i> , saat ditanya masalahnya di mana, <i>Jero</i> menjelaskan, terkait uang operasional menteri.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 59	“ <i>Dia</i> juga enggak mengerti <i>pemerasan</i> seperti apa, siapa yang <i>memeras</i> dan <i>diperas</i> . <i>Dia</i> juga tidak tahu,” ucap Alex, yang meyakini <i>Jero</i> tidak melakukan pemerasan.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 60	<i>Jero</i> boleh saja membantah. Tapi yang jelas Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah memiliki data transaksi mencurigakan yang diduga dilakukan Menteri <i>Jero</i> . Hal ini rupanya sudah lama ditelisik.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 61	“KPK sudah meminta inquiry (pemeriksaan) ke PPATK, dan PPATK sudah menyampaikan LHA (Laporan Hasil Analisis) tersangka tersebut kepada KPK beberapa waktu lalu,” kata Wakil Ketua PPATK, Agus Santoso.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 62	Dalam laporan ke KPK itu terlihat ada transaksi mencurigakan dalam jumlah besar yang dilakukan <i>Jero</i> melalui rekeningnya. Ada indikasi dan dugaan Menteri ESDM itu telah melakukan tindak pidana pencucian uang (TPPU).	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 63	“Kalau PPATK menerbitkan LHA, artinya ada indikasi TPPU. Kalau kemudian dikirim ke KPK, artinya Tindak Pidana Asalnya (TPA) adalah dugaan korupsi yang dilakukan oleh penyelenggara negara dalam jumlah yang signifikan,” ujar Agus.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 64	Sayangnya, Agus tak mau menyebut berapa nilai transaksi mencurigakan yang diduga dilakukan <i>Jero</i> . <i>Ia</i> mengaku tak hafal jumlahnya. <i>Namun</i> , Agus mengungkapkan, dalam LHA terlihat ada beberapa	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

	pihak yang terkait.	
Data 65	<p>“LHA tersebut memuat hubungan transaksi antara tersangka (<i>Jero</i>) dan pihak-pihak yang bertransaksi dengan yang bersangkutan. Skema aliran dana itu tentu akan membantu KPK menemukan nama-nama lain yang terkait dengan kejahatannya,” tutur Agus. Secara terpisah, Koordinator Divisi Monitoring dan Analisis Anggaran Indonesia Corruption Watch, Firdaus Ilyas, berharap penetapan <i>Jero</i> sebagai tersangka bisa menjadi pintu masuk dalam membongkar mafia migas yang menggurita di Indonesia. Apalagi, kementerian yang dipimpin <i>Jero</i> membawahi infrastruktur migas, energi, dan pertambangan.</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 66	<p>“Kewenangan <i>Jero</i> sangat besar. Jangan dilihat dari dugaan pemerasan untuk dana operasional menteri (DOM) dan kegiatan fiktif yang senilai Rp 9,9 miliar saja,” ucapnya.</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 67	<p><i>Kini</i> sudah ada dua menteri aktif yang berasal dari Partai Demokrat yang terjerat kasus korupsi. Yang pertama adalah Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Mallarangeng dalam kasus korupsi proyek Hambalang. Dan kini <i>Jero Wacik</i>.</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 68	<p>Ditanya mengenai hal ini, Amir Syamsuddin, yang juga Ketua Dewan Kehormatan Partai Demokrat, terlihat pasrah. “Ya, apa boleh buat. Apa yang harus saya sampaikan? <i>Saya</i> tidak ada jawaban untuk itu,” ucapnya, sambil berlalu.</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 69	<p style="text-align: center;">JALAN PANJANG KPK</p> <p>Penetapan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral <i>Jero Wacik</i> sebagai tersangka kasus korupsi di kementerian yang dipimpinnya bukanlah hasil “kerja semalam”. Butuh waktu panjang, lebih dari setahun, bagi KPK untuk mengusut hingga menjerat <i>Jero</i>. Semua berawal dari penangkapan Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

	Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Rudi Rubiandini pertengahan Agustus tahun lalu.	
Data 70	13 Agustus 2013 Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini ditangkap KPK karena terbukti menerima suap dari Kernel Oil sebesar US\$ 400 ribu dan sebuah sepeda motor BMW. Selain Rudi, Komisaris Kernel Simon Gunawan Tanjung dan perantara suap, Deviardi alias Ardi, ditetapkan sebagai tersangka.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 71	15 Agustus 2013 KPK mengembangkan kasus Rudi, dan menemukan uang US\$ 200 ribu di ruang kerja Sekjen Kementerian ESDM Waryono Karno. Saat itu Jero Wacik membantah terlibat. “Saya clear (bersih),” katanya. “Saya tidak pernah memerintahkan jajaran saya berbuat curang.” KPK berencana memanggil Jero.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 72	2 Desember 2013 Menteri Jero Wacik memenuhi panggilan KPK. Ia diperiksa selama 8 jam.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 73	16 Januari 2014 KPK menetapkan Sekjen ESDM Waryono Karno sebagai tersangka dalam kasus suap SKK Migas.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 74	25 Februari 2014 Nama Jero Wacik disebut dalam sidang suap SKK Migas di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, dengan bukti rekaman percakapan Rudi dan Waryono.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 75	9 Juni 2014 KPK kembali mengundang Jero sebagai saksi untuk tersangka Presiden Direktur PT Kaltim Parna Industri Artha Meris Simbolon dalam kasus suap SKK Migas. KPK juga memanggil saksi lain, yaitu Direktur Pembinaan Usaha Hulu Dirjen Migas Kementerian ESDM Naryanto Wagimin dan Kepala	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

	Subbidang Usaha Penunjang Migas Budiyanto.	
Data 76	25 Juni 2014 Terkait dugaan korupsi di Kementerian ESDM, KPK juga meminta keterangan Staf Khusus Presiden SBY Daniel Sparringa sebagai saksi.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 77	1 Juli 2014 Anak Jero Wacik, Ayu Vibrasita Rahayu Utami Wacik, juga dimintai keterangan oleh KPK terkait kasus korupsi di Kementerian ESDM.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 78	3 Juli 2014 KPK memeriksa istri Jero, Triesna Wacik, dalam kasus yang sama.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 79	7 Juli 2014 Empat anak buah Jero diperiksa KPK sebagai saksi untuk kasus Waryono Karno.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 80	16 Juli 2014 Jero kembali diperiksa KPK, kali ini terkait dugaan penyimpangan dana di kementeriannya.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 81	12 Agustus 2014 KPK sudah mengantongi modus dugaan pemerasan Menteri Jero.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 82	3 September 2014 KPK menetapkan Menteri Jero sebagai tersangka kasus pemerasan di lingkungan Kementerian ESDM setelah menerbitkan sprindik tertanggal 2 September 2014. Jero dijerat Pasal 12 huruf (e) juncto Pasal 23 UU Tipikor juncto Pasal 421 KUHP tentang perbuatan menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa pihak lain memberikan sesuatu, dan penyalahgunaan wewenang.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 83	4 September 2014 KPK bekerja sama dengan PPATK untuk mengusut dugaan pencucian uang yang dilakukan Jero.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

Data 84	<p style="text-align: center;">JURUS JOKOWI MENGGANDENG LAWAN</p> <p>Rasa curiga menyeruak di kalangan wartawan begitu mendengar informasi bahwa <i>Joko Widodo atau Jokowi</i> hanya akan beraktivitas di rumah dinas di <i>Jalan Taman Suropati Nomor 7, Menteng, Jakarta Pusat, Senin malam, 1 September</i> lalu. Tak biasanya <i>Gubernur DKI Jakarta, kini presiden terpilih</i>, itu cuma berdiam di rumah dinas selepas jam kerja. Dari Balai Kota, Jokowi hampir selalu memiliki agenda lain.</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 85	<p><i>Karena itu</i>, sejumlah jurnalis yang sehari-hari meliput di pusat pemerintahan Ibu Kota tersebut sepakat <i>membuntuti Jokowi</i> pergi. Sebagian menggunakan kendaraan sendiri. Sebagian lagi menumpang mobil liputan stasiun televisi swasta untuk <i>mengekor mobil Jokowi</i>.</p>	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 86	Benar saja, dari rumah dinas, Jokowi ternyata pergi lagi bersama Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yang juga Deputy Tim Transisi, Hasto Kristiyanto. Mobil yang ditumpangi Jokowi, Mercedes-Benz bernomor polisi B-1190- RFS, melesat dengan pengawalan Pasukan Pengamanan Presiden.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 87	Tak mudah membuntuti Jokowi, yang dikawal Paspampres dan kendaraan patroli. Belum lagi, mereka harus menembus kemacetan lalu lintas. “Kendaraan yang <i>kami</i> tumpangi beberapa kali dihentikan patroli,” kata Siwi Subiantoro, seorang wartawati media online.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 88	Beruntung, di tengah perjalanan, pengemudi mobil yang ditumpangi rombongan pewarta mendapatkan informasi melalui handy talkie (HT) bahwa Jokowi menuju kediaman Surya Paloh. Jokowi sudah tiba di rumah Ketua Umum Partai NasDem tersebut, <i>Jalan Permata Berlian, Permata Hijau, Jakarta Selatan</i> , ketika wartawan datang.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

Data 89	<i>Ia</i> sempat terkejut mengetahui awak media membuntutinya. Di sana juga telah hadir calon wakil presiden yang berpasangan dengan Prabowo Subianto, Hatta Rajasa. Ketua Umum Partai Amanat Nasional itu pun kaget begitu tahu ada sejumlah wartawan di luar rumah Surya Paloh, dan berusaha mengambil gambarnya.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 90	Bekas Menteri Koordinator Perekonomian itu didampingi Menteri Kehutanan yang juga kader PAN, Zulkifli Hasan. Pertemuan “diam-diam” dan tertutup antara Jokowi dan Hatta, rivalnya saat pemilihan presiden 2014, pun mencuatkan spekulasi. PAN tengah menjajaki peluang bergabung dengan partai-partai pengusung Jokowi dan Jusuf Kalla.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 91	<i>Namun</i> belum ada kepastian soal itu. Tak satu pun yang hadir bersedia memberi keterangan ihwal pembicaraan selama lebih dari satu jam tersebut. Jokowi memilih bungkam. Ia menyebut pertemuan itu hanya silaturahmi. “Tidak ada yang lain,” ujar bekas Wali Kota Solo itu.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 92	Adapun Hatta mengakui bertemu dengan Jokowi untuk memberi ucapan selamat kepada presiden terpilih yang menjadi lawannya di pilpres. “Bukan berarti habis kompetisi kita tidak tegur-teguran, tidak sapa-sapaan. Kan tidak benar kayak gitu,” tutur Hatta di sela pertemuan Koalisi Merah Putih pengusung Prabowo-Hatta dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Puri Cikeas, Bogor, Selasa, 2 September lalu.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 93	<i>Sementara itu</i> , Hasto mengaku hanya “mengawal” Jokowi. <i>Namun</i> , ia mengatakan, dari pertemuan malam itu, terbuka peluang bagi PAN untuk berkoalisi dengan partai pendukung Jokowi. “Kemungkinan koalisi itu ada,” ucapnya. Jokowi dan Hatta, kata <i>dia</i> , merupakan sahabat. Komunikasi di antara keduanya juga terus berlangsung.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

Data 94	Hubungan yang terjalin antara partai pendukung Jokowi-JK dan PAN diakui pula oleh Ketua Badan Pemenangan Pemilu Partai NasDem, Ferry Mursyidan Baldan. Ferry menuturkan, komunikasinya dengan Zulkifli Hasan terjalin sebelum Jokowi bertemu dengan Hatta. “Pembahasannya macam-macam. <i>Kami</i> berkawan,” ujar Ferry.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 95	Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar juga membenarkan PAN adalah satu dari tiga partai Koalisi Merah Putih yang tengah dijajaki untuk bergabung mendukung Jokowi-JK. Dua lainnya adalah Partai Persatuan Pembangunan dan Demokrat.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 96	“ <i>Kami</i> intensif mendekati PPP, PAN, dan Demokrat,” tutur Muhaimin saat menerima tim majalah detik di kantor PKB, Jalan Raden Saleh, Jakarta Pusat, Selasa, September lalu. Dari ketiganya, ia optimistis PAN dan PPP akan merapat.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 97	Pendekatan itu merupakan bagian dari penggalangan dukungan terhadap Jokowi- JK ke depan, baik di pemerintahan maupun parlemen. Menurut Cak Imin, sapaan Muhaimin, lobi-lobi terus dilakukan sebelum Jokowi dilantik menjadi presiden, 20 Oktober mendatang. “Semua bergerak atas permintaan Pak Jokowi,” ucapnya.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 98	Jalannya pemerintahan bakal lebih mulus jika mendapat dukungan 50 persen plus satu anggota parlemen. Tapi, walaupun itu tak tercapai, menurut dia, tidak jadi masalah. <i>Sebab</i> , fungsi budgeting di Dewan Perwakilan Rakyat dilakukan secara terbuka dan obyektif.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 99	“Jadi <i>saya</i> optimistis pemerintahan tetap jalan. Fungsi-fungsi DPR, di antaranya budgeting, oleh putusan MK, DPR tidak punya kewenangan membahas satuan tiga. Jadi lebih mudah,” kata Muhaimin.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

Data 100	Upaya itu rupanya tak bertepuk sebelah tangan. Menurut sumber majalah detik di kalangan elite PAN, Hatta secara pribadi setuju mendukung pemerintahan Jokowi. Keinginan itu juga disokong jajaran pengurus PAN, termasuk Zulkifli Hasan.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 101	<i>Namun</i> , sumber itu menyebutkan partainya belum bisa memutuskan karena masih adanya tentangan dari Ketua Majelis Pertimbangan PAN Amien Rais. Pendiri partai berlambang matahari itu menolak PAN bergabung dengan koalisi pemerintah. “Pak Hatta masih berupaya meluluhkan hati Pak Amien,” ujar sumber itu.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 102	Sebaliknya, politikus PAN, Taslim Chaniago, menegaskan partainya tetap berada di Koalisi Merah Putih. Pertemuan ketua umumnya dengan Jokowi bukan pertanda PAN bakal merapat ke koalisi pendukung pemerintahan baru. <i>Sebab</i> , perubahan arah koalisi partai mesti dibahas lebih dulu lewat rapat kerja nasional.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 103	“ <i>Sebab</i> , dulu koalisi dengan Gerindra itu melalui rakernas. Bukan hanya dengan beberapa orang saja,” ucap anggota Komisi III DPR itu.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 104	Senada, politikus PPP, Arwani Thomafi mengatakan, partainya masih di dalam koalisi pendukung Prabowo. <i>Kendati begitu</i> , ia memberi sinyal PPP bisa berubah haluan jika ada desakan dari kader dan pengurus. “Demi membangun bangsa,” katanya..	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 105	“Jurus” Jokowi dalam mendekati partai-partai di kubu lawannya dalam pilpres dinilai pengamat politik Universitas Indonesia, Arbi Sanit, cukup efektif. <i>Namun ia</i> bakal menghadapi kesulitan selama tak didukung Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri. Arbi menyayangkan sikap Mega yang terkesan menutup diri, semisal terhadap Partai Demokrat. <i>Padahal</i> peluang Demokrat bergabung dengan koalisi pendukung pemerintah sangat besar jika Mega terlibat dalam melobi Ketua Umum	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014

	Demokrat, SBY	
Data 106	“Sebenarnya jalan Jokowi akan lebih mudah jika Mega bisa membuka diri,” ujarnya.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 107	Menggandeng sebanyak mungkin partai, kata Arbi, merupakan hal mutlak. <i>Itu</i> supaya kebijakan pemerintah lima tahun mendatang tak menghadapi pertentangan di parlemen.	Majalah Detik 145 08- 14 September 2014
Data 108	NAMA DI KANTONG JOKOWI SEJUMLAH mobil dengan aneka merek memenuhi halaman parkir rumah nomor 19 di <i>Jalan Cemara, Gondangdia, Jakarta Pusat, Rabu sore, 10</i> September lalu. Beberapa pria juga tampak keluar-masuk ke bangunan seluas sekira 200 meter yang dikenal dengan nama Rumah Cemara itu. Kesibukan terasa di bekas posko pemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla tersebut, bahkan melebihi kesibukan yang tampak di Kantor Tim Transisi Jokowi-JK di Jalan Situbondo Nomor 10, yang tak jauh dari Rumah Cemara.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 109	Tiga pekan belakangan, rumah yang kabarnya dimiliki seorang petinggi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan itu memang nyaris tak pernah sepi. Tak jarang parkir baru lowong menjelang dini hari. “Di sini memang ada rapat terus,” kata seorang penjaga keamanan di sana.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 110	Deputi Kepala Staf Kantor Tim Transisi Jokowi- JK, Hasto Kristiyanto, membenarkan bahwa beberapa pekan ini tim kelompok kerja (pokja) bidang parlemen, legislasi, perundangan, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang ia pimpin, sedang ngebut menyelesaikan tugasnya. Dalam sehari, sering kali digelar tiga rapat dengan bahasan berbeda di rumah itu.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 111	“Sebab, semua harus selesai maksimal 15 September,” ujar Wakil Sekretaris Jenderal PDI	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

	Perjuangan ini.	
Data 112	Tim Transisi Jokowi-JK, yang dipimpin kepala staf tim, Rini Soemarno, kini tengah menjangring masukan di berbagai bidang untuk menyiapkan Jokowi-JK ke depan. Dari arsitektur kabinet hingga hal-hal yang berkaitan dengan implementasi visi dan misi dalam “Sembilan Program Nyata Jokowi-JK”.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 113	<i>Karena itu</i> , tak cuma di Rumah Cemara, rapat-rapat juga digelar maraton di markas pokja bidang pertahanan, keamanan, dan kelembagaan, yang dipimpin Deputi Kepala Staf Tim Transisi Andi Widjajanto, di Jalan Sabang, Jakarta Pusat. Demikian halnya di kantor tim pokja kesejahteraan rakyat yang dipimpin Anies Baswedan di Jalan Prapanca, Kebayoran Baru, serta di Menara Anugerah, Kuningan, tempat kerja pokja infrastruktur, energi, dan layanan publik, yang dipimpin politikus Partai NasDem, Akbar Faizal.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 114	Bukan hanya tim transisi, presiden terpilih Jokowi sejak dua pekan lalu intens menggelar pertemuan dengan para ketua umum partai-partai politik pengusungnya untuk mempersiapkan pemerintahannya. Gubernur DKI Jakarta itu telah bertemu dengan Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri, Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar, dan Ketua Umum Partai NasDem Surya Paloh. Kamis, 11 September lalu, Jokowi juga menerima Ketua Umum Partai Hanura Wiranto di Kantor Tim Transisi.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 115	Jokowi memasang target pada 15 September mendatang postur kabinet pemerintahannya sudah bisa diputuskan. Apakah tetap berjumlah 34 kementerian seperti yang ada saat ini atau akan ada perampingan. “Ketemu gemuk atau kurus, baru tuk... tuk... tuk... (diputuskan) ,” tutur Jokowi, Senin, 8 September lalu.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

Data 116	Ditemui di Kantor Tim Transisi, Kamis pekan lalu, Jokowi mengatakan, <i>ia</i> bersama sang wakil, Jusuf Kalla, sudah mempersiapkan kriteria calon menteri yang akan membantu mereka. Adapun soal nama-nama yang bakal mengisi pos di kabinet, mantan Wali Kota Solo itu sebelumnya menuturkan, masih butuh waktu setidaknya sepekan ke depan.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 117	“Akan <i>kita</i> cek, nama-namanya belum ketemu. Kalau mengantongi, dua-tiga (nama) ada,” ucapnya.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 118	<i>Namun seorang petinggi salah satu parpol pengusung Jokowi-JK</i> mengungkapkan, dalam pertemuan dengan para ketua umum itu, selain soal postur kabinet, sebenarnya telah dibahas nama-nama yang akan dicalonkan sebagai menteri.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 119	<i>Sang politikus</i> menyebut, bahkan Jokowi dan JK telah <i>meminta</i> namanama kader parpol pengusung untuk dicalonkan sebagai menteri. Jumlah nama yang <i>diminta</i> adalah dua kali lipat dari yang akan didapuk Jokowi sebagai pembantunya.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 120	“Dari enam nama yang diserahkan PKB, Jokowi-JK akan mengambil tiga (sebagai menteri),” katanya. “Begitu juga NasDem dan Hanura.”	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 121	<i>Seperti</i> membenarkan “bocoran” dari politikus tersebut, seorang elite partai di lingkaran dekat Megawati juga mengakui ketua umumnya telah menyodorkan sejumlah nama kadernya kepada Jokowi dan JK. Di antara nama-nama itu ada politikus senior PDI Perjuangan Pramono Anung, Sekretaris Jenderal Tjahjo Kumolo, Ketua DPP Puan Maharani, dan Hasto Kristiyanto.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 122	Adapun dari PKB, di antara nama yang disodorkan ada nama Ketua Umum Muhaimin Iskandar, Ketua DPP Marwan Ja’far, dan bos Lion Air Rusdi Kirana. <i>Selain</i> PDI Perjuangan dan PKB, elite parpol itu juga membenarkan Jokowi telah	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

	mengantongi enam nama calon menteri dari Partai NasDem. Tiga dari enam nama itu adalah Surya Paloh, Ketua Badan Pemenangan Pemilu Ferry Mursyidan Baldan, dan Ketua DPP Partai NasDem Akbar Faizal.	
Data 123	<i>Selain</i> unsur parpol, menurut dia, ada dua nama dari luar parpol yang masuk “radar” Jokowi, yakni Andi Widjajanto, kini deputi tim transisi, dan mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan Khofifah Indarparawansa.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 124	Seorang politikus Partai Hanura yang enggan disebut namanya mengakui ketua umumnya telah menyiapkan sejumlah nama kader untuk ditimang Jokowi dan JK sebagai kandidat menteri. Sejumlah nama itu antara lain Ketua Bappilu Yuddy Chrisnandi, Ketua Bidang Organisasi Jafar Badjeber, Ketua Bidang Keanggotaan Tari Siwi Utami, Ketua Bidang Kaderisasi Berliana Kartakusuma, Ketua Umum Sayap Perempuan Amelia Yani, dan Ketua Bidang Pemuda Hanura Wisnu Dewanto.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 125	“Tapi Pak Wiranto tidak langsung menyodorkan nama. Tergantung permintaan Pak Jokowi,” kata dia kepada majalah detik.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 126	Ditemui di Kantor Tim Transisi, Kamis pekan lalu, Wiranto mengaku hanya kan memberi masukan kepada Jokowi. “Masalah personifikasi (orang-orangnya), Pak Jokowi akan sharing,” ujar mantan Panglima ABRI ini. “ <i>Saya yakin Pak Jokowi sudah punya gambaran tentang kabinet ke depan.</i> ”	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 127	Secara terpisah, politikus PKB Malik Haramain membenarkan bahwa ketua umum partainya, Muhaimin Iskandar, telah <i>berkomunikasi</i> soal nama-nama menteri dengan sang presiden terpilih. “Sudah dikantongi dan <i>dikomunikasikan</i> Pak Ketum dengan Pak Jokowi,” tutur Malik.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

Data 128	<i>Sedangkan</i> Ferry Mursyidan Baldan enggan menanggapi sejumlah nama dari partainya yang digadang-gadang sebagai calon menteri. Ia menyerahkan soal itu kepada Jokowi dan ketua umumnya, Surya Paloh.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 129	<i>Sementara itu</i> , pengamat sosial politik, yang juga Direktur Eksekutif Indonesia Public Institute, Karyono Wibowo, meminta Jokowi, dalam merekrut para menterinya, sebaiknya mengedepankan unsur profesionalisme, selain memasukkan menteri dari unsur partai politik. Komposisi yang tepat, menurut penilaian Karyono, adalah 50 persen berasal dari kalangan profesional dan 50 persen berasal dari kader parpol.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 130	“Jokowi memang perlu menteri dari parpol,” kata dia. “Jadi, realistis saja.”	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 131	KARENA TERSANDERA SURYADHARMA <i>Suryadharma</i> Ali tak terima <i>dilengserkan</i> dari kursi Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan. <i>Suryadharma</i> , yang mundur dari jabatan Menteri Agama setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ibadah haji oleh Komisi Pemberantasan Korupsi pada Mei lalu, juga mempertanyakan rapat pengurus dewan pimpinan wilayah PPP, yang ikut mendesak dirinya <i>diberhentikan</i> sebagai ketua umum.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 132	<i>Ia</i> beralasan, pemberhentian dan pengangkatan ketua umum hanya bisa dilakukan oleh forum muktamar, bukan rapat pengurus. Apalagi <i>ia</i> merasa dipilih oleh dewan pimpinan cabang, yang berjumlah lebih dari 500 di seluruh Indonesia. <i>Sedangkan</i> DPW hanya berjumlah 33. <i>Suryadharma</i> pun menuding jajaran pengurus daerah itu berkomplot untuk menggulingkannya.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 133	“Memang itu komplotan sejak bulan Januari lalu. Ke-26 (dari 33) DPW itu adalah DPW yang	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

	tidak didukung oleh DPC-nya,” kata <i>Suryadharma</i> , sesaat setelah meninggalkan rapat di lantai 3 kantor Dewan Pimpinan Pusat PPP, kawasan Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu, 10 September lalu.	
Data 134	Bukan hanya pengurus daerah, <i>Suryadharma</i> juga menuding sejumlah elite partai di tingkat pusat menjadi “aktor” penggulingan kepemimpinannya. <i>Mereka</i> antara lain Sekretaris Jenderal Romahurmuziy dan tiga wakil ketua umum, yakni Emron Pangkapi, Lukman Hakim Saifuddin, dan Suharso Monoarfa.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 135	Pemberhentian <i>Suryadharma</i> , biasa disapa SDA, bukan tiba-tiba. Menurut Romahurmuziy, pencopotan itu sebelumnya disampaikan oleh hampir seluruh fungsionaris partai di semua tingkatan, termasuk DPC-DPC. “DPC ber-SMS kepada kami di DPP hampir tiap hari, kemudian dari wilayah (DPW) juga menyampaikan surat sebagai bentuk atau cara PPP,” ujar pria yang akrab disapa Romi ini secara terpisah.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 136	Status hukum <i>Suryadharma</i> sebagai tersangka korupsi menjadi alasan utama pemecatan tersebut. Menurut Romi, status tersebut membatasi gerak dan fungsinya sebagai ketua umum. <i>Karena itu</i> , para pengurus ingin memberi ruang dan waktu yang lebih luas bagi SDA untuk menghadapi persoalan hukumnya.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 137	“Partai tidak ingin terbawa-bawa dalam setiap pemeriksaan (SDA) yang, pada footnote (catatan kaki) pemeriksaan tersebut, (disebut menjabat) Ketua Umum PPP, padahal tidak ada hubungan PPP dengan kasus beliau di KPK,” tutur Romi.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 138	<i>Selain</i> merasa tersandera dengan status <i>Suryadharma</i> , jajaran pengurus resah lantaran rapat pengurus harian partai sudah empat bulan tak berjalan. <i>Padahal</i> anggaran rumah tangga partai	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

	Pasal 56 ayat 1 mengatur rapat pengurus harus digelar sekali sebulan.	
Data 139	Proses pemecatan SDA dari kursi orang nomor satu di PPP, menurut Romi, berjalan cukup panjang, dimulai sejak 28 Mei lalu, saat 21 ketua DPW menyampaikan permintaan agar <i>Suryadharma</i> mengundurkan diri. Berikutnya ketua majelis, Majelis Pakar, Majelis Pertimbangan, dan Mahkamah Partai, satu per satu datang ke rumah <i>Suryadharma</i> untuk memintanya lengser.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 140	<i>Namun</i> SDA rupanya bergeming. Hal inilah yang, menurut Romi, membuat para tokoh senior partai hilang kesabaran dan <i>menyampaikan</i> secara terbuka permintaan mundur terhadap <i>Suryadharma</i> . Hal itu <i>disampaikan</i> beberapa hari setelah Idul Fitri 2014. “Ada Pak Rodja (Muhammad Rodja) dan Pak Hamzah Haz. Pertemuan di Hotel Sahid,” ucap Romi.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 141	Tapi, karena SDA tetap ngotot, pengurus DPP pun menggelar rapat harian pada <i>Selasa malam</i> , 9 September lalu, di kantor DPP, hingga <i>Rabu dini hari</i> . Dalam rapat itu diputuskan <i>Suryadharma</i> dicopot dari jabatan Ketua Umum PPP. Rapat itu juga dihadiri pimpinan Majelis Pakar, Majelis Pertimbangan, Majelis Syariah, dan Mahkamah Partai PPP.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 142	Putusan diambil lewat jalur voting. Dari 54 pengurus harian, 35 orang sepakat memberhentikan <i>Suryadharma</i> . Sebagai penggantinya, forum memutuskan Wakil Ketua Umum Emron Pangkapi sebagai pelaksana tugas ketua umum.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 143	“Pak Emron selama ini menjalankan tugastugas sebagai ketua umum memang sudah ditunjuk secara lisan oleh Pak SDA dalam beberapa kesempatan. Jadi tidak akan banyak masalah,” kata Romi. Ditemui di kediamannya, kawasan SCBD, Jakarta Selatan, Muhammad Rodja dari Forum	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

	Penyelamat PPP mengatakan hasil putusan rapat harian tersebut akan ditetapkan dalam Muktamar PPP, 22 Oktober mendatang. Muktamar itu juga akan menetapkan Emron sebagai Ketua Umum PPP yang baru.	
Data 144	“Sebagai pelaksana tugas, Emron belum bisa menentukan kebijakan. <i>Karena itu</i> , penting, muktamar harus segera dilakukan untuk mendefinitifkan pengurus sehingga bisa memberikan kebijakan yang baik untuk partai dan bangsa,” ujar Rodja.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 145	Rodja secara pribadi mengaku sedih dengan masalah yang dialami <i>Suryadharma</i> . <i>Meski demikian</i> , pencopotan tersebut harus dilakukan. <i>Suryadharma</i> juga tidak akan dikeluarkan dari partai, tapi hanya diberhentikan dari struktur kepengurusan.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 146	<i>Ia</i> enggan berandai-andai, apakah pemecatan ini terkait dengan rencana perubahan arah koalisi partai berlambang Ka’bah itu ke depan. “ <i>Saya</i> tidak ingin membicarakan koalisi, karena tidak menguntungkan partai. Perjuangan <i>kita</i> mendukung pemerintah yang berbuat baik. <i>Itu</i> prinsip umat Islam,” katanya. “Tidak perlu mengikat diri, buat apa?”	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 147	Mengenai arah koalisi, PPP saat ini berpikir rasional, termasuk soal wacana berbalik mendukung pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. <i>Sebab</i> , menurut Rodja, PPP tidak bekerja apa-apa untuk pasangan itu saat pemilihan presiden lalu. Seperti diketahui, PPP di bawah kepemimpinan Suryadharma mendukung pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa, dan bergabung dengan Koalisi Merah Putih yang mengusung pasangan tersebut.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 148	<i>Karena itu</i> , menurut Rodja, tidak etis jika partainya tiba-tiba berbalik mendukung Jokowi-JK, apalagi jika sampai meminta jabatan menteri. “Itu	Majalah Detik 146 15-21 September 2014

	kurang etis, kurang tepat. Tapi, kalau Jokowi <i>meminta</i> , ya terserah orang yang <i>diminta</i> (menjadi menteri) itu,” tuturnya.	
Data 149	Tapi pemecatan itu rupanya dilawan oleh Suryadharma. <i>Ia</i> balas mencopot jajaran pengurus DPP. Dalam konferensi pers yang digelar di kantor DPP PPP, Jumat, 12 September lalu, Suryadharma menuding rapat harian yang memutuskan dirinya diberhentikan dari Ketua Umum PPP adalah ilegal dan tak berdasar.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 150	Sebagai ketua umum terpilih hasil Muktamar VII pada 2011, Suryadharma mengatakan akan mengantar partainya hingga Muktamar VIII. “Dalam rangka penyelamatan, <i>saya</i> mengambil keputusan melakukan perubahan personel pengurus harian DPP PPP,” ucapnya. <i>Ia</i> didampingi Wakil Sekjen Akhmad Ghozali Harahap.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 151	Jajaran pengurus harian DPP yang diberhentikan SDA antara lain Emron Pangkapi, Suharso Monoarfa, Lukman Hakim Saifuddin, Ermalena Muslim, Reni Marlinawati, Aunur Rofik, Rusli Effendi, Yuroni Yazid, Hizbiyah Rohim, Romahurmuziy, Joko Purwanto, Dini Mentari, Nurmila Muslih, Siti Maryam Thawil, serta Mahmud Yunus. Pemecatan mereka tertuang dalam surat keputusan nomor 1358/KPTS/DPP/P/IX/2014. Kisruh di PPP sepertinya belum akan berakhir.	Majalah Detik 146 15-21 September 2014
Data 152	DUA SETERU BIDIK DKI-2 Satu per satu tokoh fraksi partai anggota Koalisi Merah Putih di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta mendatangi ruang kerja Muhammad Taufik di lantai 9 gedung DPRD DKI, <i>Senin siang</i> , 15 September lalu. Ada Abraham Lunggana dari Partai Persatuan Pembangunan, M. Zainuddin dari Golkar, Triwisaksana dari Partai Keadilan Sejahtera, Ferrial Sofyan dari Partai Demokrat, dan sejumlah politikus lainnya. Di ruang	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

	Wakil Ketua DPRD dari Fraksi Partai Gerindra itu, mereka duduk meriung.	
Data 153	Topik perbincangan <i>mereka</i> tak lain adalah soal sidang paripurna DPRD DKI yang akan digelar Senin siang itu. <i>Mereka</i> sepakat menganggap sidang itu tidak sah lantaran tak pernah dikomunikasikan dengan pimpinan sementara Dewan. Rapat paripurna sedianya mengagendakan penetapan Peraturan Tata Tertib DPRD masa jabatan 2014-2019 dan pengumuman usulan pimpinan Dewan serta pimpinan fraksi-fraksi.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 154	“Ada satu ketentuan yang dilewati dan dilanggar,” kata Taufik saat itu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 155	Pertemuan itu akhirnya menghasilkan gerakan boikot dari anggota fraksi partai koalisi pimpinan Gerindra tersebut. Dari 106 anggota DPRD DKI, hanya 61 yang menandatangani daftar hadir. Ada sejumlah politikus partai anggota Koalisi Merah Putih yang sempat menekan daftar hadir. <i>Namun</i> satu per satu <i>mereka</i> meninggalkan ruang saat sidang paripurna hendak dimulai. <i>Alhasil</i> , hanya 49 anggota Dewan yang tersisa. <i>Karena</i> tidak mencapai kuorum, rapat akhirnya ditunda esok harinya.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 156	Manuver para politikus partai anggota Koalisi Merah Putih itu rupanya tak semata untuk memprotes sidang paripurna, tapi juga untuk mengetes kekompakan anggota koalisi yang mengusung pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa dalam pemilihan presiden 2014 tersebut. “ <i>Dan</i> ternyata berhasil,” ujar Taufik saat ditemui majalah detik di kantornya, Selasa, 16 September lalu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 157	Kekompakan itulah yang diklaim Taufik bakal terus berlanjut saat proses pemilihan calon Wakil Gubernur DKI Jakarta. Kursi wagub bakal segera kosong ditinggalkan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, yang “naik pangkat” menjadi gubernur menggantikan Joko Widodo atau Jokowi, yang akan	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

	mengundurkan diri karena terpilih menjadi Presiden RI.	
Data 158	Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah mengatur, wakil gubernur pengganti dipilih oleh DPRD dari dua nama yang diajukan oleh gubernur—dalam hal ini Ahok— berdasarkan usulan partai pengusung. Jokowi dan Ahok, saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta pada 2012, diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Gerindra.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 159	Nah, aturan itulah yang menjadi rujukan Gerindra untuk mengincar jabatan tersebut. PDIP juga merasa berhak karena kader merekalah yang meninggalkan pos gubernur, sehingga kursi wagub menjadi “jatah” mereka.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 160	<i>Namun</i> Taufik yakin calon dari partainya yang bakal melenggang ke kursi DKI-2 karena Koalisi Merah Putih menguasai 57 dari 106 kursi di Dewan. <i>Sementara itu</i> , koalisi partai pendukung Jokowi-Jusuf Kalla, yang menjadi lawan Koalisi Merah Putih dalam pilpres 2014, menduduki 49 kursi di DPRD DKI.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 161	“ <i>Karena</i> soal cawagub ini bukan seperti jatahmenjatah nasi udak. Parpol mengajukan nama, dan kami (Dewan) yang akan menentukan,” tuturnya.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 162	Perebutan kursi orang nomor dua di Jakarta antara PDI Perjuangan dan Gerindra sejatinya imbas dari pilpres 2014. Dua partai yang menjadi sekutu saat pilkada DKI Jakarta pada 2012 itu menjadi seteru dalam pemilihan presiden. PDIP mengusung Jokowi dan JK bersama Partai Kebangkitan Bangsa, Hanura, NasDem, serta Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. <i>Sedangkan</i> Gerindra, yang menggalang Koalisi Merah Putih bersama Partai Amanat Nasional, Golkar, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Bulan Bintang, mengusung	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

	Prabowo-Hatta. Belakangan, Demokrat juga bergabung dalam koalisi tersebut.	
Data 163	Persaingan PDIP dan Gerindra, yang sama-sama membidik kursi Wakil Gubernur Jakarta, terlihat se usai pilpres dan Jokowi-JK terpilih sebagai presiden-wakil presiden. Sempat mereda saat Gerindra berkabung sepeninggal ketua umumnya, Suhardi, yang wafat karena sakit, isu ini kembali memanas setelah Ahok menyatakan mundur dari partai besutan Prabowo Subianto itu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 164	Gerindra bahkan telah menyiapkan dua kadernya untuk mengisi pos Wakil Gubernur DKI, yakni Muhammad Taufik dan Ahmad Riza Patria. <i>Selain</i> sebagai Wakil Ketua DPRD, Taufik menjabat Ketua Dewan Perwakilan Daerah Gerindra Jakarta. Adapun Riza pernah maju sebagai calon wakil gubernur dari jalur independen saat pilkada DKI 2012, berpasangan dengan Hendarji Soepandji. Saat ini ia menjadi anggota DPR terpilih. Di antara dua nama itu, Riza-lah yang dianggap cocok dengan gaya kepemimpinan Ahok.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 165	“Riza calon kuat. Kalau Pak Taufik, ya nanti silakan memilih, apakah mau cawagub atau tetap menjadi Wakil Ketua DPRD,” ucap Ketua DPP Partai Gerindra Habiburokhman.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 166	Partainya merasa berhak mengusulkan nama calon wakil gubernur dengan berpedoman pada Pasal 26 Ayat (4) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah. Ayat itu berbunyi “Untuk mengisi kekosongan jabatan wakil kepala daerah yang berasal dari partai politik atau gabungan partai politik dan masa jabatannya masih tersisa 18 bulan atau lebih, kepala daerah mengajukan dua orang calon wakil kepala daerah berdasarkan usul partai politik atau gabungan partai politik yang pasangan calonnya terpilih dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah untuk dipilih oleh rapat paripurna DPRD”.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

Data 167	Sebaliknya, PDIP sudah menyiapkan dua kader terbaiknya untuk mengisi pos wagub, yakni Ketua DPD PDIP Jakarta Boy Bernardi Sadikin dan mantan Wali Kota Blitar Djarot Saiful Hidayat. Menurut Wakil Sekretaris Jenderal PDIP Ahmad Basarah, dalam waktu dekat partainya akan berkomunikasi dengan Partai Gerindra dan Ahok untuk mengajukan dua nama tersebut.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 168	“Kalau kepentingannya untuk masyarakat Jakarta, saya kira calon yang baik tak akan ditolak (DPRD),” kata Basarah, Senin pekan lalu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 169	Adapun Wakil Sekjen PDIP lainnya, Eriko Sotarduga, mengklaim partainya yang lebih berhak mengajukan nama calon wagub karena kader partainya, Jokowi, yang meninggalkan pos gubernur, yang kemudian diisi oleh Ahok. “Sudah fatsun-nya, yang mengajukan calon Wagub DKI adalah PDI Perjuangan,” ujarnya.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 170	Dosen ilmu politik Universitas Indonesia, Reni Suwarso, menilai semestinya Ahok bisa <i>memilih</i> sendiri pendampingnya atas persetujuan partai-partai pengusung untuk kemudian diserahkan dan <i>dipilih</i> oleh DPRD. “Karena ini bukan PAW (pergantian antarwaktu) di legislatif, melainkan pilkada,” tutur Reni. <i>Sebab</i> , wagub nantinya harus memiliki pemikiran yang sejalan dengan Ahok sebagai gubernur.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 171	AHOK: SAYA LEBIH SUKA ARTIS DI tengah panasnya persaingan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Gerakan Indonesia Raya dalam merebut kursi Wakil Gubernur DKI Jakarta, <i>Basuki Tjahaja Purnama</i> kembali mengeluarkan pernyataan mengejutkan. <i>Pria yang kerap disapa dengan sebutan Ahok ini</i> menyebut nama Nachrowi Ramli sebagai calon wakil gubernur.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

Data 172	<i>Padahal</i> Nachrowi adalah kader Partai Demokrat, bukan PDI Perjuangan atau Gerindra, yang sama-sama merasa punya hak mengisi jabatan kursi wagub yang bakal lowong ditinggal <i>Ahok</i> . Nara—sapaan Nachrowi— adalah Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat DKI Jakarta. Sebutan calon wagub itu dialamatkan <i>Ahok</i> kepada Nara saat keduanya hadir dalam acara Lebaran Betawi di kawasan Monas, Jakarta Pusat, Ahad, 14 September lalu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 173	Menurut <i>Ahok</i> , yang dalam waktu dekat bakal menjabat Gubernur DKI menggantikan Joko Widodo, nama Nara sebenarnya tidak muncul tiba-tiba. Nachrowi, yang menjadi calon wakil gubernur berpasangan dengan Fauzi Bowo dalam pemilihan kepala daerah DKI pada 2012, pernah masuk “radar” Gerindra. <i>Ahok</i> dua pekan lalu menyatakan mundur dari partai bentukan Prabowo Subianto itu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 174	“Sekarang bergantung Partai (Gerindra) dong, mau apa enggak (mengusulkan nama Nachrowi),” ujar <i>Ahok</i> di Balai Kota DKI Jakarta, Rabu, 17 September lalu.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 175	Sejumlah kalangan menganggap nama Nara sengaja dimunculkan sebagai jalan tengah untuk mengatasi kebuntuan komunikasi politik yang mungkin saja terjadi di antara PDI Perjuangan dan Gerindra. Tapi bukan <i>Ahok</i> namanya kalau tidak mengeluarkan pernyataan mengejutkan dan kontroversial.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 176	Jangankan Nara, yang memang seorang politikus. Entah berkelakar atau serius, Basuki pernah menyebut nama artis Dian Sastrowardoyo dan Raisa sebagai wagub yang ia dambakan untuk mendampingi. Soal artis ini kembali ia ungkap dalam sebuah kesempatan wawancara di Balai Kota DKI, Rabu pekan lalu. Berikut ini petikannya.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

Data 177	Partai pengusung sudah mengusulkan nama untuk calon wakil gubernur?	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 178	Belum, sampai saat ini belum ada partai politik yang mengusulkan nama ke <i>saya</i> . <i>Saya</i> belum terima.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 179	Tapi apakah sudah ada komunikasi dengan Gerindra atau PDI Perjuangan soal ini?	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 180	Belum ada.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 181	Apakah <i>Anda</i> akan mengusulkan nama?	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 182	<i>Saya</i> yang akan mengajukan nama (calon wagub) kepada DPRD tapi berdasarkan nama usulan dari parpol. <i>Saya</i> tak punya kewenangan mengajukan sendiri.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 183	Kapan seharusnya nama-nama itu masuk?	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 184	Begitu ada nama (dari partai pengusung), pasti saya bawa ke Dewan. Persoalannya, hingga saat ini belum ada.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 185	<i>Anda</i> pernah menyebut nama Nachrowi Ramli sebagai calon wagub....	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 186	Oh... ceritanya begini. Nama Pak Nara itu bukan tiba-tiba muncul. Pak Taufik (Muhammad Taufik, Wakil Ketua DPRD DKI dari Partai Gerindra) menyebut nama Pak Nara. Tapi, ya, itu kembali lagi ke Gerindra. Pak Nara dulu pernah dikomunikasikan dengan Partai Gerindra	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 187	Apakah nama itu tetap akan diusulkan?	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 189	Ya, itu kembali lagi ke Partai Gerindra. Silakan, siapa yang mau diusulkan.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014

Data 190	Gerindra mencalonkan Ahmad Riza Patria.... Menurut Anda?	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 191	Ya, <i>saya</i> dengan siapa pun enggak apaapa. Tapi <i>saya</i> lebih suka kalau (wagubnya) artis.	Majalah Detik 147 22-28 September 2014
Data 192	TINGGAL GELANGGANG SETELAH LOBI Kegaduhan mewarnai forum lobi antarfraksi di salah satu ruangan di gedung Dewan Perwakilan Rakyat, <i>Kamis malam</i> , 25 September lalu. Pertemuan diikuti sembilan ketua fraksi, pimpinan DPR, dan sejumlah anggota Panitia Kerja Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah. Forum itu digelar setelah rapat paripurna DPR belum dapat mengambil keputusan terkait RUU Pilkada.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 193	Pembahasan klausul mekanisme pilkada, apakah secara langsung oleh rakyat atau tidak secara langsung (dilakukan oleh DPRD), masih sangat alot. Kubu fraksi yang menghendaki pilkada-langsung dan kubu yang menginginkan pilkada oleh DPRD kukuh pada sikap masingmasing. Rapat paripurna sejak pukul 15.00 WIB itu akhirnya diskors pada pukul 17.50 WIB untuk melakukan lobi.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 194	Mekanisme pilkada yang semula hanya dua opsi, yakni secara langsung (opsi pertama) dan oleh DPRD (opsi kedua), bertambah satu. Munculnya opsi ketiga yang diusulkan Fraksi Partai Demokrat, yakni pilkada-langsung tapi dengan 10 syarat (lihat boks), menjadi penyebab munculnya perdebatan sengit dalam forum lobi.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 195	Menurut seorang politikus yang ikut dalam pertemuan, di forum yang berlangsung lebih dari tiga jam itu, fraksi anggota Koalisi Merah Putih ngotot menolak usulan opsi ketiga. Koalisi yang terdiri atas Partai Golkar, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Keadilan Sejahtera, dan Gerindra itu, yang mendukung pilkada melalui DPRD, tetap ingin pengambilan keputusan hanya	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	dibatasi pada dua opsi awal.	
Data 196	<i>Sementara itu</i> , Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa, dan Hanura, yang mendukung pilkada oleh rakyat, menerima opsi ketiga usulan Demokrat. <i>Karena</i> pembahasan dalam forum lobi itu masih berputar-putar pada opsi ketiga, peserta rapat pun sepakat membahasnya di rapat paripurna.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 197	<i>Namun</i> , tak dinyana, begitu skors dicabut dan rapat paripurna berlanjut, juru bicara Fraksi Demokrat, Benny Kabur Harman, malah menyampaikan keterangan berbeda. <i>Dengan</i> suara terbata, Benny menyebutkan, selama proses lobi, usulan opsi ketiga dari fraksinya tidak diterima.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 198	“Coba bayangkan, niat baik ini tidak diakomodasi dan ditolak mentah-mentah,” kata Benny, yang tak terpilih sebagai anggota DPR periode 2014-2019.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 199	Anggota Fraksi PKB, Abdul Kadir Karding, yang ikut dalam forum lobi, langsung menyambar mikrofon di depan mejanya, lalu membantah pernyataan Benny. “ <i>Kami</i> mendukung usulan Fraksi Partai Demokrat sebagai salah satu usulan,” ujar Karding. Pernyataan dukungan juga disampaikan Syarifudin Sudding dari Fraksi Hanura dan Aria Bima dari PDI Perjuangan.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 200	<i>Namun</i> dukungan dari tiga fraksi pengusung pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla itu tak digubris oleh Benny. Bekas Ketua Komisi Hukum DPR itu tetap mengklaim usulan partainya membela kedaulatan rakyat tak mendapat dukungan.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 201	Hujan interupsi pun terjadi. Sejumlah anggota fraksi pendukung pilkada-langsung membantah pernyataan Benny. <i>Sedangkan</i> para pendukung pilkada oleh DPRD meminta pimpinan rapat segera menetapkan dua opsi saja. Adapun opsi ketiga usulan	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	Demokrat ditiadakan.	
Data 202	Kericuhan terjadi di ruang paripurna. Anggota fraksi pendukung pilkada-langsung marah karena Wakil Ketua DPR Priyo Budi Santoso, yang memimpin rapat, tiba-tiba memutuskan hanya ada dua opsi yang akan ditentukan melalui pemungutan suara atau voting.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 203	<i>Sejumlah</i> anggota Fraksi PDI Perjuangan, seperti Aria Bima dan Maruarar Sirait, sampai maju ke depan meja pimpinan DPR dan meminta keputusan itu dicabut. Disusul anggota Dewan lainnya, yang membuat suasana sidang kian gaduh. Rapat paripurna kembali diskors beberapa menit. <i>Setelah</i> skors dicabut, Benny tiba-tiba menyatakan Fraksi Demokrat memilih walkout dengan alasan usulan mereka tidak diakomodasi.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 204	Walkout itu tak pelak mengundang tanya, bukan hanya dari kalangan DPR sendiri. <i>Sebab</i> , sebelumnya, dari peta dukungan di Dewan, pendukung pilkada-langsung masih unggul dibanding pemilih opsi pilkada di DPRD. Fraksi Demokrat dengan jumlah kursi terbesar di DPR saat ini (148 kursi) mendukung pilkadalangsung. <i>Jika</i> ditambah PDI Perjuangan, PKB, dan Hanura, opsi pertama itu berpotensi menang dalam voting.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 205	<i>Namun</i> peta itu berubah setelah Demokrat tinggal gelanggang. <i>Dalam</i> voting terbuka yang dimulai Jumat dini hari itu, opsi kedua, yakni pilkada lewat DPRD, <i>dipilih</i> 226 anggota, yang terdiri atas Golkar (73 orang), PKS (55), PAN (44), PPP (32), dan Gerindra (22). <i>Sementara itu</i> , pendukung pilkada-langsung hanya 135 orang. <i>Itu</i> setelah mendapat “bantuan” suara dari 11 anggota Fraksi Golkar dan enam anggota Fraksi Demokrat yang <i>memilih</i> pilkada-langsung.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 206	Enam politikus Demokrat itu adalah Ignatius Mulyono, Hayono Isman, Eddy Sadeli, Harry	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	Witjaksono, Gede Pasek Suardika, dan Lim Sui Khiang. <i>Mereka</i> tak mengikuti langkah 124 anggota fraksi mereka yang memilih walkout. Sedangkan 18 lainnya tidak hadir di rapat paripurna.	
Data 207	Sebelas politikus Partai Beringin yang “membelot” adalah Poempida Hidayatulloh, Agus Gumiwang Kartasasmita, Nusron Wahid, Emil Abeng, Neil Iskandar, Oheo Sinapoy, Gusti Iskandar, Zainudin Amali, Chairuman Harahap, Nudirman Munir, dan Taufik Hidayat.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 208	Hayono menuturkan, dia dan lima rekannya tetap bertahan di rapat paripurna sebagai bentuk konsistensi terhadap arahan Ketua Umum Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono. “Beliau sudah memberi arahan kepada fraksi untuk memilih opsi pilkada-langsung,” tuturnya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 209	Menteri Pemuda dan Olahraga pada era Presiden Soeharto ini mengaku sudah melobi Sekretaris Jenderal PDI Perjuangan Tjahjo Kumolo. Hasilnya, Partai Banteng sepakat dengan opsi pilkada-langsung dengan 10 syarat yang diusulkan fraksinya. “Tapi entah kenapa akhirnya jadi lain,” ucap Hayono, yang sudah meminta rekan sefraksinya tidak melakukan walkout. “Tanya Pak Syarief Hasan (Ketua Harian Partai). Beliau komandan lapangan Fraksi Demokrat di paripurna.”	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 210	Anggota Fraksi PDI Perjuangan, Yasonna Laoly, juga kecewa terhadap tindakan Benny Harman dan kawan-kawannya. Menurut Laoly, walkout Demokrat tak lebih sebagai rekayasa politik untuk menampilkan pencitraan. Seolaholah partai itu memperjuangkan kedaulatan rakyat.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 211	“ <i>Padahal kami—PDI Perjuangan, PKB, dan Hanura—yang mendukung sepenuhnya (opsi yang ditawarkan) ditinggalkan. Kami dizalimi,</i> ” kata Laoly.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

Data 212	Seorang anggota Fraksi Demokrat menyebutkan walkout itu sudah direncanakan sebelumnya. <i>Sementara itu</i> , Syarief Hasan mengatakan opsi pilkada-langsung dengan 10 syarat itu sudah harga mati. “Tidak ada kompromi. Itu (10 syarat) kan untuk perbaikan. Masak demi perbaikan dilobi,” ujarnya kepada majalah detik.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 213	Demokrat boleh saja punya alasan. <i>Namun</i> walkout itu dinilai peneliti Indonesia Corruption Watch, Abdullah Dahlan, tidak lebih dari sebuah “pertunjukan opera” dengan tujuan pencitraan sebagai partai yang memperjuangkan rakyat. Ia juga menduga sikap itu untuk menaikkan posisi tawar. <i>Sebab</i> , jika benar SBY punya komitmen mendukung pilkada-langsung, semestinya partai itu memperjuangkannya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 214	“Bukan malah melakukan pengembosan demokrasi dan bersandiwara,” tuturnya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 215	PERLAWANAN VONIS ANAS Teriakan-teriakan pengunjuk terlonjar begitu ketua majelis hakim mengetuk palu, menutup sidang putusan bagi terdakwa <i>Anas Urbaningrum</i> di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, Rabu petang, 24 September lalu. Pengunjuk yang sebagian besar pendukung <i>Anas</i> itu mencaci maki hakim yang tak melayani “tantangan” <i>mantan Ketua Umum Partai Demokrat tersebut</i> .	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 216	Di pengunjuk sidang, sesaat setelah putusan dijatuhkan, <i>Anas</i> menantang majelis hakim dan tim jaksa penuntut umum melakukan mubalah atau sumpah kutukan. Tapi tantangan <i>Anas</i> itu tak sedikit pun diladeni.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 217	Majelis hakim menyatakan <i>Anas</i> terbukti melakukan rasuah secara berlanjut dan pencucian uang secara berulang-ulang. Mantan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam itu pun divonis delapan	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	tahun penjara plus denda Rp 300 juta subsider 3 bulan kurungan. <i>Anas</i> juga dihukum membayar uang <i>pengganti</i> kepada negara sebesar Rp 57,59 miliar dan US\$ 5,261 juta atau <i>diganti</i> dua tahun bui.	
Data 218	Vonis bagi terdakwa <i>Anas</i> ini diputuskan sebelumnya melalui rapat majelis hakim pada Kamis dua pekan lalu. Majelis yang diketuai Haswandi itu beranggotakan empat orang, yakni Prim Haryadi, Sutiyo Jumadi, Slamet Subagyo, dan Joko Subagyo.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 219	“Menyatakan terdakwa <i>Anas</i> Urbaningrum terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana korupsi yang dilakukan secara berlanjut dan tindak pidana pencucian uang yang dilakukan secara berulang kali,” kata Haswandi saat membacakan putusan.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 220	Dari tiga dakwaan jaksa Komisi Pemberantasan Korupsi, majelis hakim menilai hanya dakwaan pertama dan kedua yang terbukti. Dakwaan itu <i>Anas</i> terbukti menerima sejumlah pemberian, yakni uang Rp 2,2 miliar dari Adhi Karya serta Rp 25,3 miliar dan US\$ 36,070 dari Permai Group. <i>Anas</i> juga menerima Rp 30 miliar dan US\$ 5,225 juta. Sebagian pemberian itu dipakai untuk pemilihan Ketua Umum Partai Demokrat dalam kongres di Bandung, Jawa Barat, pada Mei 2010.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 221	Bekas anggota Dewan Perwakilan Rakyat itu juga dinilai terbukti menerima gratifikasi berupa satu unit mobil Toyota Harrier seharga Rp 670 juta, satu unit mobil Toyota Vellfire senilai Rp 735 juta, serta fasilitas berupa kegiatan survei pencalonan sebesar Rp 478,6 juta pada April-Mei 2010.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 222	Majelis yakin <i>Anas</i> ikut mengupayakan pengurusan proyek-proyek pemerintah yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dikerjakan Permai Group. Menurut hakim, <i>Anas</i> mulai bersentuhan dengan proyek-proyek sejak berhenti sebagai anggota Komisi Pemilihan Umum	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	dan masuk Partai Demokrat serta menjabat Ketua Dewan Pimpinan Pusat Bidang Politik pada 2005.	
Data 223	“Saksi Nazaruddin dan terdakwa <i>Anas</i> Urbaningrum berinisiatif mengumpulkan dana-dana dari fee proyek untuk realisasi <i>Anas</i> menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. Perusahaan yang pertama kali dipakai adalah PT Anugerah Nusantara milik Nazaruddin,” ujar hakim Sutiyo Jumadi.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 224	Majelis juga yakin <i>Anas</i> masuk perusahaan itu dengan cara membeli saham PT Anugerah sebesar 30 persen secara bawah tangan, sehingga akta perusahaan itu tetap atas nama Nazaruddin dan keluarganya. Bukti itu didapat setelah dilakukan cek laboratorium forensik Inafis Markas Besar Polri. Cap jempol dalam akta itu diidentifikasi sebagai cap jempol kiri <i>Anas</i> .	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 225	Sutiyo menuturkan, selama aktif di PT Anugerah pada November-Desember 2008 dan Januari-April 2009, <i>Anas</i> menerima gaji Rp 20 juta per bulan, yang tercatat dalam pembukuan keuangan perusahaan. “Hal yang sama diterangkan saksi Yulianis di persidangan, yang oleh <i>Anas</i> diakui sebagai honorarium dan imbalan atas konsultasi politik Nazaruddin,” ucapnya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 226	<i>Sedangkan</i> hadiah-hadiah lainnya yang diterima terdakwa, menurut hakim Sutiyo, berupa sumbangan dari simpatisannya dalam <i>upaya</i> pemenangannya sebagai Ketua Umum Demokrat. Hadiah-hadiah itu diberikan berhubungan dengan jabatannya selaku anggota DPR. Majelis juga meyakini <i>Anas</i> ikut <i>mengupayakan</i> pengurusan proyekproyek pemerintah lainnya dengan pembiayaan APBN yang dikerjakan Permai Group.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 227	<i>Karena itu</i> , hakim menilai <i>Anas</i> terbukti bersalah melanggar Pasal 11 juncto Pasal 18 Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Pasal 3 UU Pemberantasan Tindak	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	Pidana Pencucian Uang (TPPU). <i>Alhasil</i> , selain terungku delapan tahun dan membayar uang pengganti untuk <i>Anas</i> , hakim memerintahkan perampasan beberapa aset <i>Anas</i> untuk negara. “Unsur menyembunyikan atau menyamarkan harta terbukti,” kata hakim Prim Haryadi.	
Data 228	Aset yang disita antara lain tanah dan bangunan seluas 639 meter persegi di Jalan Teluk Semangka Blok C-9 Nomor 1 Duren Sawit, Jakarta Timur. Kedua, tanah di Jalan Selat Makasar Blok C-9, Duren Sawit, Jakarta Timur. Dan ketiga, dua bidang tanah seluas 200 meter persegi dan 7.870 meter persegi di Jalan DI Panjaitan Nomor 139 Mantrijeron, Yogyakarta.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 229	<i>Namun</i> majelis menilai ada dua lokasi tanah yang tidak terbukti terkait TPPU <i>Anas</i> , yakni tanah seluas 280 meter persegi dan 389 meter persegi di Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, atas nama kakak ipar <i>Anas</i> bernama Dina Zad. <i>Anas</i> juga tidak terbukti melakukan TPPU terkait pengurusan izin perusahaan tambang. Tuntutan jaksa agar hakim mencabut hak <i>Anas</i> untuk dipilih dalam jabatan publik juga tidak dikabulkan.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 230	Salah satu kuasa hukum <i>Anas</i> , Firman Wijaya, menganggap majelis hakim melakukan kesalahan besar. <i>Ia</i> mengatakan, TPPU yang <i>dituduhkan</i> terhadap kliennya tak berdasar karena tak disertai bukti kuat. “Soal tanah di Yogyakarta, yang digunakan untuk pesantren, itu <i>tuduhan</i> TPPU-nya tidak sophisticated. Motifnya tidak canggih,” ujarnya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 231	<i>Anas</i> , saat diberi kesempatan menanggapi hasil sidang, juga menganggap putusan hakim tak adil. “Karena tidak berdasarkan fakta-fakta persidangan lengkap dan tidak bisa dipertanggungjawabkan,” tuturnya. <i>Meski begitu, ia</i> tidak langsung menyatakan banding. <i>Setelah</i> berkonsultasi dengan tim kuasa hukumnya, yang	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	diketahui Adnan Buyung Nasution, <i>Anas</i> memilih pikir-pikir karena ingin membicarakan lebih dulu putusan itu dengan keluarga.	
Data 232	Tim jaksa juga menyatakan pikir-pikir. <i>Kendati demikian</i> , Wakil Ketua KPK Zulkarnain memastikan komisinya mengajukan permohonan banding. “Vonis itu belum memenuhi rasa keadilan masyarakat,” tuturnya secara terpisah. <i>Sebelumnya</i> , jaksa KPK menuntut <i>Anas</i> dipidana 15 tahun penjara dan membayar denda Rp 500 juta serta membayar uang pengganti Rp 94 miliar dan US\$ 5,2 juta.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 233	KETIKA KUTUKAN MASUK SIDANG Mantan Ketua Umum Partai Demokrat <i>Anas</i> Urbaningrum kembali mengeluarkan pernyataan mengejutkan. Sesaat sebelum sidang vonis atas dirinya ditutup, Rabu, 24 September lalu, <i>Anas</i> meminta majelis hakim dan tim jaksa penuntut umum melakukan mubahalah atau sumpah kutukan. <i>Anas</i> meminta hal itu karena ia meyakini kebenaran pembelaan dirinya selaku terdakwa.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 234	“Tentu penuntut umum juga punya keyakinan dalam menulis dakwaan dan tuntutan, majelis tentu juga telah mempertimbangkan selengkap mungkin dan diputus berdasarkan keyakinan majelis. <i>Karena</i> saya sebagai terdakwa yakin, penuntut umum yakin, majelis juga yakin, mohon diizinkan untuk melakukan mubahalah. Siapa yang salah, itulah yang sanggup menerima kutukan,” begitu kata <i>Anas</i> di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 235	Hal itu dikatakan <i>Anas</i> setelah divonis oleh majelis hakim yang diketuai Haswandi dengan <i>hukuman</i> delapan tahun penjara plus denda Rp 300 juta subsidi tiga bulan kurungan. <i>Anas</i> juga <i>dihukum</i> membayar uang pengganti kepada negara sebesar Rp 57,59 miliar dan US\$ 5,261 juta atau diterungku selama dua tahun. Hakim menilai <i>Anas</i> terbukti melakukan tindak pidana korupsi secara	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	berlanjut dan tindak pidana pencucian uang berulang kali.	
Data 236	Tantangan yang dilontarkan <i>Anas</i> kepada majelis hakim dan jaksa untuk melakukan sumpah kutukan mengingatkan publik akan “sumpah” <i>Anas</i> terdahulu. Beberapa bulan setelah kasus proyek Hambalang mencuat setelah diungkap oleh kolega bisnis dan rekan separtainya, Muhammad Nazaruddin, <i>Anas</i> membantah keterlibatannya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 237	Dalam sebuah kesempatan wawancara dengan wartawan pada awal Maret 2012, bekas Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam itu bahkan menantang untuk menggantung dirinya di Tugu Monas apabila terbukti korupsi. “Satu rupiah saja <i>Anas</i> korupsi Hambalang, gantung <i>Anas</i> di Monas,” ujarnya ketika itu.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 238	Menurut sejumlah literatur Islam, <i>mubahalalah</i> adalah sumpah di antara masing-masing pihak yang berbeda pendapat dengan berdoa agar Allah menjatuhkan laknat kepada pihak yang berdusta. Namun, menurut Ketua Dakwah Majelis Ulama Indonesia Muhammad Cholil Nafis, <i>mubahalalah</i> yang dimintakan <i>Anas</i> kepada majelis hakim tak dibenarkan. Alasannya, <i>mubahalalah</i> adalah saling melaknat lantaran ada yang berdusta.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 239	“ <i>Kalau</i> benar dilindungi Allah, <i>kalau</i> salah dilaknat. <i>Kalau mubahalalah</i> dipakai buat hakim, itu tidak benar. Dalam konteks sidang, tidak bisa menuduh hakim (berdusta). Hakim sudah disumpah dan dia juga wakil Tuhan. <i>Kalau dia</i> salah, langsung dilaknat Allah,” tutur Cholil saat dihubungi Kamis, 25 September lalu.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 240	Menurut Cholil, <i>mubahalalah</i> tidak bisa diterapkan dalam sistem hukum mengikat seperti di Indonesia. <i>Ia</i> sendiri setuju hukuman bagi koruptor harus menimbulkan efek jera. “ <i>Kalau</i> pejabat korupsi, lalu diberitakan terus di media, dan dia	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	malu, itu memberikan efek jera. <i>Itu</i> hukuman yang pantas menurut kami. <i>Jadi</i> itu tergantung psikologi masyarakat,” ucapnya.	
Data 241	Senada dengan Cholil, Wakil Ketua Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia Pengurus Pusat Muhammadiyah Syaiful Bahri menilai permintaan mubahalah yang dilontarkan Anas merupakan bentuk penghinaan terhadap pengadilan. Menurut dia, sumpah kutukan tersebut juga tidak relevan jika dimintakan di dalam sistem hukum Indonesia.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 242	“Hukum acara pidana tidak ada dalam Islam. Jadi itu limitatif (terbatas),” kata Syaiful, yang juga menjabat Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta. Semestinya, ujar dia, Anas bisa berdiskusi dengan tim kuasa hukumnya dan meminta banding apabila tidak terima atas putusan majelis hakim. “Karena itu hak terdakwa.”	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 243	Muhammadiyah selama ini juga berpandangan koruptor harus dihukum seberat-beratnya, dan sepadan dengan apa yang dilakukan. Hukuman yang layak bagi pelaku rasuah, menurut dia, adalah denda dan diambil hartanya. “Penjara tidak akan membuat jera para koruptor, malah menambah beban negara,” tuturnya. “ <i>Mereka</i> dikurung kan butuh makan, makan itu butuh biaya lagi bagi pemerintah.”	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 244	Adapun dari kacamata psikolog Universitas Indonesia, Reza Indragiri Amriel, pernyataan Anas yang menantang bersumpah mubahalah merupakan ekspresi berlebihan alias hiperbolis. “Orang psikologi selalu curiga pada ekspresi yang hiperbolis itu,” ucapnya secara terpisah.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 245	<i>Selain</i> menilai tantangan itu merupakan bentuk penghinaan terhadap lembaga peradilan, Reza menganggap Anas tahu betul bahwa tantangan-tantangan yang dilontarkannya tidak akan bisa diterapkan di Indonesia, seperti menggantungnya di	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	Tugu Monas apabila terbukti korupsi di Hambalang.	
Data 246	“Jadi ajakan mubalah adalah bentuk pengingkaran saja. Toh, <i>dia</i> tahu bahwa digantung di Monas dan sumpah mubalah tidak mungkin direalisasi dalam sistem hukum positif <i>kita</i> ,” kata Reza.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 247	<i>Sementara itu</i> , pengacara Anas Urbaningrum, Firman Wijaya, menilai mubalah memiliki kekuatan hukum. <i>Sebab</i> , ada misi suci di dalam sumpah itu. Apalagi ada perbedaan pendapat (dissenting opinion) di antara majelis hakim yang memutus sidang kliennya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 248	“Perbedaan ini sudah muncul dari awal. Makanya timbul pikiran untuk melakukan mubalah karena ada kekacauan hukum di sini,” ujar Firman.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 249	Adapun salah satu loyalis Anas, Tridianto, yang juga juru bicara Perhimpunan Pergerakan Indonesia—ormas yang didirikan Anas—menyatakan tantangan melakukan mubalah itu merupakan spontanitas. <i>Sebab</i> , rekannya itu merasa tak bersalah dan yakin hakim akan membebaskannya karena tuduhan jaksa tidak bisa dibuktikan dalam persidangan.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 250	“Sumpah itu menurut saya wajar, di mana sudah tidak ada rasa keadilan di bumi ini, maka sumpah agama jadi pembelaan terakhir,” tuturnya.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 251	Toh, sumpah kutukan tersebut memang tidak dilakukan di <i>persidangan</i> . Hakim Haswandi tak menggubris permintaan Anas itu, dan langsung mengetuk palu menutup <i>sidang</i> . Tok!	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 252	BERAWAL DARI ‘KICAUAN’ NAZAR Anas Urbaningrum akhirnya dinyatakan terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi,	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	Rabu, 24 September lalu. Keterlibatan Anas dalam kasus rasuah pertama kali diungkap oleh kolega bisnis dan separtainya sendiri, mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin.	
Data 253	Bukan hanya Anas, rekan separtainya yang lain, bekas Sekretaris Dewan Pembina Partai Demokrat Andi Mallarangeng, juga “diseret” Nazar dalam pusaran perkara proyek Hambalang.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 254	Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga itu juga terbukti bersalah, dan lebih dulu dijatuhi hukuman, yakni empat tahun penjara. Berikut ini perjalanan panjang kasus Anas.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 255	2011 Juli 2011 Dari luar negeri, Nazar menyebutkan Anas terlibat dalam proyek-proyek yang didanai APBN, termasuk proyek sarana olahraga Hambalang di Bogor	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 256	1 Agustus 2011 KPK mulai menyelidiki kasus proyek Hambalang senilai Rp 2,5 triliun.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 257	7 Agustus 2011 Nazaruddin tertangkap di Cartagena, Kolombia.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 258	2012 8 Februari 2012 Nazaruddin “berkicau”, dari hasil korupsi proyek Hambalang senilai Rp 100 miliar, Anas kecipratan Rp 50 miliar. Uang itu digunakan untuk pemenangannya sebagai Ketua Umum Demokrat.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 259	9 Maret 2012 Anas membantah ucapan Nazaruddin dan berkata, “Satu rupiah saja Anas korupsi Hambalang, gantung Anas di Monas.”	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 260	5 Juli 2012 KPK menetapkan Kepala Biro Keuangan dan Rumah Tangga Kementerian Olahraga, Dedi Kusdinar,	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	sebagai tersangka.	
Data 261	3 Desember 2012 Menteri Olahraga Andi Alifian Mallarangeng ditetapkan sebagai tersangka.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 262	2013 22 Februari 2013 KPK juga menetapkan Anas Urbaningrum sebagai tersangka. Ia diduga menerima gratifikasi berupa barang dan uang terkait perannya dalam proyek Hambalang dan proyek lain.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 263	23 Februari 2013 Anas mundur sebagai Ketua Umum Partai Demokrat	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 264	2014 10 Januari 2014 Anas ditahan KPK setelah diperiksa selama 10 jam	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 265	23 Januari 2014 Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan menyerahkan data aliran dana mencurigakan Anas ke KPK.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 266	21 Februari 2014 KPK memeriksa Anas dalam kasus pembangunan laboratorium di Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur. 6 Maret 2014 Terkait TPPU, KPK memeriksa istri Anas Urbaningrum, Athiyyah Laila.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 267	29 April 2014 KPK juga memeriksa Angelina Sondakh, terpidana kasus korupsi Wisma Atlet.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 268	30 Mei 2014 Sidang perdana Anas di Pengadilan Tipikor.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 269	18 September 2014 Jaksa menuntut Anas dipidana 15 tahun penjara,	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober

	membayar denda Rp 500 juta, serta membayar uang pengganti Rp 94 miliar dan US\$ 5,2 juta. Dalam pembelaannya, Anas membantah telah melakukan korupsi.	
Data 270	24 September 2014 Majelis hakim menghukum Anas delapan tahun penjara plus denda Rp 300 juta serta membayar uang pengganti Rp 57,59 miliar dan US\$ 5,261 juta.	Majalah Detik Edisi 148 29 September- 5 Oktober
Data 271	MENOLAK AHOK MEMANTIK BENTROK Unjuk rasa organisasi kemasyarakatan Islam yang menolak pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta, menggantikan Joko Widodo, Jumat, 3 Oktober lalu, berbuntut rusuh. <i>Sejumlah</i> kendaraan dan fasilitas umum dirusak dan beberapa orang mengalami luka-luka.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 272	Sekitar 300 orang dari Front Pembela Islam dan Gerakan Muslim Pembela Umat Rasulullah (Gempur) menggelar demo penolakan terhadap Ahok di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta, Jalan Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat. Seusai salat Jumat, mereka menggeruduk gedung Dewan.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 273	Kehadiran massa yang sebagian besar mengenakan pakaian serbaputih ini dihadang puluhan polisi. Sejak awal, dua ormas ini memang getol menyuarakan penolakan Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta. Bahkan, ketika Ahok dicalonkan menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta, FPI paling lantang menolaknya dengan alasan perbedaan agama. Seperti dalam aksi Jumat lalu itu, mereka membawa spanduk bertulisan "Umat Islam Jakarta Tolak Ahok Jadi Gubernur".	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 274	Bentrokan massa kedua ormas itu dengan polisi bermula ketika salah satu orator demo meminta massa maju dua langkah, yang akhirnya merangsek barisan barikade aparat yang berjaga sejak pagi.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	Dorong-dorongan pun terjadi. Entah dari mana mulainya, tiba-tiba massa pendemo ini melempari aparat kepolisian dengan batu sambil berteriak "Allahu akbar... Allahu akbar...."	
Data 275	<i>Akibatnya</i> , 13 polisi mengalami luka-luka di bagian kepala. Kepala Kepolisian Sektor Gambir Ajun Komisaris Besar Putu Sadana mengalami luka benjol terkena lemparan batu. <i>Selain itu</i> , setidaknya tujuh kendaraan yang terparkir di depan gedung DPRD DKI Jakarta rusak, termasuk mobil Toyota Vellfire milik anggota DPRD dari Fraksi Partai Hanura, Muhammad Guntur.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 276	<i>Karena</i> massa semakin beringas, polisi akhirnya menembakkan gas air mata. Massa pun kocar-kacir ke arah Tugu Tani. Setidaknya 21 orang ditangkap. Petugas juga mengejar koordinatorn aksi tersebut hingga ke markas FPI di Jalan Petamburan III, Tanah Abang, Jakarta Pusat.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 277	" <i>Kita</i> kejar <i>mereka!</i> " kata Wakil Kepala Kepolisian Resor Jakarta Pusat Ajun Komisaris Besar Umar S. Fana. " <i>Mereka</i> memang sudah berniat rusuh sepertinya," ujar Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Rikwanto saat dihubungi secara terpisah. Rikwanto membenarkan ada 21 anggota dari kedua ormas tersebut yang diamankan polisi.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 278	Tak kurang Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Unggung Cahyono ikut mendatangi markas FPI. Unggung meminta koordinator lapangan aksi tersebut, yaitu Habib Shahab dan Novel Bamukmin, menyerahkan diri. <i>Setelah</i> ratusan polisi mengepung markas FPI, seorang anggota FPI bernama Irwan menyerahkan diri. Didampingi pengacaranya, Irwan akhirnya dibawa ke Markas Polda Metro Jaya.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

Data 279	Selain mengamankan puluhan anggota FPI, polisi menyita sebuah mobil Suzuki APV, sebuah mobil pikap, dan sembilan sepeda motor milik anggota ormas tersebut. Bukan hanya itu, polisi juga menemukan sejumlah batu, pedang, dan kotoran sapi yang disiapkan untuk aksi tersebut. Inilah yang meyakinkan polisi bahwa demo penolakan itu “ <i>disiapkan</i> ” untuk rusuh.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 280	Seperti batu yang dilemparkan ke arah polisi, menurut Rikwanto, setelah dilakukan olah data tempat kejadian perkara, bukan berasal dari tempat kejadian. Batu-batu itu dibawa dari tempat massa mulai bergerak. Begitu juga kendaraan dan massa yang diamankan polisi, berasal dari luar Jakarta.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 281	"Seperti AC, RL, DD dari Bandung, MK dari Tasikmalaya, dan AF dari Majalengka," tutur Rikwanto.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 282	Menanggapi hal tersebut, Irjen Unggung menegaskan pihaknya tidak akan membiarkan kekerasan terjadi saat unjuk rasa. <i>Karena itu</i> , Polda Metro akan menindak tegas secara hukum anggota FPI yang brutal. "Negara tak boleh kalah oleh kekerasan," tuturnya.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 283	Aksi massa FPI dan Gempur ini pun disayangkan Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi. Menurut <i>dia</i> , kalau massa pendemo mau berbicara baik-baik, tentu akan diterima DPRD, bukan lantas langsung melakukan aksi anarkistis.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 284	"Teman-teman DPRD menerima <i>dia</i> (ormas tersebut). Mari <i>kita</i> bedah saja permasalahannya, saya terbuka kepada <i>mereka</i> ," ujar Prasteyo, yang mengaku berteman baik dengan pimpinan FPI, Habib Rizieq.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 285	Prasetyo menambahkan, naiknya Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta sudah sesuai dengan konstitusi. Politikus Partai Demokrasi Indonesia	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	Perjuangan, partai pengusung Jokowi, ini pun bertanya, "Sekarang masalahnya apa?"	
Data 286	<p style="text-align: center;">SETELAH BATAL MEMBAGI MENTERI</p> <p>Selasa, 30 September, sekitar <i>pukul 21.30</i> WIB. Mobil Mercedes-Benz yang ditumpangi presiden terpilih Joko Widodo melesat dari rumah dinas Gubernur DKI Jakarta, Jalan Taman Suropati, Menteng, Jakarta Pusat. <i>Malam itu, Jokowi</i> berniat menemui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di kediaman pribadinya, Puri Cikeas, Bogor.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 287	<p><i>Kedatangan Jokowi</i>, yang pada Kamis pekan lalu resmi mundur dari jabatan Gubernur DKI karena terpilih menjadi presiden, hanya berselang 30 menit dengan kepulangan Ketua Umum Partai Amanat Nasional Hatta Rajasa dari Cikeas. Hatta <i>datang</i> menemui sang besan, yang juga Ketua Umum Partai Demokrat.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 288	<p>Pertemuan Presiden dengan penerusnya itu berlangsung sekitar satu jam. Rabu pekan lalu, <i>Jokowi</i> mengakui pertemuannya dengan SBY bertujuan untuk bertukar pikiran. <i>Selain</i> soal polemik Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah, keduanya berbincang tentang paket pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat yang akan dipilih esok harinya.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 289	<p>"<i>Kita</i> bicara banyak hal. <i>Ini</i> menyangkut sebuah program jangka panjang, menyangkut sebuah kepentingan negara, bangsa, dan rakyat," kata <i>Jokowi</i>. Menjawab pertanyaan wartawan soal apa yang dibicarakan dengan Yudhoyono, Jokowi menjawab normatif, "<i>Kita</i> punya pandangan yang sama mengenai pilkada langsung."</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 290	<p><i>Namun</i> seorang petinggi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan menyebutkan <i>Jokowi</i> malam itu sejatinya membawa misi khusus, yaitu mengajak partai berlambang logo Mercy tersebut bergabung bersama PDI Perjuangan, Partai Kebangkitan</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	Bangsa, Partai NasDem, dan Hanura.	
Data 291	Koalisi partai pengusung Jokowi-Jusuf Kalla itu butuh dukungan Demokrat agar bisa mengajukan paket pimpinan DPR. <i>Selain</i> butuh tambahan suara dari Demokrat, yang memiliki 61 kursi di Dewan, aturan mengharuskan paket pimpinan terdiri atas lima calon yang berasal dari lima fraksi berbeda. Koalisi pengusung <i>Jokowi</i> hanya terdiri atas empat fraksi.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 292	Untuk menggaet Demokrat agar mau bekerja sama di parlemen dan pemerintahan, <i>Jokowi</i> bahkan menyiapkan tawaran menarik: kursi menteri di kabinet. <i>Namun</i> politikus tersebut menyebut <i>pertemuan</i> malam itu tak menghasilkan kesepakatan apa pun. Kabar pun berembus, Yudhoyono hanya ingin <i>bertemu</i> dengan Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri. Tapi Mega menolak.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 293	“Pak SBY minta (bertemu) Bu Mega, tapi enggak mungkin,” tutur si politikus.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 294	<i>Padahal, sebelumnya</i> , koalisi pimpinan PDI Perjuangan merasakan angin dukungan Demokrat mulai bertiup. Hal itu diakui Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Kebangkitan Bangsa Abdul Kadir Karding. Wakil Sekretaris Jenderal PDI Perjuangan Ahmad Basarah berpandangan senada. “ <i>Kita</i> berpikir positif, Demokrat akan bergabung,” ucapnya.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 295	<i>Setelah</i> gagal melobi Demokrat, PDI Perjuangan berupaya membuka kembali komunikasi yang pernah terbangun dengan Partai Amanat Nasional. Tapi upaya melobi partai yang didirikan Amien Rais itu pun mentok. Demokrat dan PAN tetap berada di kubu partai pendukung Prabowo Subianto-Hatta Rajasa—atau Koalisi Merah Putih—saat mengajukan paket pimpinan DPR, <i>Rabu malam pekan lalu</i> .	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 296	Ketua Fraksi PAN di DPR, Tjatur Sapto Edy, menuturkan, “ <i>Kami</i> solid (di Koalisi) Merah Putih.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	Tidak berubah.	
Data 297	Sekjen PDI Perjuangan Tjahjo Kumolo menyatakan siap menyediakan kursi menteri untuk Demokrat jika kerja sama itu terbangun. <i>Ia</i> juga menilai wajar jika ada posisi di kabinet yang ditawarkan dalam proses lobi. “ <i>Itu bargaining politik, selama tidak mengganggu politik yang kita bangun,</i> ” kata Tjahjo di gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu, 1 Oktober lalu.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 298	Partai Banteng bahkan rela mengurangi jatah menteri di kabinet Jokowi-JK untuk diberikan kepada partai di luar koalisi yang merapat atau dalam hal ini Demokrat. Opsi menawarkan “jatah” kursi menteri itu pun sudah diutarakan. “ <i>Kita sudah meyakinkan partai lain, bahkan siap mengurangi jatah kita,</i> ” ujar Tjahjo.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 299	<i>Namun</i> gagalnya upaya menggandeng Demokrat dan PAN untuk berkoalisi tampaknya membuat kubu <i>Jokowi</i> berpikir ulang. Wakil Sekjen PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto menilai pihaknya tak perlu lagi melobi Partai Demokrat. “ <i>Apalagi SBY,</i> ” tutur Deputy Kepala Staf Kantor Tim Transisi Jokowi-JK ini, Kamis, 2 Oktober lalu.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 300	Alasan Hasto, pihaknya tak perlu khawatir pemerintahan Jokowi bakal dijegal oleh kekuatan Koalisi Merah Putih di parlemen. “ <i>Kami akan berkoalisi dengan rakyat,</i> ” ucapnya. Apa lagi, kata dia, soal anggaran semuanya sudah diatur dalam undang-undang. “ <i>Lagi pula sistem pemerintahan kita kan presidensial.</i> ”	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 301	Jokowi dan Kalla juga mesti ngebut membentuk kabinetnya, yang akan langsung bekerja setelah keduanya dilantik pada 20 Oktober mendatang. Menurut politikus PDI Perjuangan, Eva Kusuma Sundari, hingga saat ini komposisi menteri dari partai politik belum berubah. Masing-masing ketua umum partai anggota koalisi pendukung	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	Jokowi telah menyerahkan nama-nama yang akan mengisi pos-pos kabinet.	
Data 302	<i>Sebelumnya</i> , seorang elite partai di lingkaran dekat Megawati menuturkan ketua umumnya itu telah menyodorkan sejumlah nama kadernya kepada Jokowi dan JK untuk mengisi pos menteri. Di antara nama-nama itu, ada politikus senior Pramono Anung, Tjahjo Kumolo, Ketua DPP Puan Maharani, dan Hasto Kristiyanto (baca “Nama di Kantong Jokowi”, majalah detik edisi 146).	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 303	Berdasarkan informasi yang diperoleh majalah detik, PDI Perjuangan telah menyerahkan 10 nama kepada Jokowi dan JK, NasDem delapan nama, PKB enam, dan empat dari Hanura. Nama-nama yang disetorkan itu dua kali lipat dari jumlah menteri yang akan diambil Jokowi-JK untuk menjadi pembantu mereka.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 304	Dari PKB, tiga dari enam nama yang disodorkan adalah Ketua Umum Muhaimin Iskandar, Ketua DPP Marwan Ja’far, dan bos Lion Air Rusdi Kirana. <i>Sedangkan</i> dari NasDem, menurut elite parpol itu, nama Ketua Umum Surya Paloh masuk jajaran calon menteri Jokowi, selain Ketua Badan Pemenangan Pemilu Partai NasDem Ferry Mursyidan Baldan dan Ketua DPP Akbar Faizal.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 305	Menurut Eva, kini Jokowi dan JK tengah berbagi tugas. Untuk komposisi menteri dari parpol diserahkan kepada JK. <i>Sedangkan</i> nama kandidat menteri dari profesional akan digodok Jokowi bersama JK dan tim head hunter bentukan mereka. “(Posisi menteri dari parpol) diserahkan ke Pak JK karena Pak Jokowi emoh tertekan oleh partai-partai,” katanya.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 306	Pekan ini Jokowi akan mulai memanggil satu per satu calon menteri yang diusulkan parpol koalisi. Tapi Eva menyebutkan pemanggilan itu tidak akan dipublikasikan. “Kan kasihan (kalau) sudah dipanggil	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	ternyata enggak jadi (menteri),” ujarnya. “Sebab, itu hak prerogatif presiden.”	
Data 307	<p>BUKAN SEMATA DAPUR LEMBAGA SURVEI</p> <p>Pemilihan kepala daerah oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, seperti diatur dalam Undang-Undang Pilkada yang ditetapkan DPR, terus menuai tentangan. <i>Meskipun</i> Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti undangundang (perpu) untuk mengembalikan mekanisme pilkada langsung, gelombang penolakan masyarakat terus berlanjut.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 308	<p>Penolakan dilakukan melalui berbagai cara. Mahasiswa turun ke jalan, netizen menyuarakannya lewat media sosial hingga mengajukan uji materi terhadap UU Pilkada ke Mahkamah Konstitusi, seperti yang dilakukan sejumlah kalangan masyarakat.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 309	<p>Salah satu pihak yang berencana menggugat UU Pilkada ke MK adalah para pegiat lembaga survei yang tergabung dalam Perhimpunan Lembaga Survei Opini Publik Indonesia (Persepi). Menurut Ketua Dewan Etik Persepi, Hamdi Muluk, disahkannya UU Pilkada, yang di dalamnya mengatur pilkada tak lagi dilakukan langsung oleh rakyat, menjadi preseden buruk bagi demokrasi Indonesia.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 310	<p>“<i>Itu</i> sama saja menghilangkan basis dasar hak asasi manusia untuk memilih pemimpinnya,” kata Hamdi saat dihubungi Selasa, 30 September lalu.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 311	<p>Pilkada langsung—seperti halnya pemilihan presiden—yang dilakukan negeri ini selama sepuluh tahun mendorong berkembangnya lembaga-lembaga survei yang menakar elektabilitas para calon kepala daerah dan menjadi konsultan politik buat mereka.</p>	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

Data 312	Hamdi tak menampik pilkada menjadi core business atau ladang bisnis tersendiri bagi sejumlah lembaga survei. Apalagi ada lebih dari 500 daerah otonom di Indonesia (provinsi, kabupaten, dan kota). “Benar bahwa dapur (lembaga survei) mengepul dari survei (pilkada). Tapi tidak benar kalau survei terhadap kepala daerah adalah segala-galanya,” ujarnya.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 313	<i>Selama</i> ini lembaga survei anggota Persepi tak melulu melakukan survei terhadap calon kepala daerah. Menurut Hamdi, menjadi konsultan politik calon kepala daerah hanya sebagian kecil “kerja” sebuah lembaga survei. <i>Sebab</i> , para konsultan di lembaga survei juga memiliki background sebagai dosen atau peneliti.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 314	Hamdi sekaligus menampik pernyataan politikus Partai Gerindra, Martin Hutabarat, yang mendukung pilkada tak langsung. Martin beranggapan, yang paling dirugikan jika pilkada dilakukan oleh DPRD adalah para konsultan politik dan lembaga survei.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 315	“Banyak yang kehilangan mata pencariannya sebagai konsultan politik dan lembaga survei,” tutur Martin dalam diskusi bertajuk “Pemilukada Langsung Vs Tidak Langsung” di gedung Dewan Perwakilan Daerah, Jakarta, beberapa waktu lalu.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 316	Alasan Martin, selama ini banyak kandidat yang menggunakan jasa konsultan politik maupun lembaga survei untuk mengikuti kontestasi pemimpin daerah. <i>Akibatnya</i> , mereka harus mengeluarkan dana sangat besar. Kondisi ini, menurut dia, memicu kepala daerah terpilih melakukan korupsi untuk menutupi biaya selama kampanye.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 317	Hamdi menduga, anggapan bahwa pilkada tak langsung bakal membuat lembaga survei dan konsultan politik gulung tikar hanya sebagai pengalihan isu belaka. <i>Dengan</i> disahkannya UU	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	Pilkada, menurut <i>dia</i> , cita-cita demokrasilah yang akan hilang, bukan semata lembaga survei. “Itu sudah salah alamat kalau menarik kesimpulan dengan asumsi yang dangkal,” ucapnya.	
Data 318	Ditemui di kantornya, Rabu, 1 Oktober lalu, Direktur Eksekutif Cyrus Network, Hasan Nasbi, juga menilai kelanjutan lembaga survei menjadi tidak penting dibandingkan dengan nasib rakyat, yang dicabut haknya dalam memilih pemimpin.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 319	“Mau lembaga survei bubar, gulung tikar, tidak usah dipikirkan. (Jumlah tenaga) <i>kami</i> ini, kalau berikut orang di lapangan, enggak sampai seribu orang. Itu kecil,” kata <i>dia</i> .	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 320	Menurut Hasan, keuntungan sebuah lembaga survei tak lebih dari 20 persen, seperti yang didapat dari menggelar survei pilkada di tingkat kabupaten atau kota, yang biayanya berkisar Rp 150-175 juta. “Dari Rp 150 juta saja, (margin) hanya Rp 30 juta. Jika 10 kali survei, cuma dapat Rp 300 juta,” ujarnya.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 321	Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research & Consulting, Djayadi Hanan, mengatakan lembaganya selama ini tak hanya berfokus pada survei atau menjadi konsultan calon kepala daerah. <i>Mereka</i> juga mengerjakan survei opini publik terhadap kebijakan pemerintah atau partai politik.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 322	Menurut pengajar di Universitas Paramadina ini, riset opini publik sangat sulit jika dilakukan melalui sensus, yang menyedot biaya besar. <i>Maka</i> , langkah yang diambil pemerintah dan parpol biasanya melakukan survei. Pemerintah dan parpol justru diuntungkan oleh adanya lembaga survei dan konsultan politik. <i>Sebab</i> , dengan survei, mereka bisa secepatnya melakukan evaluasi untuk perbaikan.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 323	“Jadi, kalau antilembaga survei itu artinya antarakyat, karena pendapat rakyat yang kami himpun melalui survei dinafikan,” tutur Djayadi,	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014

	seraya memastikan lembaganya tak akan gulung tikar meskipun upaya mengembalikan pilkada langsung gagal.	
Data 324	Bukan hanya lembaga survei, mayoritas rakyat menghendaki pilkada langsung. Hal itu tercermin dari hasil riset yang dirilis Lingkaran Survei Indonesia, Kamis, 2 Oktober lalu. Menurut survei dari lembaga yang dipimpin Denny J.A. itu, sebagian besar publik mendukung Presiden SBY mengeluarkan perpu untuk mengembalikan pilkada ke tangan rakyat.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 325	Publik yang mendukung perpu mencapai 75,2 persen, sedangkan yang tidak setuju hanya 19,4 persen. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari, yakni 29 September hingga 1 Oktober 2014 dengan metode multistage random sampling.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 326	Survei dengan jumlah responden 1.200 orang dan margin of error $\pm 2,9$ persen itu digelar dalam empat segmen, yakni berdasarkan gender, domisili (perkotaan dan pedesaan), tingkat ekonomi, dan tingkat pendidikan. Di semua segmen yang disurvei, mayoritas mendukung pilkada langsung.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 327	" <i>Mereka</i> yang tinggal di desa maupun kota, berpendidikan tinggi maupun rendah, wong cilik maupun masyarakat kelas menengah atas, mayoritas setuju Presiden SBY keluarkan perpu," ucap peneliti senior LSI Denny JA, Fitri Hari.	Majalah Detik Edisi 149, 6-12 Oktober 2014
Data 328	BARTER SETENGAH HATI KOALISI ANGGOTA Dewan Perwakilan Rakyat dari Partai Gerindra, Martin Hutabarat, tersenyum kecut saat ditanya kapan DPR akan membahas dua peraturan pemerintah pengganti undangundang yang belum lama ini dikeluarkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

Data 329	<i>Ia</i> menganggap, meski merupakan kewenangan presiden, penerbitan kedua perpu itu tak sesuai keadaan “kegentingan yang memaksa”, seperti dipersyaratkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. “Sifat genting dan bahayanya mana?” kata Martin balik bertanya.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 330	Presiden Yudhoyono menerbitkan Perpu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Daerah dan Perpu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah untuk membatalkan UU Pilkada yang sebelumnya disahkan DPR. UU Pilkada disahkan setelah fraksi-fraksi partai Koalisi Merah Putih (KMP), yang mendukung pilkada tak langsung (oleh DPRD), menang dalam voting di sidang paripurna DPR beberapa waktu lalu.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 331	Kedua perpu untuk membatalkan pilkada tak langsung itu pekan lalu diserahkan pemerintah untuk dibahas Dewan. UU Nomor 12 Tahun 2011 memang mengatur, perpu harus diajukan ke DPR untuk mendapatkan persetujuan. Dewan juga bisa menolak perpu yang diajukan pemerintah.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 332	<i>Namun</i> , hingga kini, nasib perpu itu belum jelas, apakah bakal ditolak atau disetujui DPR. Sejumlah anggota fraksi partai KMP di Dewan saat ditemui majalah detik mengaku belum menerima draf perpu. Ada pula yang menyebut belum membahasnya, seperti Fraksi Partai Gerindra.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 333	Menurut Martin Hutabarat saat ditemui di gedung DPR, Selasa, 7 Oktober lalu, alat kelengkapan DPR, seperti komisi-komisi, belum terbentuk. <i>Dia</i> memperkirakan pembahasan perpu belum dilakukan dalam waktu dekat.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 334	Segendang sepenarian, Wakil Ketua DPR Fadli Zon menyebut pimpinan Dewan masih akan berfokus pada pembentukan alat kelengkapan DPR setelah pekan lalu disibukkan oleh pemilihan paket	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat. Kedua perpu mungkin baru dibahas pada masa sidang berikutnya, yang dimulai pada Januari 2015.	
Data 335	“Mungkin Januari 2015 paling cepat. Karena <i>kami</i> belum rampungkan alat kelengkapan,” ujar politikus Gerindra ini Kamis pekan lalu.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 336	Anggota KMP lainnya, Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Abdul Hakim, malah mengaku belum menerima draf perpu. Hal yang sama dikatakan Ketua Fraksi Partai Amanat Nasional Tjatur Sapto Edy. “ <i>Saya</i> dengar perpu masih di pimpinan DPR,” tuturnya Selasa pekan lalu.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 337	<i>Kalaupun</i> telah menerima, kata Tjatur, fraksinya akan mempelajari materi perpu terlebih dulu sebelum memutuskan akan menyetujui atau menolaknya. <i>Ia</i> bergeming ketika disinggung soal cuitan SBY melalui akun Twitter-nya, yang mengklaim perpu yang diterbitkannya telah mendapat dukungan dari partai anggota koalisi pendukung Prabowo Subianto tersebut. Tjatur pun berujar: “ <i>La</i> , dibaca saja belum, apa yang mau disetujui?”	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 338	<i>Senin pekan lalu</i> , melalui akun Twitter @SBYudhoyono, SBY, yang juga Ketua Umum Partai Demokrat, mengklaim telah terjadi kesepakatan antara partainya dan partai anggota KMP. Demokrat bergabung dengan KMP di parlemen, dengan catatan koalisi itu mendukung Perpu Pilkada Langsung yang ia terbitkan.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 339	Demokrat memang bergabung dengan KMP untuk pemilihan paket pimpinan DPR dan MPR. Koalisi pendukung Prabowo itu, plus Demokrat, akhirnya berhasil memborong seluruh kursi pimpinan, baik di DPR maupun MPR, setelah melalui serangkaian proses lobi dan sidang paripurna.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

Data 340	<i>Rabu dini hari</i> , 8 Oktober lalu, paket pimpinan MPR yang diajukan KMP mengalahkan paket yang diusung Koalisi Indonesia Hebat (KIH) melalui pemungutan suara. Zulkifli Hasan dari PAN terpilih sebagai Ketua MPR, didampingi empat wakil ketua, yakni Mahyudin (Golkar), E.E. Mangindaan (Demokrat), Hidayat Nur Wahid (PKS), dan Oesman Sapta Odang (Dewan Perwakilan Daerah). <i>Sebelumnya</i> , KMP juga menang dalam pemilihan pimpinan DPR, dengan Setya Novanto (Golkar) sebagai ketua.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 341	Kesepakatan “barter” perpu dengan paket pimpinan DPR serta MPR antara Demokrat dan KMP tersebut dicapai setelah para ketua umum dan sekretaris jenderal partai koalisi Prabowo menyatakan dukungannya terhadap Perpu Pilkada Langsung.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 342	“Mungkinkah kesepakatan dilanggar? Politik memang dinamis, tetapi tetap ada etikanya. <i>Saya percaya KMP,</i> ” kata SBY melalui Twitternya. <i>Ia juga mencuit: “Apalagi perpu itu mewadahi kerisauan KMP terhadap hal-hal negatif dalam pilkada langsung.</i>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 343	” <i>Namun</i> pernyataan SBY lewat jejaring sosial, juga melalui wawancara yang diunggah di YouTube, tak membuat sejumlah kalangan percaya begitu saja. Pengamat politik dari CSIS, Philip J. Vermonte, menyangsikan DPR, khususnya Koalisi Merah Putih, bakal menyetujui Perpu Pilkada Langsung. Apalagi jika benar perpu itu baru dibahas pada Januari 2015, saat Yudhoyono tak lagi menjabat presiden. Menurut Philip, tak ada jaminan KMP akan mematuhi kesepakatan dengan Yudhoyono itu.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 344	Koordinator Forum Masyarakat Pemantau Parlemen Indonesia Sebastian Salang juga menuding Perpu Pilkada Langsung bakal menghambat masyarakat yang ingin mengajukan gugatan uji materi ke Mahkamah Konstitusi. <i>Sebab</i> , dengan	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	terbitnya perpu, otomatis UU Pilkada gugur.	
Data 345	“Nah, masyarakat tak bisa (minta) judicial review ke MK. Padahal, di DPR, perpu belum tentu disetujui,” tuturnya.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 346	<i>Sementara</i> partai KMP setengah hati menanggapi Perpu Pilkada Langsung, sebaliknya, partai-partai anggota Koalisi Indonesia Hebat, yang mendukung presiden terpilih Joko Widodo, optimistis perpu dapat disetujui menjadi undang-undang. KIH, yang terdiri atas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Nasional Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa, dan Partai Hanura, sejak awal memang mendukung pilkada langsung.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 347	“ <i>Sebab</i> , semangat SBY dengan kami tak jauh beda. <i>Saya</i> merasa perpu ini penyelamat aspirasi kami yang tak terakomodasi kemarin,” ucap Sekretaris Fraksi PKB DPR Hanif Dhakiri, Rabu pekan lalu. Pandangan senada dikatakan Sekretaris Jenderal PDIP Tjahjo Kumolo.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 348	Adapun pengamat hukum dan tata negara Refly Harun memperkirakan, dengan KIH yang sudah bertambah kekuatannya dengan bergabungnya Partai Persatuan Pembangunan, serta sejalan dengan keinginan Partai Demokrat, hampir dipastikan perpu akan disetujui DPR untuk menjadi undang-undang.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 349	<i>Namun</i> , walaupun dukungan terhadap perpu terpecah, menurut Refly, tak jadi soal. <i>Sebab</i> , keluarnya perpu otomatis menggugurkan UU Pilkada yang mengatur pilkada oleh DPRD. <i>Jadi</i> , jika Perpu Pilkada Langsung ditolak, pemerintah dan masyarakat tak lagi memiliki payung hukum pemilihan kepala daerah.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 350	<i>Padahal</i> akan ada lebih dari 240 daerah otonom, baik provinsi maupun kabupaten/ kota, yang akan menggelar pilkada serentak pada 2015. Nah, kekosongan hukum itu harus segera diisi dengan	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	perpu, yang artinya harus dikeluarkan oleh Jokowi. "Jadi, kondisi genting akan memaksa presiden baru menerbitkan perpu," kata Refly.	
Data 351	<p style="text-align: center;">DRAMA TIGA BABAK UNDANG-UNDANG PILKADA</p> <p>Setidaknya ada tiga babak pembahasan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah di mana pemerintah dan partai politik ramai-ramai putar haluan. <i>Sejak</i> pengajuan draf oleh pemerintah pada 2010, undang-undang ini sudah menuai kontroversi.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 352	<p>Babak I Desember 2009-Juli 2014</p> <p>1. Desember 2009 DPR mengumumkan Program Legislasi Nasional 2010-2014. RUU Pilkada diusulkan oleh pemerintah.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 353	<p>2. 2010 Draf RUU Pilkada pemerintah memuat klausul pemilihan gubernur dilakukan oleh DPRD, sementara bupati dan wali kota dipilih langsung oleh rakyat.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 354	<p>3. 6 Februari 2013 DPR membentuk Panitia Kerja RUU Pilkada</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 355	<p>4. Oktober 2013 Rapat klausul pemilihan bupati dan wali kota di Hotel Aryaduta, Karawaci, Tangerang. Demokrat dan PPP mendukung pemilihan bupati dan wali kota oleh DPRD.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 356	<p>5. 14 Mei 2014 Rapat Panitia Kerja RUU Pilkada di Hotel Ambhara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Seluruh fraksi, kecuali Demokrat, menolak pilkada oleh DPRD.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 357	<p>Babak II Juli-25 September 2014</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	<p>1. 8 Juli Deklarasi koalisi permanen atau belakangan dikenal dengan sebutan Koalisi Merah Putih. Setelah pengesahan revisi Undang-Undang MPR, DPR, DPRD, dan DPD (MD3), Fraksi Golkar, PKS, Gerindra, PAN, PPP, dan Demokrat membentuk koalisi permanen.</p>	
Data 358	<p>2. 22 Juli KPU menetapkan pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilihan presiden 2014.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 359	<p>3. 21 Agustus Mahkamah Konstitusi menolak gugatan hasil pemilihan presiden yang diajukan kubu Prabowo Subianto-Hatta Rajasa.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 360	<p>4. 2 September Rapat Panja RUU Pilkada di Wisma Griya Sabha Kopo DPR, Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Partai anggota Koalisi Merah Putih putar haluan mendukung pemilihan gubernur, bupati, dan wali kota oleh DPRD.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 361	<p>5. 14 September Presiden Susilo Bambang Yudhoyono merilis video wawancara di akun YouTube Suara Demokrat. Kata dia: "Tentunya pilkada langsung mesti kita jaga dan pertahankan sebagaimana pilpres".</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 362	<p>6. 25 September Rapat paripurna DPR membahas RUU Pilkada. Fraksi Demokrat menawarkan opsi pilkada langsung dengan sepuluh perbaikan. Opsi ini gagal masuk ke sidang paripurna, sehingga Fraksi Demokrat memilih walkout. Koalisi Merah Putih unggul suara dan DPR memutuskan pemilihan kepala daerah via DPRD.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 363	<p>Babak III 26 September-2 Oktober 2014</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	<p>1. 26 September Gelombang protes UU Pilkada di media sosial. #ShameOnYouSBY menjadi trending topic dunia. SBY menggelar konferensi pers di Washington, DC, dan menyatakan kecewa DPR memutuskan pilkada tidak langsung. SBY juga memerintahkan pengusutan aksi walkout partainya dari sidang paripurna.</p>	
Data 364	<p>2. 28 September SBY menelepon Ketua Mahkamah Konstitusi Hamdan Zoelva soal peluang presiden menggugurkan UU Pilkada.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 365	<p>3. 30 September SBY menggelar rapat terbatas pada dini hari di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma, Jakarta, membahas UU Pilkada. SBY pada pukul 5 sore menggelar konferensi pers. Ia menyatakan akan menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Pilkada. Malam harinya, SBY bertemu dengan Jokowi dan keduanya sepakat mengesahkan perpu.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 366	<p>4. 1 Oktober 2014 SBY mengumpulkan menteri di Jakarta Convention Center untuk membahas penerbitan perpu untuk menggantikan UU Pilkada.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 367	<p>5. 2 Oktober 2014 SBY merilis video di akun YouTube pribadinya, menjelaskan Perpu Pilkada dan optimismenya itu akan diterima oleh DPR karena ia sudah melobi Koalisi Merah Putih. SBY di Istana Merdeka, mengumumkan penerbitan Perpu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota serta Perpu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Perpu itu otomatis membatalkan UU Pilkada dan UU Pemerintahan Daerah.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

Data 368	<p>JALAN BERLIKU MEMBIDIK FPI</p> <p><i>Setelah</i> masuk daftar pencarian orang polisi, <i>Novel Bamukmin</i> akhirnya menyerahkan diri ke Kepolisian Daerah Metro Jaya pada Rabu sore, 8 Oktober lalu. <i>Koordinator lapangan aksi unjuk rasa Front Pembela Islam</i>, yang datang didampingi seorang pengacara, itu langsung menjalani pemeriksaan, dan dijebloskan ke dalam sel.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 369	<p>Polisi menjerat <i>Novel</i> dengan sejumlah pasal dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yakni Pasal 160 tentang penghasutan, Pasal 170 soal tindakan bersama-sama melakukan kekerasan, serta Pasal 214 ihwal perlawanan terhadap petugas. <i>Dengan</i> pasal berlapis itu, <i>ia</i> terancam hukuman lima hingga delapan tahun enam bulan penjara.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 370	<p>Tapi polisi belum menemukan indikasi ada pihak lain yang sempat menyembunyikan keberadaan pria tersebut. <i>Selama</i> lima hari jadi buron, <i>Novel</i> berada di Jakarta. “<i>Dia</i> hanya berpindah-pindah tempat,” kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Rikwanto, Rabu pekan lalu.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 371	<p>Penahanan <i>Novel</i> merupakan buntut dari demo menolak pelantikan Basuki Tjahaja Purnama menjadi Gubernur DKI Jakarta, yang dilakukan FPI di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Balai Kota DKI, Jumat, 3 Oktober lalu. Dalam aksi itu, ratusan anggota front yang dipimpin <i>Novel</i> tersebut terlibat bentrok dengan petugas. <i>Akibatnya</i>, 11 polisi mengalami luka-luka, termasuk Kepala Kepolisian Sektor Gambir Ajun Komisaris Besar Putu Putera Sadana, yang terluka di bagian kepala.</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 372	<p>Selain itu, tujuh kendaraan rusak terkena lemparan batu, termasuk mobil Toyota Vellfire milik anggota Dewan. Polisi menduga aksi itu sudah disiapkan untuk rusuh. <i>Sebab</i>, ditemukan batu, pedang, dan kotoran sapi dari kendaraan massa FPI yang disita. <i>Sebelum</i> menahan <i>Novel</i>, 21 anggota FPI</p>	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	yang terlibat demo sudah ditetapkan sebagai tersangka.	
Data 373	Nah, seiring dengan bergulirnya proses hukum atas para anggota FPI, keinginan membubarkan organisasi kemasyarakatan (ormas) yang dikenal sering melakukan aksi kekerasan itu pun semakin kuat. Keinginan tersebut juga datang dari Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 374	Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Unggung Cahyono juga menyebut pihaknya sudah dua kali memberikan rekomendasi kepada Kementerian Dalam Negeri. Rekomendasi itu ditindaklanjuti Kementerian dengan melayangkan peringatan atau teguran kepada FPI.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 375	“ <i>Kami</i> berikan (rekomendasi), menyoal bagaimana selama ini FPI dalam berunjuk rasa selalu berbuat anarkistis,” ujarnya, seraya mengatakan pembubaran ormas menjadi ranah Kemendagri. “ <i>Sebab</i> , FPI terdaftar di Kemendagri.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 376	<i>Namun</i> niat membubarkan ormas, seperti halnya FPI, tak semudah membalik telapak tangan. Proses panjang dan berliku mesti dilewati. Meski ormas terdaftar di Kemendagri, kementerian ini tak berhak membubarkannya.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 377	Sulitnya membubarkan FPI diakui Mendagri Gamawan Fauzi. Alasannya, pemerintah terbentur Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas. Undang-undang itu mengatur, ormas bisa dibubarkan setelah ada permintaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. “(Pembubaran FPI) tak bisa dilakukan begitu saja,” tutur Gamawan, Kamis, 9 Oktober lalu.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 378	<i>Setelah</i> ada permintaan dari Kementerian Hukum, usulan pembubaran diajukan ke pengadilan. “Nah, nanti pengadilanlah yang berhak	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	<p>membubarkan. Itu menurut undang-undang keormasan,” ucap mantan Gubernur Sumatera Barat ini. Menurut Gamawan, pemerintah sejatinya mengusulkan agar diberi kewenangan membubarkan ormas yang dinilai melakukan pelanggaran hukum atau tindak kekerasan. Tapi kewenangan itu kemudian direvisi lantaran banyak yang menentangnya. “Dulu kan dibilang represif, ya, jadilah undang-undang seperti sekarang,” katanya.</p>	
Data 379	<p>Direktur Ketahanan, Seni Budaya, Agama, dan Kemasyarakatan Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kemendagri, Budi Prasetyo, mengatakan kegiatan ormas bisa dihentikan sementara setelah mendapat peringatan tertulis sampai tiga kali. Jika setelah dihentikan tetap melakukan kegiatan, diajukan permohonan untuk pembubarannya ke Mahkamah Agung.</p>	<p>Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014</p>
Data 380	<p>“Dalam 14 hari, MA harus mengeluarkan fatwa. <i>Dan</i> SKT (surat keterangan terdaftar)nya bisa dibubarkan (dicabut). <i>Itu</i> prosedur UU Nomor 17 Tahun 2013,” ujar Budi saat ditemui Rabu pekan lalu.</p>	<p>Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014</p>
Data 381	<p>Budi mengakui Kemendagri sudah dua kali menegur FPI. Teguran dilayangkan jika ada indikasi pelanggaran dilakukan oleh ormas di tingkat pusat. Budi tak menampik, dari kejadian aksi anarkistis FPI di DPRD DKI, bisa saja dilayangkan teguran yang ketiga.</p>	<p>Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014</p>
Data 382	<p>“Lalu keluar pemberhentian sementara, baru diajukan ke MA. Dalam 14 hari harus keluar fatwa MA. <i>Kalau</i> tidak ada, ya otomatis <i>kita</i> anggap menyetujui, jadi bisa dilakukan pembubaran,” tuturnya.</p>	<p>Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014</p>
Data 383	<p><i>Namun</i>, masalahnya, setelah Kementerian meminta klarifikasi kepada pihak FPI, diketahui bahwa kericuhan di DPRD DKI itu dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah FPI Jakarta, dan bukan atas</p>	<p>Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014</p>

	perintah Dewan Pimpinan Pusat. FPI Jakarta ternyata juga belum terdaftar.	
Data 384	“ <i>Kalau</i> ada indikasi ada perintah dari DPP, (baru) akan dilakukan sanksi sesuai UU Ormas, dan mereka (FPI) siap,” ucap Budi.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 385	Tak semata menunggu adanya pelanggaran, celah membubarkan ormas sebenarnya bisa dilakukan dengan melihat anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Jika isi AD/ART bertentangan dengan ideologi Pancasila, kata pengamat hukum pidana Universitas Indonesia, Chudry Sitompul, ormas itu bisa dibubarkan.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 386	“ <i>Kalau</i> dalam anggaran dasar menyatakan perlawanan terhadap agama lain sehingga menimbulkan SARA, bisa langsung dibubarkan. <i>Kalau</i> oknumnya (yang melakukan), organisasi tidak bisa dibubarkan,” ujar Chudry. <i>Ia</i> menilai, FPI melakukan aksi-aksi kekerasan karena aparat tidak tegas.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 387	Adapun mantan Ketua Panitia Khusus RUU Ormas Dewan Perwakilan Rakyat, Abdul Malik Haramain, mengingatkan adanya Pasal 61 UU Ormas yang mengatur sanksi, yakni diberi surat peringatan, penghentian bantuan atau hibah, dan pemberhentian sementara ormas tersebut. Pemerintah semestinya bisa bertindak lebih tegas terhadap FPI, karena tindakan persuasif yang dilakukan tidak pernah diindahkan.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 388	“Setidaknya pemerintah bisa memberhentikan sementara atau <i>mencabut</i> SKT. <i>Pencabutan</i> ini bisa bermaksud pembubaran,” tutur Malik.	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 389	Apalagi, kata dia, FPI sudah dua kali mendapat surat peringatan. Pertama, saat melakukan kekerasan terhadap anggota Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan, yang tengah menggelar aksi di Monas di Hari Lahir	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014

	Pancasila, 1 juni 2008. Kedua adalah perusakan kantor Kemendagri.	
Data 390	Ketua FPI Jakarta, Salim Umar al-Attas atau disapa Habib Selon, menanggapi enteng desakan pembubaran organisasinya. Saat dihubungi, Jumat, 10 Oktober lalu, Selon mengklaim tak mudah membubarkan ormas terdaftar seperti FPI. Ia pun berujar: “Biarin aja. Orang yang ngomong kayak gitu (ingin FPI dibubarkan), sedang mimpi, ngigau.”	Majalah Detik Edisi 150, 13-19 Oktober 2014
Data 391	ADU KUAT BEREBut KOMISI Wajah <i>Aria Bima</i> masam saat keluar dari salah satu ruangan di gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Ia berjalan tergesa bersama <i>Indah Kurnia</i> . Dua anggota Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan itu kesal terhadap hasil rapat konsultasi pimpinan DPR dengan pimpinan fraksi pada Selasa, 14 Oktober lalu.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 392	“ <i>Pending</i> (ditunda) dulu,” kata Aria.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 393	Rapat konsultasi itu membahas penetapan jumlah dan komposisi komisi di DPR, alat kelengkapan Dewan, serta mekanisme pemilihan pimpinan komisi. Koalisi Indonesia Hebat (KIH), yang terdiri atas Fraksi PDI Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Nasional Demokrat, dan Hati Nurani Rakyat, keberatan dengan mekanisme pemilihan pimpinan komisi berdasarkan sistem paket yang dikehendaki Koalisi Merah Putih (KMP).	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 394	<i>Hingga</i> sidang paripurna digelar Kamis, 16 Oktober lalu, mekanisme pemilihan itu belum juga bisa disahkan. Pimpinan DPR dan fraksi akhirnya sepakat melanjutkan pembahasan soal itu kembali melalui rapat konsultasi. Rapat di ruang pansus DPR itu dihadiri pimpinan Dewan Taufik Kurniawan dan Fahri Hamzah. Hadir pula mayoritas pimpinan fraksi.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 395	<i>Namun</i> rapat konsultasi sebagai pengganti rapat Badan Musyawarah yang digelar kedua kalinya	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	itu pun berujung pada deadlock. Peserta rapat akhirnya sepakat menunda pemilihan pimpinan komisi dan kelengkapan DPR hingga setelah pelantikan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden pada Senin, 20 Oktober 2014.	
Data 396	Aria Bima menuturkan, meski mendapat suara terbanyak, partainya sudah cukup mengalah dan tunduk pada Undang-Undang tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, DPR, DPRD, dan Dewan Perwakilan Daerah (UU MD3) yang baru, dengan tak lagi otomatis mendapat kursi pimpinan DPR.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 397	<i>Dengan</i> sistem yang digadang-gadang KMP, peluang koalisi yang dimotori partai berlambang kepala banteng moncong putih itu untuk menjadi pimpinan komisi juga bakal tertutup. "Dinamiknya tidak akan sehat," ujar Aria.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 398	<i>Ia</i> juga memperkirakan, dalam setiap pengambilan keputusan di komisi, akan selalu terjadi kebuntuan akibat sistem paket pimpinan yang hanya diisi oleh fraksi-fraksi anggota koalisi pendukung Prabowo Subianto itu. <i>Sebab</i> , pengambilan keputusan akan selalu menggunakan cara pemungutan suara atau voting.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 399	Upaya KIH saat ini adalah mengajak Partai Persatuan Pembangunan, Partai Amanat Nasional, dan Demokrat bergabung ke koalisinya supaya memecah dominasi KMP. <i>Sebab</i> , berdasarkan Tata Tertib DPR, pengambilan keputusan tidak bisa dilaksanakan jika tak memenuhi lebih dari setengah unsur fraksi.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 400	"Musyawarah harus ditekankan dengan konfigurasi kekuatan yang sama. Dominasi dengan minoritas tidak akan mungkin ketemu musyawarah," tutur mantan Ketua Komisi VI DPR ini.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 401	<i>Kendati begitu</i> , politikus PDI Perjuangan lainnya, Pramono Anung, melihat ada secercah	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	harapan bahwa pimpinan komisi di DPR tidak disapu bersih oleh KMP. Menurut <i>dia</i> , ada peluang musyawarah walaupun KMP sudah menyiapkan namanama calon pimpinan komisi.	
Data 402	“ <i>Saya yakin yang akan berkembang di lobi berbeda karena perkembangan politik dinamis,</i> ” ucap Pram—sapaan Wakil Ketua DPR periode 2009-2014 itu.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 403	Dalam hitungannya, jika PPP bergabung, KIH akan memiliki lima fraksi, sama dengan fraksi yang tergabung dalam KMP, yakni Gerindra, Golkar, Partai Keadilan Sejahtera, PAN dan Demokrat. Kekuatan kedua kubu di DPR itu akan berimbang.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 404	“Pasal 28 mengatur sahnya keputusan dihadiri setengah fraksi, sementara fraksi hanya 10. Kalau PPP bersama PDI Perjuangan, PKB, NasDem, dan Hanura, enggak akan bisa ada keputusan. Dalam konteks itulah dicari jalan keluar,” ujarnya. Pram menambahkan, jalan yang paling memungkinkan adalah musyawarah, yaitu membagi secara proporsional kursi pimpinan dan alat kelengkapan Dewan lain. “Ruang terjadinya) musyawarah ini sangat besar,” ujarnya.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 405	<i>Sementara itu</i> , di kubu KMP, penundaan pengesahan mekanisme pemilihan pimpinan komisi dan alat kelengkapan Dewan hingga Selasa, 21 Oktober, dikeluhkan politikus PKS, Abu Bakar al-Habsy. <i>Ia</i> mempertanyakan hubungan pelantikan Jokowi-Kalla dengan penentuan mekanisme pemilihan tersebut. “ <i>Itu mengada-ada,</i> ” tutur Al-Habsy, Kamis pekan lalu.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 406	<i>Ia</i> pun menduga telah terjadi lobi antara elite KIH dengan PAN serta Golkar sehingga mengubah keputusan KMP. “Kalau tahu begini, kan tak perlu kenceng-kencengan dari awal. Jujur, ini mengecewakan,” ucap Al-Habsy.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

Data 407	Dalam rapat konsultasi Kamis lalu itu, dari sembilan fraksi yang hadir (minus PPP), lima mengusulkan rapat ditunda, yakni PDI Perjuangan, NasDem, PKB, Hanura, dan Golkar. <i>Sedangkan</i> yang meminta rapat dilanjutkan adalah Gerindra, PAN, PKS, dan Demokrat.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 408	Meski rapat penentuan mekanisme pemilihan pimpinan komisi dan alat kelengkapan Dewan ditunda, politikus Golkar, Markus Nari, menilai adu kuat KIH dengan KMP masih akan terjadi dalam perebutan pimpinan komisi dan alat kelengkapan. "Ini demokrasi. Ada forum lobi. Silakan itu dimanfaatkan," katanya.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 409	Partai berlambang beringin itu memang mengincar posisi pimpinan di sejumlah komisi. Menurut politikus partai itu, Bambang Soesatyo, pos yang dibidik adalah Ketua Komisi III, V, dan VI, dari sebelumnya Komisi II, VI, dan VII. Sementara itu, Fraksi PKS, kata Al-Habsy, menginginkan jabatan Ketua Komisi I dan VIII. Gerindra, menurut politikus Fary Djemi Francis, membidik kursi Ketua Komisi IV, V, dan VII. <i>Sedangkan</i> PAN, seperti dituturkan Yandri Susanto, tengah meneropong jabatan Ketua Komisi VII, VIII, dan X.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 410	Hanya Partai Demokrat di kubu KMP yang belum menentukan komisi berapa yang diincar. Meski begitu, Wakil Ketua DPR dari Demokrat, Agus Hermanto, mengatakan fraksinya bisa mengisi jabatan pimpinan di semua komisi dan alat kelengkapan DPR.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 411	Alasannya, sebagai partai yang pernah memenangi pemilu, Demokrat memiliki pengalaman, sehingga tidak kesulitan menempatkan kadernya sebagai pimpinan alat kelengkapan Dewan.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 412	Niat KMP menyapu bersih seluruh pimpinan komisi dan alat kelengkapan DPR melalui cara voting dikritik pengamat politik dari Universitas	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	Indonesia, Arbi Sanit. <i>Meskipun</i> menjadi bagian pengambilan keputusan yang demokratis, voting, menurut Arbi, membuat demokrasi mengalami kemunduran karena selalu mengacu pada paket koalisi.	
Data 413	Pengambilan keputusan melalui voting juga telah dilegitimasi di dalam UU MD3 dan Tata Tertib DPR. <i>Karena itu</i> , Arbi memperkirakan koalisi pendukung Jokowi-JK di DPR akan selalu mati kutu. Seperti halnya saat penentuan UU MD3, RUU Pemilihan Kepala Daerah, serta pemilihan pimpinan DPR dan MPR.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 414	<i>Ia</i> menyarankan KIH bekerja lebih keras melobi partai lain agar bisa mengimbangi KMP. <i>Sebab</i> , selama masih terjadi dominasi koalisi Prabowo itu, KIH tak akan bisa memperjuangkan program-program Jokowi-JK di parlemen.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 415	SAAT BEKASI MENJADI SASARAN Kesibukan Wali Kota Bekasi, Jawa Barat, Rahmat Effendi, sepekan lalu meningkat. <i>Selain</i> memimpin sejumlah rapat dan melakukan kegiatan rutin menjalankan roda pemerintahan kota tetangga Jakarta itu, <i>Rahmat</i> harus melayani permintaan wawancara khusus dari sejumlah media, baik cetak, online, maupun elektronik.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 416	Seperti Rabu malam, 15 Oktober lalu. <i>Setelah</i> menjalankan tugasnya dari Balai Kota Bekasi, <i>Rahmat</i> , yang didampingi ajudan serta stafnya, ngacir ke kantor Metro TV di kawasan Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Di sela menunggu jadwal wawancara live, <i>dia</i> juga menemui majalah detik di lobi stasiun televisi itu untuk menjawab sejumlah pertanyaan.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 417	“ <i>Kemarin saya</i> juga ke TV One,” kata Rahmat, yang saat itu mengenakan kemeja lengan panjang dan bercelana jins.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

Data 418	Kesibukan pria berusia 50 tahun itu meningkat tak lain gara-gara sindiran terhadap kota kelahirannya itu, yang mengemuka lewat media sosial dalam dua pekan belakangan. Sindiran itu dituangkan dalam berbagai bentuk gambar atau animasi kreatif berisi lelucon terhadap sesuatu atau disebut meme.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 419	Misalnya meme yang menggambarkan Bekasi seakan sebagai planet terpisah dari Bumi, yang jaraknya lebih dekat dengan matahari. Meme yang rata-rata isinya mengolok-olok Bekasi sebagai kota panas dan macet itu masih terus disebar dan dipergunjingkan di media sosial.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 420	Munculnya gelombang sindiran itu tentu tak terlepas dari kondisi Kota Bekasi saat ini. Hal itu diakui sejumlah warga Bekasi yang ditemui di berbagai tempat. Rani Hidayah, warga Kayuringin Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, mengakui tingkat kemacetan di kota itu semakin parah, terutama pada jam-jam sibuk. Padatnya kendaraan, kata siswi sekolah menengah atas ini, tak ditunjang dengan infrastruktur jalan yang memadai.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 421	“Waktu bawa sepeda motor, kaki saya hampir tergilas (roda mobil). Karena macet banget,” ujarnya.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 422	Padatnya kendaraan menjadikan suhu udara dirasakannya lebih panas. Meskipun saat ini suhu udara sedang meningkat karena pengaruh cuaca, Rani mengaku bisa membedakannya karena ia sebelumnya tinggal di Lampung.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 423	“Di sana (Lampung) juga panas, tapi di sini lebih panas. Banyak asap kendaraan,” tutur Rani. “Sewaktu pertama sampai sini (Bekasi), saya shock.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 424	”Senada, Muhammad Fanshoby, warga lainnya, mengakui kota tempat tinggalnya itu semakin panas. Tingginya suhu udara itu, menurut guru taman kanak-kanak tersebut, merupakan risiko	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	Bekasi sebagai kota industri. “Di sisi lain, pemerintah kota kurang aktif memperjuangkan Bekasi jadi kota yang layak hidup sehat,” ucap pria berusia 23 tahun itu.	
Data 425	Kemajuan Bekasi sebagai kota sehat dan nyaman dihuni, menurut dia, berjalan lambat meskipun semakin baik. Untuk ukuran kota penyangga Jakarta, Bekasi, kata <i>dia</i> , masih kalah dengan Bogor dari segi kelayakan bagi warganya untuk hidup sehat.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 426	“Tapi urusan menyerap tenaga kerja, Bekasi jagonya. Bekasi punya Cikarang, yang jadi pusat industri,” ujar Fanshoby.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 427	Sejarawan asal Bekasi, Ali Anwar, mengatakan wilayah Bekasi di zaman penjajahan Belanda merupakan daerah subur dengan area persawahan dan kebun buah-buahan. Daerah itu oleh pemerintah Belanda pernah disewakan kepada para tuan tanah untuk didirikan sejumlah pabrik, seperti pabrik gula dan pembuatan batu bata.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 428	Kondisi pada masa itu membuat Bekasi menjadi daerah heterogen, yang terdiri atas pendatang dari berbagai daerah selain penduduk asli. Hal itu berlangsung hingga saat ini. “Karena butuh tenaga kerja, didatangkanlah buruh dari Banten, Indramayu, Cirebon, hingga Semarang,” tutur pria yang juga berprofesi sebagai jurnalis ini.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 429	Sempat hancur di masa perang kemerdekaan, Bekasi tumbuh kembali menjadi kawasan industri di masa kepemimpinan Presiden Soeharto. Dijelaskan Ali Anwar, Gubernur Jakarta Ali Sadikin pada 1974 pernah meminta pemerintah pusat memasukkan sejumlah daerah Bekasi ke dalam wilayah Ibu Kota. Ali Sadikin ingin menjadikannya kawasan industri untuk memperluas kawasan Pulogadung.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

Data 430	<i>Namun</i> permintaan itu ditolak Gubernur Jawa Barat saat itu, Solihin G.P. Baru pada 1976, saat Jawa Barat dipimpin Gubernur Aang Kunaefi, keluarlah instruksi presiden yang menyatakan beberapa wilayah Bekasi masuk wilayah Jakarta. Wilayah itu antara lain Cilincing, Cakung, dan Pondok Gede (kini wilayah Jakarta Timur). Kawasan industri itu terus berkembang hingga merambah Bekasi.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 431	“ <i>Karena itu</i> dibangun kawasan industri Cibitung dengan nama MM 2001,” ucap Ali Anwar. “Jadi (kawasan industri Bekasi) itu imbas dari Jakarta.”	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 432	Nah, kondisi tersebut memunculkan konsekuensi, yaitu maraknya pembangunan kawasan hunian di Bekasi. <i>Sebab</i> , semakin meningkat pula jumlah penduduk akibat penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Sawah dan rawa diuruk untuk dijadikan permukiman. Hal ini turut menyumbang menyusutnya ruang terbuka hijau (RTH) di kota itu.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 433	“Pohon-pohon berkurang. Padahal dulu di Bekasi ada beberapa lokasi penghasil durian,” kata Ali. “Berkurangnya RTH itu turut menyumbang panasnya Bekasi.”	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 434	Pengamat tata kota dari Universitas Trisakti, Nirwono Yoga, juga menilai penataan transportasi di Bekasi tergolong buruk. Belum ada niat pemerintah setempat untuk membangun transportasi publik yang langsung menuju stasiun kereta api, mengingat banyaknya warga Bekasi yang bekerja di Ibu Kota.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 435	“Ini menyebabkan warga Bekasi membeli kendaraan pribadi, sehingga makin membuat macet,” ujarnya saat dihubungi Kamis, 16 Oktober lalu.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 436	Pengaturan lalu lintas untuk mengendalikan kemacetan juga dinilainya tidak dilakukan dengan baik. Semua kendaraan yang masuk Bekasi melalui	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	wilayah pusat kota. “Seharusnya membuat ring road. Jika ingin lewat daerah Bekasi, lewat pinggir kota dan tidak masuk dulu ke kota. Dengan begitu, kemacetan bisa terbenahi,” tutur Yoga.	
Data 437	Adapun soal penanganan lingkungan, Nirwono menilai Kota Bekasi salah satu yang terburuk. Pada 10-15 tahun lalu, Bekasi masih diwarnai banyak pohon yang membuat sejuk. Tapi sekarang nyaris tidak ada, dan mengakibatkan suhu meningkat. “Terlihat pemerintah tidak mengatur masalah RTH,” ucapnya.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 438	Belum lagi banyaknya pusat pertokoan dan mal yang dibangun, yang turut menyumbang tata kota yang amburadul. “Bagaimana mungkin keluar jalan tol sudah ketemu mal? Mal di sana (Bekasi) banyak dan berdekatan,” kata Nirwono.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 439	Masalah-masalah tersebut rupanya tidak hanya dialami Bekasi, tapi juga di daerah penyangga Jakarta lainnya, seperti Depok dan Tangerang Selatan. “Bedanya, warga di sana tidak seperti Bekasi, yang cerewet di media sosial.”	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 440	Nah, pembenahan wilayah penyangga tersebut, menurut Nirwono, perlu melibatkan masyarakat dan kota-kota lain yang berdekatan. “Seharusnya dilakukan pembenahan besarbesaran,” ujar dia.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 441	WALI KOTA BEKASI RAHMAT EFFENDI: APA IYA KOTA GUA KAYAK GINI? Rahmat Effendi tak terlihat kesal ataupun marah meskipun Bekasi di- <i>bully</i> di media sosial. <i>Ia</i> malah terkesan santai. Bagi Rahmat, gambar-gambar lelucon yang muncul untuk menyindir kota seluas 21 ribu hektare dengan penduduk hampir 2,6 juta orang itu merupakan bentuk ekspresi publik, selain sebagai bagian dari kontrol terhadap pemerintah kota yang dipimpinnya tersebut.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

Data 442	<p>“<i>Kami</i> masih bersyukur ada saudara, teman, atau lawan politik yang mau memberi masukan. Ini lo, Bekasi macet, suhunya meningkat, infrastrukturnya tidak memadai,” ujar Rahmat. “Pada prinsipnya, (sindiran itu) tidakjadi masalah.”</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 443	<p>Apa yang menjadi harapan warga Bekasi, yang lebih hijau dan sejuk, sejatinya telah masuk dalam rencana pembangunan kota itu ke depan. Rencana tersebut antara lain penambahan ruang-ruang terbuka hijau (RTH). Berikut ini petikan wawancara dengan Rahmat saat ditemui di lobi Metro TV, Jakarta, Rabu malam, 15 Oktober lalu.</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 444	<p>Kota Bekasi jadi olok-olok di media sosial karena panas dan macet. Apa yang sebenarnya terjadi?</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 445	<p>Sekarang orang bisa berekspresi apa saja karena kecanggihan teknologi informasi. Dan mediamedia menjadi alat kontrol sosial. Pada prinsipnya, (sindiran itu) tidak jadi masalah karena ini bagian dari evaluasi, masukan, dan koreksi atas proses perjalanan pemerintahan.</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 446	<p>Tapi, kalau kita lihat, karena masih dalam proses membangun, tentunya banyak kekurangan. Indikatornya adalah kepercayaan masyarakat. Bekasi berkembang begitu cepat dengan banyaknya mal dan kuliner. <i>Ini</i> artinya orang tidak gambling dalam menanamkan modal atau membawa uangnya ke Kota Bekasi.</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 447	<p>Salah satu yang dikritik adalah kemacetan dan panasnya suhu di Bekasi lantaran maraknya pembangunan mal dan industri. Akibatnya, merusak ruang terbuka hijau....</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 448	<p>Begini, Pemerintah Kota Bekasi dalam membangun itu ada guidancenya, arah kebijakannya. Semisal di Jalan Ahmad Yani, kiri-kanan itu pasti digunakan untuk kegiatan usaha, itu ada di rencana</p>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	tata ruang wilayah atau RTRW-nya. Industri sudah mulai kami arahkan ke selatan, seperti ke Jati Asih, Mustika Jaya, dan Bantargebang. Di utara sudah enggak boleh lagi ada industri. <i>Ini</i> sejak RTRW 2008. Kalaupun ada, itu komitmen plan yang dulu.	
Data 449	Jadi sentra-sentra ekonomi ada di pusat. Kota Bekasi kan sekarang kota jasa dan perdagangan karena memang enggak punya sumber daya alam. Dan warga masyarakatnya, ada 60 persen (dari kelompok) menengah ke atas yang harus dipenuhi kebutuhannya, <i>baik</i> hiburan <i>maupun</i> kulinernya. Jadi ada mal, ada (pusat) kuliner, ketimbang dia lari ke Bandung. Nah, kalau di sini, kan ada (pemasukan) pajak juga yang meningkat.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 450	Sebenarnya RTH di Kota Bekasi ini tinggal berapa persen?	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 451	RTH <i>kami</i> ada 13 persen. Privat 5 persen dan publik 8 persen. Jadi kurang-lebih 13 persen. Seharusnya 30 persen, tapi <i>kami</i> berketetapan hati, dalam sisa penyelenggaraan proses perbaikan ini, <i>kami</i> maksimal mencoba 20 persen (RTH) itu dalam 3-4 tahun ke depan. Ini kan butuh anggaran besar. <i>Sedangkan</i> anggaran kami terbatas. Hampir separuh atau 40 persen APBD (Bekasi), Rp 3,4 triliun, itu untuk membiayai pendidikan. <i>Jadi</i> kami sudah wajib sekolah 12 tahun gratis, walaupun belum semua terpenuhi karena masih ada (kebutuhan) infrastruktur, alat kelengkapan, dan lain hal.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 452	Bagaimana dengan fasos dan fasumnya?	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 453	Mengenai fasos-fasum (fasilitas sosial dan fasilitas umum), nanti akan <i>kami</i> buat taman atau sarana kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Ini akan <i>kami</i> tata betul, penghijauannya, penanganan banjirnya. Makanya di APBD 2014-2015 ada persiapan pengadaan pembelian tanah untuk tandon, RTH di hulu Perumahan Chandra seluas 1 hektare, di perumahan IKIP 2 hektare, lalu di Pengasinan 1	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

	hektare, dan nanti di Bekasi Utara 1 hektare lebih. Artinya, RTH ini akan bertambah, apalagi dari kegiatan pihak ketiga, seperti pengembang yang mau menyerahkan, sehingga nanti terakumulasi, antara yang kami lakukan, privat, dan publik itu terpenuhi.	
Data 454	Ada tindakan terhadap para pengembang yang tidak mau menyerahkan sebagian lahannya untuk RTH?	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 455	<i>Ini sedang kami inventarisasi. Dulu mereka enggak mau menyerahkannya, sekarang sudah ada aturannya, petunjuk teknisnya. Sejak saya diberi amanah menjadi wali kota, ini sudah saya susun semua prolegda-nya, ketentuan regulasinya. Jadi nanti ada yang masuk menjadi aset daerah.</i>	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 456	Apa langkah untuk mengatasi kemacetan?	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 457	Ada 19 titik macet di Kota Bekasi. Tahun ini sudah kami selesaikan tiga titik, jadi ada 16 titik macet yang belum. Titik-titik macet ini bisa dari radian jalan pertigaan yang perlu diperluas, infrastruktur yang perlu diperlebar, dan penambahan panjang jalan. Kan rasio panjang dan lebar jalan dengan jumlah kendaraan tidak sebanding. Di Kota Bekasi itu ada 1,2 juta kendaraan. Kalau kendaraan itu diurut (dijajarkan), pasti lebih banyak mobilnya ketimbang panjang jalan di Kota Bekasi. Itu kendalanya.	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 458	Ada imbauan kepada warga soal sindiran terhadap Bekasi?	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014
Data 459	Ada sesuatu yang menggelitik, apa iya kota gua kayak gini? Dianggap kota panas, perlu pakai pesawat luar angkasa ke sini, dianggap hilang dari titik peredaran tata surya.... Kritik itu bahan masukan buat <i>kami</i> .	Majalah Detik Edisi 151, 20-26 Oktober 2014

Lampiran 3 SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1540/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia Tanggal 12 November 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : SANTI PRATIWI TRI UTAMI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198307212008122001
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : WISNU WIDIATMOKO
NIM : 2111411003
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia
Topik : ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA
RUBRIK NASIONAL DI MAJALAH ONLINE DETIK
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 November 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus UKDBI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
menerangkan


nama : Wisnu Widiatmoko
NIM : 2111411003
Program Studi/Semester : Sastra Indonesia / 8

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada


hari, tanggal : Jumat 27 Maret 2015
Penguji : Zuliyanti, S.Pd., M.Pd.
Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




Ketua Jurusan,


Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Semarang, 1 April 2015





Zuliyanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 1985 0712201503 2101

Lampiran 5 Lembar Pembimbingan Skripsi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H E 4 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082 Puren I (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Haf 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama NIM Jurusan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)	Wisnu Widiatmoko 211411003 B21.1 Sastra Indonesia Analisis Kekesri dan kebaruan warana berita rubrik nasional Majalah detik online Saah Pratiwi Tri Utami, M.Pd.
--	---

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
1.	26-11-2014	Proposal skripsi	Revisi proposal	Suk
2.	2-12-2014	Revisi proposal	Acc Proposal, Lanjut BAB I	Suk
3.	11-12-2014	BAB I Pendahuluan	Revisi BAB I	Suk
4.	23-12-2014	Revisi BAB I	Acc, Lanjut ke BAB II (kajian pustaka)	Suk
5.	5-1-2015	BAB II Kajian Pustaka	Revisi BAB II	Suk
6.	15-1-2015	Revisi BAB II Kajian pustaka Landasan Teoretis	Revisi BAB II dan memperiapkan BAB III	Suk
7.	23-1-2015	Revisi BAB II	Acc. Lanjut ke BAB III	Suk

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 14 Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50229 Rektori: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Puren: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		Certificate of Accreditation Certificate ID: 11954-31
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama NIM Jurusan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)		Wisnu Wediantono 211411003 BS / Sastra Indonesia Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana berita Sarni Pratiwi Tri Utami, M.Pd.		
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1/P2
8.	10-2-2015	BAB III Metode Penelitian	Revisi BAB III dan Perbaikan analisis data	<i>Su</i>
9.	20-2-2015	Revisi BAB III Memperbaiki Analisis Data	Proses dilanjutkan sesuai saran bimbingan	<i>Su</i>
10.	24-3-2015	BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	Revisi sesuai saran	<i>Su</i>
11.	6/April	BAB V	Revisi sesuai saran	<i>Su</i>
12.	10/April	BAB V	Acc. Kelengkapan skripsi dan artikel	<i>Su</i>
13.	11/April	Kelengkapan skripsi dan artikel	Acc. Siap diujikan	<i>Su</i>